



LAPORAN PERANCANGAN TUGAS AKHIR

**WATERFRONT CULTURE HUB: REGIONALISM
ARCHITECTURE APPROACH ON THE BANKS
OF MUSI RIVER, PALEMBANG**

PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026

ALAN FANANDA - 220606110029

Dr. AGUS SUBAQIN, M.T.
ANGGA PERDANA, M.Ars

LEMBAR PENGESAHAN

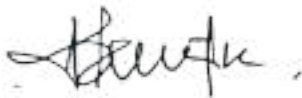
Laporan Tugas Akhir ini telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars.) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Oleh:
ALAN FANANDA
220606110029

Judul Tugas Akhir : *WATERFRONT CULTURE HUB: REGIONALISM ARCHITECTURE APPROACH ON THE BANKS OF MUSI RIVER, PALEMBANG*
Hari, Tanggal Ujian : Selasa, 19 Mei 2026

Disetujui oleh:

Ketua Penguji



Dr. Nunik Junara, M.T.
NIP. 19710426 200501 2 005

Anggota Penguji 1



Ana Ziyadatul Husna, M.Ars.
NIP. 19891110 201903 2 021

Anggota Penguji 2



Dr. Agus Subaqin, M.T.
NIP. 19740825 200901 1 006

Anggota Penguji 3



Angga Perdana, M.Ars
NIP. 19940711 202203 1 003



Mengetahui,
Ketua Studi Teknik Arsitektur
Dr. Agus Subaqin, M.T.
NIP. 19740825 200901 1 006

LEMBAR KELAYAKAN CETAK

Laporan Tugas Akhir yang disusun oleh:

Nama Mahasiswa : ALAN FANANDA

NIM : 220606110029

Judul Tugas Akhir : *WATERFRONT CULTURE HUB: REGIONALISM ARCHITECTURE APPROACH ON THE BANKS OF MUSI RIVER, PALEMBANG*

telah direvisi sesuai dengan catatan revisi sidang tugas akhir dari dewan penguji dan dinyatakan **LAYAK CETAK**. Demikian pernyataan layak cetak ini disusun untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing 1



Dr. Agus Subaqin, M.T.
NIP. 19740825 200901 1 006

Dosen Pembimbing 2



Angga Perdana, M.Ars
NIP. 19940711 202203 1 003

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : ALAN FANANDA
NIM : 220606110029
Program Studi : Teknik Arsitektur
Fakulta : Sains dan Teknologi

Dengan ini saya menyatakan bahwa isi sebagian maupun keseluruhan laporan tugas akhir saya dengan judul:

WATERFRONT CULTURE HUB: REGIONALISM ARCHITECTURE APPROACH ON THE BANKS OF MUSI RIVER, PALEMBANG

adalah benar-benar hasil karya intelektual mandiri, diselesaikan tanpa menggunakan bahan-bahan yang tidak diijinkan dan bukan merupakan karya pihak lain yang saya akui sebagai karya sendiri. Semua referensi yang dikutip maupun dirujuk telah ditulis secara lengkap pada daftar pustaka. Apabila ternyata pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Malang, 18 Juni 2026
Yang membuat pernyataan,



Alan Fananda
220606110029

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, kesehatan, dan kesempatan yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir dengan judul "**Waterfront Culture Hub: Regionalism Architecture Approach on the Banks of Musi River, Palembang**". Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir mahasiswa.

Penyusunan tugas akhir ini tentunya tidak lepas dari kontribusi, dukungan, doa dan motivasi dari banyak pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Allah SWT**, yang senantiasa memberikan kesehatan, kekuatan, kemudahan, dan jalan terbaik sehingga penulis mampu menyelesaikan perjalanan panjang tugas akhir ini.
2. **Kedua orang tua, Umi Abi tercinta** dan Adik-adikku **Alvaro dan Aldaffa** serta seluruh keluarga, yang selalu memberikan doa, dukungan, pengorbanan, serta kepercayaan tanpa henti kepada penulis dalam setiap langkah kehidupan yang menjadi sumber kekuatan selama masa perkuliahan hingga penyelesaian tugas akhir ini.
3. Bapak **Dr. Agus Subaqin, M.T.**, dan Bapak **Angga Perdana, M.Ars.**, selaku dosen pembimbing, atas bimbingan, arahan, saran, dan dukungan yang sangat berarti selama proses penyusunan tugas akhir ini.
4. Ibu **Dr. Nunik Junara, M.T.**, dan Ibu **Ana Ziyadatul Husna, M.Ars.**, selaku dosen penguji, atas ilmu serta masukan yang berharga dalam memperkaya tugas akhir ini.
5. Teman **seperjuangan RADEN PATAH 22** dan semua pihak, khususnya **teman satu kontak** dan teman **circle "Wali Songo"**, kepada mereka yang selalu diandalkan dan mau meluangkan waktunya untuk membantu penulis selama proses perkuliahan.
6. Teruntuk pemilik **NIM 220503110048** yang telah kebersamai penulis pada hari-hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan Tugas Akhir. Terima kasih telah menjadi bagian dalam proses perjalanan penulis menyusun skripsi. Berkontribusi baik tenaga, waktu, menemani, mendukung, serta menghibur penulis dalam kesedihan, mendengarkan keluh kesah dan meyakinkan penulis untuk pantang menyerah hingga penyusunan skripsi ini terselesaikan.
7. Diri saya sendiri, **Alan Fananda**, terima kasih karena telah memperjuangkan pilihan, bertahan, berproses, dan tidak menyerah dalam menghadapi berbagai tantangan selama masa perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir ini. Perjalanan ini mungkin tidak sempurna, tetapi setiap langkah yang telah dilalui adalah bukti bahwa saya mampu bertahan dan terus berkembang.

Tugas akhir ini merupakan hasil dari proses pembelajaran yang panjang dan penuh tantangan. Saya sepenuhnya menyadari bahwa karya ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penelitian lanjutan sangat diperlukan untuk memperkaya dan mengembangkan pengetahuan lebih lanjut.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 20 Juni 2026



Alan Fananda

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	I
LEMBAR KELAYAKAN CETAK.....	II
PERNYATAAN ORISINILITAS KARYA	III
KATA PENGANTAR.....	IV
DAFTAR ISI.....	V
ABSTRAK.....	VI
ABSTRACT.....	VII
المخلص.....	VIII
BAB I PENDAHULUAN.....	IX
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 RUANG LINGKUP.....	6
1.3 MAKSUD DAN TUJUAN.....	11
1.4 TINJAUAN PRESEDEN.....	13
1.5 KAJIAN PENDEKATAN	19
1.5 STRATEGI PERANCANGAN.....	20
BAB 2 PENELUSURAN KONSEP PERANCANGAN.....	24
1.1 KAJIAN FUNGSI & AKTIVITAS.....	26
1.2 ANALISIS PROGRAM RUANG.....	28
1.3 ANALISIS TAPAK & KONTEKS.....	31
1.4 KONSEP DESAIN.....	41
BAB 3 PENGEMBANGAN KONSEP HASIL RANCANGAN.....	48
3.1 RANCANGAN TAPAK KAWASAN	49
3.2 RANCANGAN RUANG BANGUNAN.....	50
3.3 RANCANGAN BENTUK BANGUNAN	53
3.4 RANCANGAN SISTEM BANGUNAN.....	55
3.5 RANCANGAN STRUKTUR BANGUNAN.....	57
BAB 4 EVALUASI HASIL RANCANGAN.....	58
4.1 EVALUASI TAPAK KAWASAN	59
4.2 EVALUASI PRINSIP PENDEKATAN DAN NILAI BUDAYA.....	62
4.3 EVALUASI FASILITAS PENDUKUNG.....	63
BAB 5 PENUTUP.....	65
4.1 KESIMPULAN.....	66
4.2 SARAN	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	69

ABSTRAK

Kawasan tepi Sungai Musi memiliki peran penting dalam membentuk identitas Kota Palembang sebagai kota sungai yang kaya akan nilai sejarah dan budaya, namun potensi waterfront tersebut belum dimanfaatkan secara optimal sebagai ruang publik budaya yang mampu mewadahi aktivitas masyarakat dan wisatawan sekaligus merepresentasikan identitas lokal. Oleh karena itu, dirancang Waterfront Culture Hub di kawasan tepi Sungai Musi, Kecamatan Kalidoni, Kota Palembang, sebagai pusat kegiatan budaya, edukasi, rekreasi, dan ekonomi kreatif yang terintegrasi. Perancangan ini menggunakan pendekatan Arsitektur Regionalisme Kritis berdasarkan teori Kenneth Frampton yang menekankan keseimbangan antara modernitas dan nilai lokal melalui respons terhadap budaya, iklim, topografi, dan karakter tapak. Konsep desain “Tenun Limas” diterapkan dengan mentransformasikan nilai-nilai budaya Palembang yang bersumber dari Rumah Limas dan motif Songket ke dalam bentuk, ruang, dan tampilan arsitektur kontemporer. Implementasi konsep diwujudkan melalui orientasi massa bangunan ke Sungai Musi, penerapan struktur panggung yang adaptif terhadap pasang surut sungai, penggunaan fasad bermotif songket sebagai identitas visual, serta strategi desain tropis berupa ventilasi silang, kanopi lebar, dan pemanfaatan vegetasi lokal. Program ruang meliputi galeri budaya, workshop, teater budaya, ruang edukasi, plaza budaya, amphitheater terbuka, pasar kreatif, dermaga wisata, dan fasilitas pendukung lainnya. Hasil perancangan diharapkan mampu menghidupkan kembali kawasan waterfront sebagai ruang interaksi sosial dan budaya, memperkuat identitas lokal Palembang, serta menjadi landmark budaya yang berkelanjutan dan kontekstual terhadap lingkungan Sungai Musi.

Kata Kunci: Waterfront Culture Hub, Sungai Musi, Palembang, Arsitektur Regionalisme Kritis, Identitas Lokal, Rumah Limas, Songket.

ABSTRACT

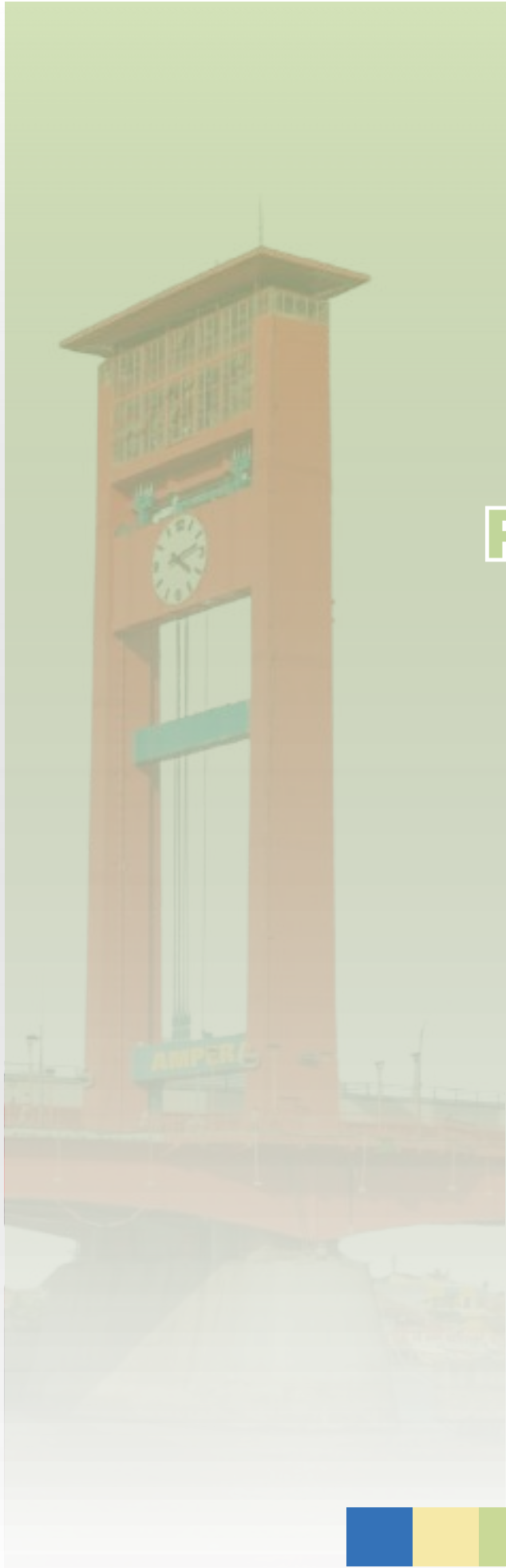
The Musi River waterfront plays a significant role in shaping the identity of Palembang as a river-based city rich in historical and cultural values. However, the potential of this waterfront area has not been optimally utilized as a cultural public space capable of accommodating community and tourism activities while representing local identity. Therefore, the Waterfront Culture Hub is proposed on the banks of the Musi River in Kalidoni District, Palembang City, as an integrated center for cultural, educational, recreational, and creative economic activities. This design adopts the Critical Regionalism approach based on Kenneth Frampton's theory, which emphasizes a balance between modernity and local values through responsiveness to culture, climate, topography, and site characteristics. The design concept, "Tenun Limas," is implemented by transforming Palembang's cultural values derived from the traditional Rumah Limas and Songket motifs into contemporary architectural forms, spaces, and expressions. The concept is realized through building mass orientations toward the Musi River, the application of stilt structures adapted to tidal fluctuations, the use of Songket-inspired façades as a visual identity, and tropical design strategies such as cross ventilation, wide roof overhangs, and the integration of local vegetation. The spatial program includes a cultural gallery, cultural workshops, a cultural theater, educational spaces, a cultural plaza, an open-air amphitheater, a creative market, a tourist pier, and supporting facilities. The proposed design is expected to revitalize the waterfront as a space for social and cultural interaction, strengthen Palembang's local identity, and establish a sustainable cultural landmark that responds contextually to the Musi River environment.

Keywords: Waterfront Culture Hub, Musi River, Palembang, Critical Regionalism, Local Identity, Rumah Limas, Songket.

الملخص

يؤدي الواجهة النهرية لنهر موسي دورًا مهمًا في تشكيل هوية مدينة باليمبانغ بوصفها مدينة نهرية غنية بالقيم التاريخية والثقافية، إلا أن إمكانيات هذه الواجهة المائية لم تُستثمر على النحو الأمثل كفضاء ثقافي عام قادر على استيعاب أنشطة المجتمع والسياح، وفي الوقت نفسه تمثيل الهوية المحلية للمدينة. ومن هذا المنطلق، تم على ضفاف نهر موسي في منطقة (Waterfront Culture Hub) تصميم مشروع مركز الثقافة الواجهة النهرية كاليدوني بمدينة باليمبانغ، ليكون مركزًا متكاملًا للأنشطة الثقافية والتعليمية والترفيهية والاقتصاد الإبداعي. ويعتمد المستند إلى نظرية كينيث فرامبتون، والتي تؤكد (Critical Regionalism) التصميم على منهج الإقليمية النقدية على تحقيق التوازن بين الحداثة والقيم المحلية من خلال الاستجابة للثقافة والمناخ والطبوغرافيا وخصائص الموقع. يقوم على تحويل القيم الثقافية لمدينة (Tenun Limas) «وقد تم تبني مفهوم تصميمي يحمل اسم «تينون ليماس باليمبانغ المستمدة من البيت التقليدي «روماه ليماس» وزخارف نسيج «سونغكيت» إلى أشكال وفراغات وتعبيرات معمارية معاصرة. ويتجسد هذا المفهوم من خلال توجيه الكتل المعمارية نحو نهر موسي، واستخدام الهياكل المرتفعة على أعمدة بما يتلاءم مع ظاهرة المد والجزر، وتطبيق واجهات مستوحاة من زخارف السونغكيت بوصفها هوية بصرية للمشروع، إلى جانب اعتماد استراتيجيات التصميم الاستوائي مثل التهوية المتقاطعة، والمظلات الواسعة، وتوظيف النباتات المحلية. كما يشتمل البرنامج الوظيفي للمشروع على معرض ثقافي، وورش عمل ثقافية، ومسرح ثقافي، وقاعات تعليمية، وساحة ثقافية، ومدرج مفتوح، وسوق إبداعي، ومرسى سياحي، إضافة إلى المرافق الداعمة الأخرى. ويُتوقع أن يساهم هذا المشروع في إعادة تنشيط الواجهة النهرية بوصفها فضاءً للتفاعل الاجتماعي والثقافي، وتعزيز الهوية المحلية لمدينة باليمبانغ، وإيجاد معلم ثقافي مستدام ومتوافق مع الخصائص البيئية لنهر موسي.

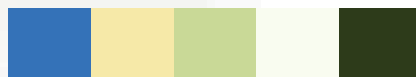
الكلمات المفتاحية: مركز الثقافة الواجهة النهرية، نهر موسي، باليمبانغ، الإقليمية النقدية، الهوية المحلية، روماه ليماس، سونغكيت.



BAB 1

PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang**
- 1.2 Ruang Lingkup**
- 1.3 Maksud dan Tujuan**
- 1.4 Tinjauan Preseden**
- 1.5 Kajian Pendekatan**
- 1.6 Strategi Perancangan**



1.1 Latar Belakang

Kawasan tepi Sungai Musi sebagai ikon Palembang dikenal sebagai **"urat nadi kehidupan"** menyimpan potensi besar sebagai simpul budaya. Sebagai bagian dari lanskap sejarah Palembang, kawasan ini berhadapan langsung dengan ikon budaya masyarakat kota, namun masih minim fasilitas publik yang mencerminkan identitas lokal dan ruang interaksi masyarakat maupun wisatawan.[1]

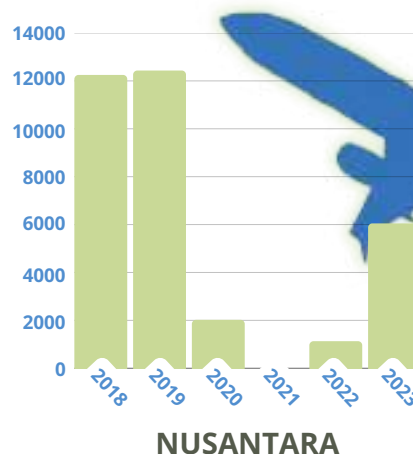
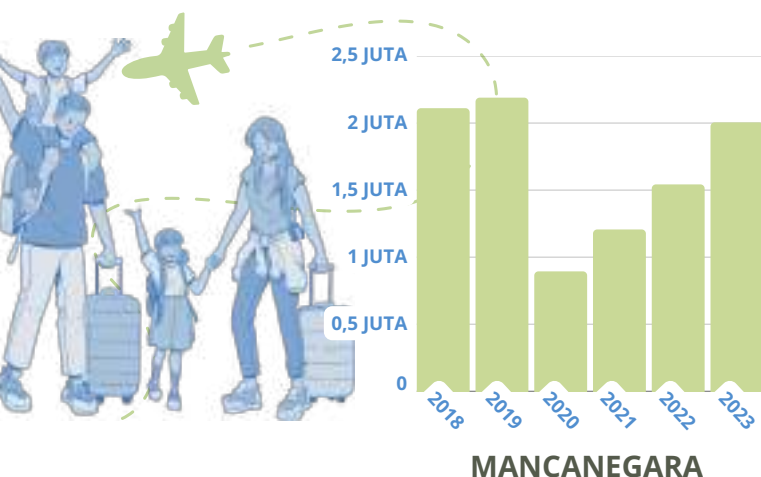


Gambar 1.1 Keadaan Tepian Sungai Musi

Sungai Musi adalah **sungai terpanjang di Pulau Sumatra** dengan panjang sekitar 750 km yang membelah Kota Palembang menjadi dua bagian besar: Seberang Ilir dan Seberang Ulu. Sungai ini menjadi **pusat perdagangan, transportasi, dan interaksi sosial-budaya** yang membentuk identitas kota. Di sepanjang tepian sungai, terdapat landmark penting seperti Jembatan Ampera, Benteng Kuto Besak, serta Pulau Kemaro yang menjadi ikon kota dan wisata budaya. Namun, area di seberang Pulau Kemaro masih minim fasilitas publik yang merepresentasikan identitas lokal dan kurang dimanfaatkan sebagai ruang interaksi masyarakat maupun wisatawan.[1]

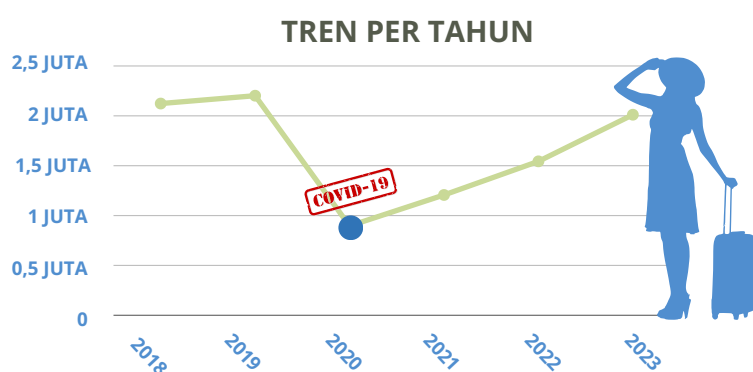


Gambar 1.2 Peta Kota Palembang



Gambar 1.2 Data Kunjungan Wisata Kota Palembang

Berdasarkan data dari Kantor Imigrasi Kelas I Palembang dan Dinas Pariwisata Kota Palembang bahwa kunjungan wisatawan baik nusantara maupun mancanegara mencapai relevan **meningkat dari kunjungan tahun 2021**, namun belum dapat mencapai target 2.000.000 orang wisatawan dikarenakan pandemi covid-19.[3]



Gambar 1.2 Tren kenaikan Kunjungan Wisata



Gambar 1.3 Lonjakan Kunjungan Wisatawan ke Palembang

Dinas Pariwisata Kota Palembang mencatat jumlah wisatawan ke Palembang, Sumatera Selatan (Sumsel) selama 2024 mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya. **meningkat hingga 32,7 persen karena banyak even yang digelar.**[3]

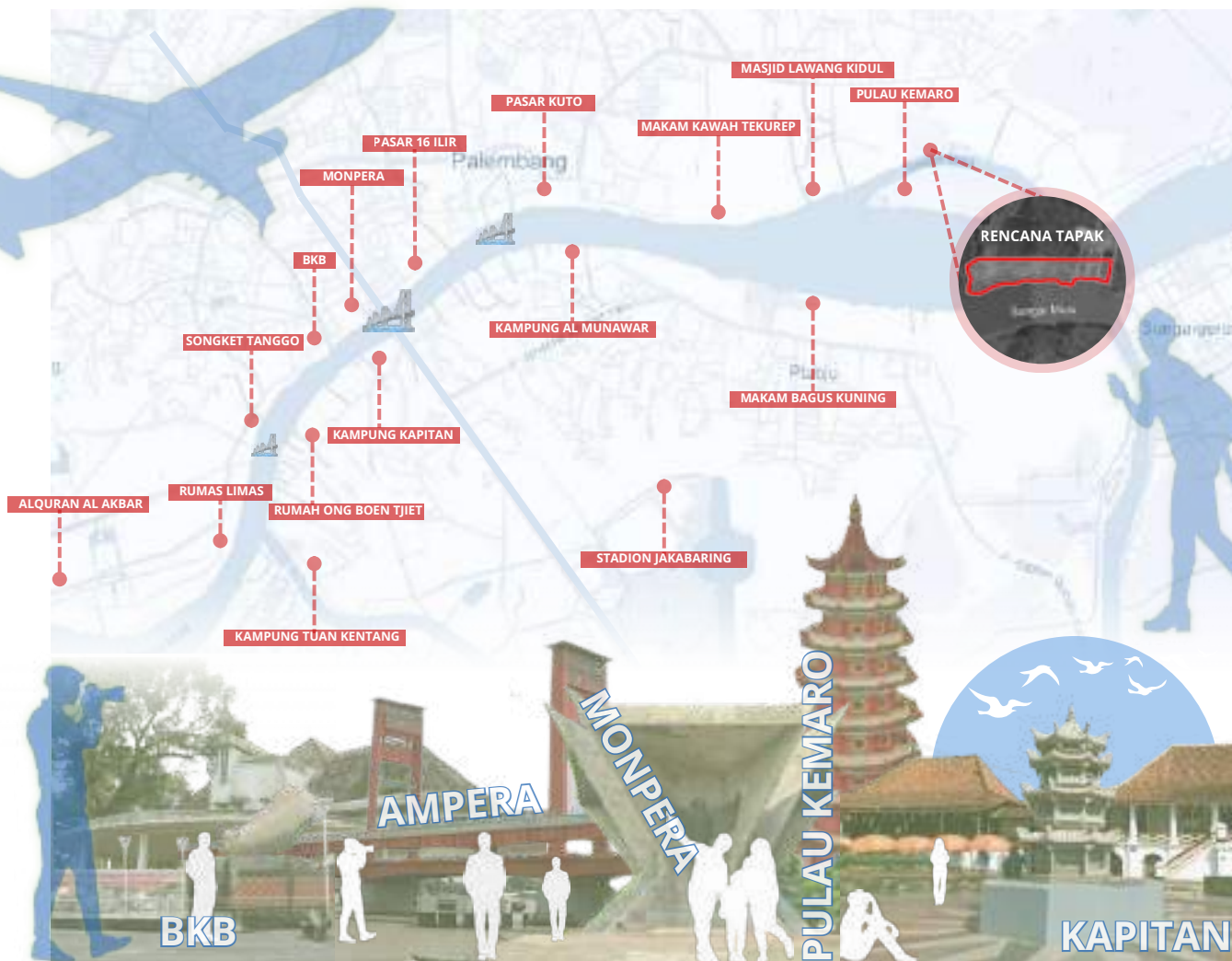
32,7%

POTENSI



Gambar 1.4 Identitas dan Budaya Kota Palembang

Palembang, ibu kota Provinsi Sumatera Selatan, adalah salah satu kota tertua di Indonesia yang memiliki sejarah panjang dan budaya yang kaya. Dikenal sebagai **"Bumi Sriwijaya,"** memiliki kekayaan budaya seperti rumah limas, songket, dan kuliner khas.[1]



Gambar 1.5 Potensi Wisata Sekitar Sungai Musi

Namun, hingga kini kawasan tersebut masih minim fasilitas publik yang mampu mewakili identitas lokal Palembang. **Ruang publik yang ada cenderung generik dan belum mengangkat elemen tradisional** seperti rumah limas, motif songket, maupun struktur panggung tropis sebagai ciri khas arsitektur lokal. Hal ini mencerminkan **hilangnya representasi budaya dalam wajah arsitektur kota**.^[4]



Gambar 1.6 Berita Minim Cagar Budaya Cerminkan Palembang



Gambar 1.7 Berita Kesenian Palembang Lama Hilang

Selain itu, kawasan waterfront masih berfungsi pasif. **Potensi besar sebagai ruang interaksi, ruang seni, maupun pusat ekonomi kreatif belum tergarap secara optimal.** Masyarakat lokal pun belum memiliki wadah terintegrasi untuk berinteraksi, mengekspresikan kebudayaan, sekaligus mengembangkan potensi kreatif mereka.^[5]



Bagaimana sih kota Palembang di mata publik sekarang

Di era digital, citra sebuah kota sering kali terbentuk dari isu yang viral di media sosial. Palembang, **meskipun kaya akan sejarah dan budaya, justru lebih sering dikenal publik melalui kontroversi viral ketimbang kekayaan budayanya.** Kasus seperti “Rendang 200 kg Hilang” yang sempat trending nasional menjadi contoh bagaimana identitas kota tereduksi ke dalam narasi negatif yang dangkal.[6]



Gejala citra kota yang rapuh

Sementara kegiatan budaya, festival, dan warisan arsitektur lokal **jarang terekspos atau kalah menarik dibanding isu viral di media digital.** Hal ini menciptakan kesenjangan antara potensi budaya yang besar dengan representasi publik yang lemah.[9]



Identitas kota yang tereduksi kontroversi



Budaya lokal kalah eksposur dibanding isu viral

Kondisi ini menegaskan perlunya ruang publik budaya yang tidak hanya merepresentasikan identitas lokal secara arsitektural, tetapi juga mampu **beradaptasi dengan era digital** sehingga menjadi pusat interaksi, ekspresi, dan **branding positif bagi Palembang.**

ISU

Hilangnya Identitas Arsitektur Lokal

Kurangnya Ruang Budaya dan Edukasi

Waterfront yang Pasif dan Kurang Terprogram



ARCHITECTURE REGIONALISM

Dalam konteks inilah, penting menghadirkan sebuah Waterfront Cultural Hub di tepi Sungai Musi yang mampu menghubungkan tradisi dan modernitas. **Pendekatan Regionalisme kritis** relevan digunakan karena menekankan keseimbangan antara lokalitas, kebutuhan ruang publik budaya kontemporer, citra kota, serta respon adaptif terhadap tapak sungai dan iklim tropis.[7]

TINJAUAN KEISLAMAN

(QS. Al-Munafiqun: 8)

"Padahal kemuliaan (izzah) itu hanyalah bagi Allah, Rasul-Nya dan bagi orang-orang mukmin."

Tafsir ayat

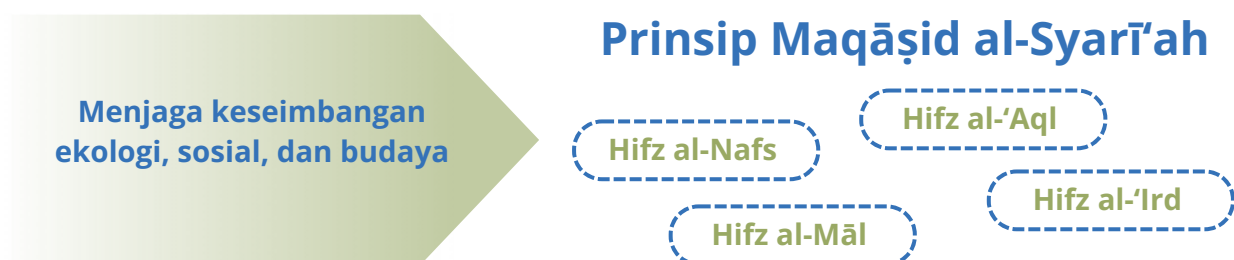
Menurut Tafsir Ibnu Katsir, 'izzah adalah kemuliaan yang kekal, bukan semu, dan ia hanya diberikan kepada mereka yang menjadikan Allah sebagai sandaran hidupnya. Tafsir Al-Maraghi menambahkan bahwa seorang mukmin yang memiliki 'izzah akan **menjaga jati diri**, tidak larut dalam budaya asing yang merusak, serta tetap **bangga pada identitasnya**.^[10]

(QS. Hud: 61)

"... Dialah yang menjadikan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu memakmurkannya..."

Tafsir ayat

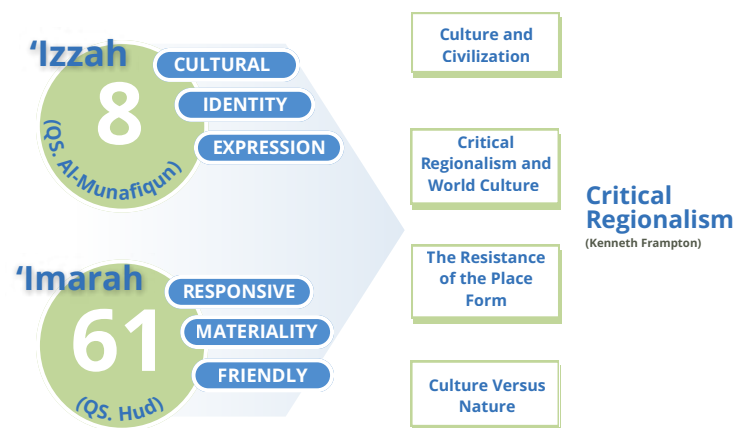
Dalam Tafsir Al-Qurthubi, ayat ini menunjukkan bahwa manusia diciptakan dari bumi dan diberi tugas untuk mengelola, merawat, serta **memanfaatkan bumi dengan baik**. Istilah "isti'mar" (memakmurkan) berarti melakukan pembangunan yang membawa maslahat, bukan kerusakan. Menurut Tafsir As-Sa'di, ayat ini menjadi dasar kewajiban manusia sebagai khalifah fil ardh untuk **menjaga keseimbangan ekologi, sosial, dan budaya**. Maka, segala aktivitas pembangunan harus berorientasi pada keberlanjutan, kelestarian, dan kebaikan bersama.^[10]



- Hifz al-Nafs (menjaga jiwa) → pembangunan kawasan yang aman dan sehat secara ekologis.
- Hifz al-'Aql (menjaga akal) → penyediaan ruang edukasi dan budaya yang mencerdaskan.
- Hifz al-Māl (menjaga harta) → pengembangan ekonomi kreatif yang berkelanjutan.
- Hifz al-'Ird / Hifz al-Tsaqāfah (menjaga martabat & peradaban budaya) → pelestarian identitas Palembang.

INTREGRASI KE DALAM DESAIN

Kedua ayat tersebut melandasi prinsip desain yang **cultural dan identity** dalam Mengangkat arsitektur identitas Palembang ke dalam desain (**الْعِزَّةُ**), serta **responsive dan materiality** dalam merespon alam dan sosial serta keberlanjutan lewat material lokal (**اسْتَعْمَرَ**). Impelmentasi **pendekatan Critical Regionalism** menghadirkan desain yang tidak hanya menciptakan ruang publik budaya, tetapi juga meneguhkan kembali martabat ('**izzah) dan tanggung jawab manusia sebagai khalifah ('imarah al-ardh).**



Cultural Framing

Identitas yang diangkat pada proyek ini merujuk pada **warisan budaya Kesultanan Palembang Darussalam (1659–1823)** — terutama arsitektur **Rumah Limas** sebagai simbol status sosial masyarakat Palembang, serta **motif songket Palembang** yang berkembang kuat pada masa kesultanan sebagai **penanda kemuliaan ('izzah) dan martabat budaya**. Sementara itu, roh keterhubungan dengan air dan sungai merujuk pada **warisan maritim Kerajaan Sriwijaya**,

Kesultanan Palembang

RUMAH LIMAS
MOTIF SONGKET

Kerajaan Sriwijaya

PERADABAN SUNGAI & MARITIM MUSI

Kombinasi dua lapis sejarah ini **menyatukan nilai budaya, ruang publik, dan ekspresi arsitektur** dalam satu kesatuan yang berakar pada identitas Kota Palembang.

Cultural Blast

Menampilkan budaya secara simbolis, tetapi juga **menghadirkan hubungan dialogis antara budaya lama dengan budaya baru**. Prinsip ini selaras dengan Critical Regionalism yang menjaga kontinuitas identitas tanpa menolak modernitas.

Arsitektur lama tidak dipakai literal, tapi disintesis menjadi:

- pola ruang,
- siluet bangunan,
- motif façade,
- sirkulasi publik.

1.2 Ruang Lingkup

Proyek ini merupakan perancangan baru sebuah Waterfront Culture Hub di kawasan strategis tepi Sungai Musi, Palembang. Proyek ini dirancang dengan mengusung pendekatan Arsitektur Regionalisme yang mengadaptasi nilai lokal Palembang ke dalam desain. Proyek ini diasumsikan dimiliki oleh **Pemerintah Daerah Kota Palembang sebagai bagian dari upaya peningkatan ruang publik ruang publik yang memadukan aktivitas budaya dan edukasi.**

Perancangan Waterfront Culture Hub berada di tepi sungai mus, yang bersebrangan dengan pulau kemaro, tepatnya di **Kecamatan Sei Selincah, Kota Palembang, Sumatera Selatan**



Gambar 1.8 Tapak Objek Perancangan

Luas : **2.6 ha**

KDB: 70%	KDH: 20%
KLB: 1-3	TLB: 4-20
GSS: 15 Meter	GSB: 3 Meter [11]

- Perancangan tata massa bangunan yang menyelaraskan diri dengan konteks tepian Sungai Musi.
- Penataan ruang luar (landscape waterfront) yang mendukung aktivitas publik.

Pertimbangan Lingkungan

LOKASI
TAPAK

PERANCANGAN
**WATERFRONT
CULTURE HUB**
TEPI SUNGAI MUSI

Kategori Objek: Public waterfront, Culture hub

Pendekatan Arsitektur Regionalisme

BATASAN
OBJEK

Perancangan Waterfront Culture Hub di tepi sungai mus ini menggunakan pendekatan Arsitektur Regionalisme Kritis, berdasarkan teori yang ada.

LINGKUP TEORITIS



Pendekatan **Arsitektur Regionalisme Kritis** (Kenneth Frampton) untuk menekankan identitas lokal dalam desain modern.[7]

BATASAN DESAIN

Analisis detail struktur bawah tanah, pondasi di area tepi sungai, serta perhitungan teknik hidrologi detail tidak dibahas mendalam, namun diasumsikan layak diterapkan.

LINGKUP PENGGUNA



BATASAN FUNGSI

PRIMER

Budaya & edukasi



BOARDWALK



PLAZA PUBLIC



TAMAN TEMATIK



SERVICE

SUPPORT

TOILET



MUSHOLA



PARKIR



SEKUNDER

Rekreasi & Ekonomi Kreatif

1.3 Maksud dan Tujuan

MAKSUD PERANCANGAN

Menghadirkan Waterfront Culture Hub di tepi Sungai Musi sebagai ruang publik budaya yang **merepresentasikan identitas Palembang** dan menghidupkan kembali kawasan waterfront di tepi sungai musu dengan pendekatan Arsitektur Regionalisme Kritis yang kontekstual dan berkelanjutan.



TUJUAN PERANCANGAN

Mewujudkan **ruang publik budaya** yang memadukan aktivitas budaya, edukasi, ekonomi kreatif, dan rekreasi di kawasan waterfront.

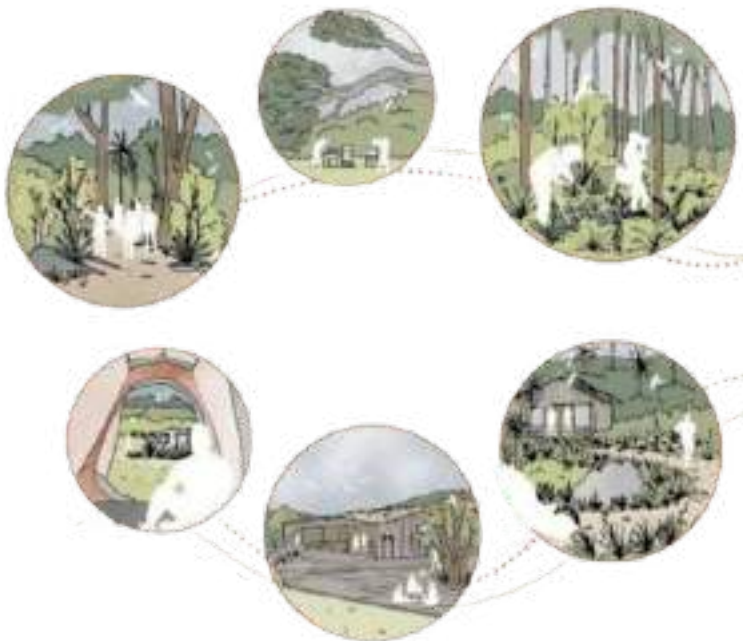
Mengangkat **identitas arsitektur Palembang** (rumah limas, songket, struktur panggung tropis) ke dalam desain modern yang kontekstual.

Mengaktifkan kembali **tepi Sungai Musi sebagai simpul interaksi** masyarakat, wisatawan, dan komunitas kreatif.

Mendukung keberlanjutan ekologis dengan strategi **desain tropis, material lokal**, dan integrasi dengan lanskap sungai.

SASARAN PERANCANGAN

- Terciptanya kawasan **waterfront aktif** dengan ruang publik inklusif dan terprogram.
- Hadirnya bangunan ikonik yang **mencerminkan identitas Palembang**, menjadi daya tarik wisata dan budaya.
- Terbentuknya **fasilitas budaya dan edukasi** (galeri, workshop, ruang pertunjukan) yang terintegrasi dengan aktivitas ekonomi kreatif.



SKEMA PERANCANGAN

BACKGROUND

Sungai Musi telah lama menjadi **nadi kehidupan dan identitas Kota** Palembang.

Namun, kawasan tepi sungai belum termanfaatkan secara optimal sebagai ruang publik budaya.

Ruang interaksi yang merepresentasikan kekayaan lokal **masih sangat minim**. Padahal kawasan ini menyimpan potensi besar untuk menjadi **simpul wisata budaya**, edukasi, sekaligus penggerak ekonomi kreatif kota.



FACT 1

Kawasan tepi Musi pasif, belum jadi ruang publik aktif.

FACT 2

Identitas arsitektur Palembang mulai hilang dalam wajah kota modern.

FACT 3

Pariwisata Palembang berfokus pada ikon (Jembatan Ampera, Pulau Kemaro), belum ada **integrasi waterfront** sebagai destinasi budaya.

FACT

ISSUE



Hilangnya Identitas Lokal

Waterfront Pasif kurang Terprogram

Kurangnya Ruang Budaya

DESIGN ISSUE

IMAGE

INTERACTION



DESIGN APPROACH

REGIONALISM ARCHITECTURE

Kenneth Frampton dalam tulisannya yang berjudul "Toward a Critical Regionalism: Six Points for an [12]Architecture of Resistance"

WATERFRONT CULTURAL HUB



1.4 Tinjauan Preseden

MÉCA CULTURAL CENTER



Bjarke Ingels Group

Bjarke Ingels is the founder



CULTURAL CENTER



Bordeaux, France

MÉCA Cultural Center dipilih karena relevan dengan proyek Waterfront Cultural Hub di Palembang. Bangunan ini berhasil memadukan fungsi publik, seni, dan budaya dalam satu wadah, sekaligus menghadirkan ruang terbuka yang berfungsi sebagai penghubung antara kota dan tepi sungai.[13]

Tipologi : **Bangunan Publik**

Luas : **±18.000 m²**

Tahun : **2018**

Konsep “urban room” yang diciptakan menjadikan MÉCA bukan hanya bangunan, tetapi juga ruang publik ikonik yang hidup bersama aktivitas kota.

ISSUE

Kota Bordeaux **kaya seni tapi minim pusat budaya**; waterfront Garonne kurang hidup.

IDE

Bangunan sebagai **gateway budaya** yang menghubungkan kota ↔ sungai.

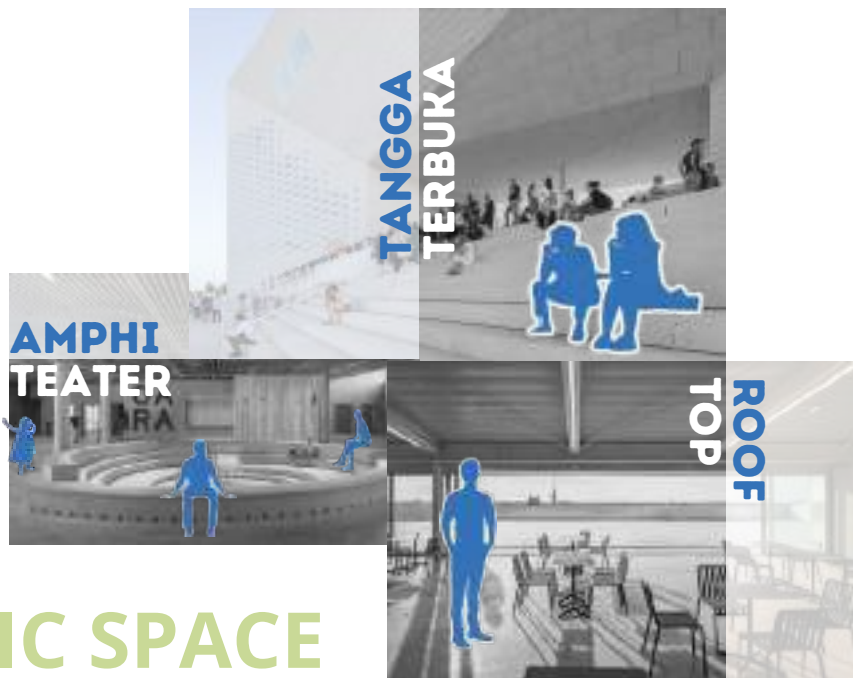
PRINSIP

KONTEKSTUAL

FUNGSIONAL

INKLUSIF

PUBLIC SPACE



Keberadaan ruang publik luar berupa **tangga terbuka**, **amfiteater**, dan **atap yang dapat diakses** publik menjadikan MÉCA lebih dari sekadar bangunan, melainkan juga ruang kota. Hal ini menunjukkan bagaimana arsitektur dapat menjadi penghubung antara masyarakat, budaya, dan lanskap alam.



FUNCTION

Program ruang yang diwadahi MÉCA meliputi **galeri seni**, **studio film**, **ruang pertunjukan**, **ruang ekonomi kreatif**, serta **fasilitas publik**. Pendekatan ini memungkinkan terciptanya integrasi antara seni, budaya, ekonomi, dan masyarakat. Dari segi material, bangunan menggunakan beton bertekstur yang menyerupai batu kapur khas Bordeaux, sehingga menghadirkan identitas lokal dalam ekspresi arsitektur modern.



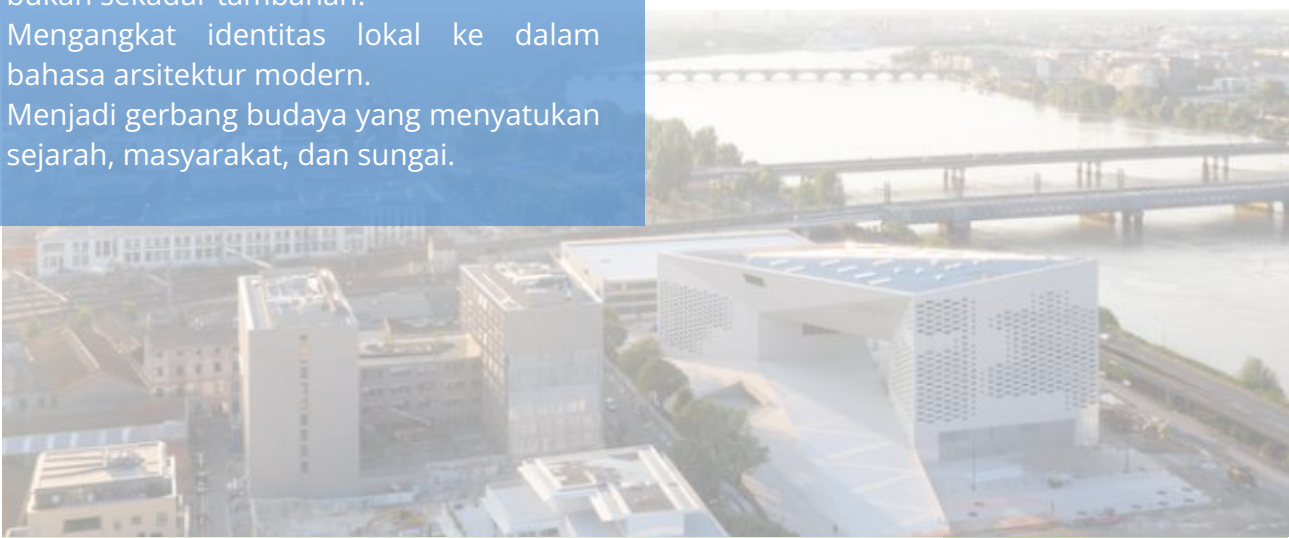
SENI KONTEMPORER



URBAN ROOM

INSPIRASI

- Waterfront (sungai sebagai identitas kota)
- Menjadikan ruang publik bagian utama, bukan sekadar tambahan.
- Mengangkat identitas lokal ke dalam bahasa arsitektur modern.
- Menjadi gerbang budaya yang menyatukan sejarah, masyarakat, dan sungai.



THE FUZHOU STRAIT CULTURE AND ART CENTRE



PEKKA SALMINEN

Founder of PES-Architects



TUOMAS SILVENNOINEN



Fuzhou, China

The Fuzhou Strait Culture and Art Centre adalah salah satu proyek arsitektur ikonik di Tiongkok yang dirancang oleh Pesquisas Arquitectonica (PES-Architects, Finlandia). Gedung ini selesai dibangun pada tahun 2018 dan terletak di tepi Sungai Minjiang, kota Fuzhou, Provinsi Fujian, Tiongkok.[14]

Tipologi : **Bangunan Publik**

Luas : **±153.000 m²**

Tahun : **2018**

Terinspirasi dari **bunga melati (jasmine flower)**, yang merupakan bunga resmi Provinsi Fujian. Setiap kelopak bunga direpresentasikan sebagai massa bangunan yang berbeda.

SITE

Tepi Sungai Minjiang, area strategis untuk **landmark kota**. menghubungkan kota dengan waterfront.

IDE

IDENTITAS

Terinspirasi dari budaya Fujian: **bunga melati (simbol kota Fuzhou)** dan tradisi minum teh.

PRINSIP

KONTEKSTUAL

KONEKTIVITAS

FLEKSIBEL





Desainnya menyatukan simbol budaya lokal dengan arsitektur kontemporer, menampilkan keanggunan, fluiditas, dan kesan modern yang ramah terhadap publik.

ICONIC

- Massa bangunan berupa gelombang saling bertumpuk → landmark yang kuat.
- Fungsi berbeda ditempatkan dalam “gelombang” terpisah, tapi tetap saling terkoneksi.

BERTINGKAT

MASSA
BANGUNAN



CONNECT

TEATER MULTI FUNC



CONCERT HALL



Bangunan tidak hanya menghadap laut, tapi juga membentuk promenade publik.

Plaza terbuka luas menghubungkan masyarakat langsung dengan air.

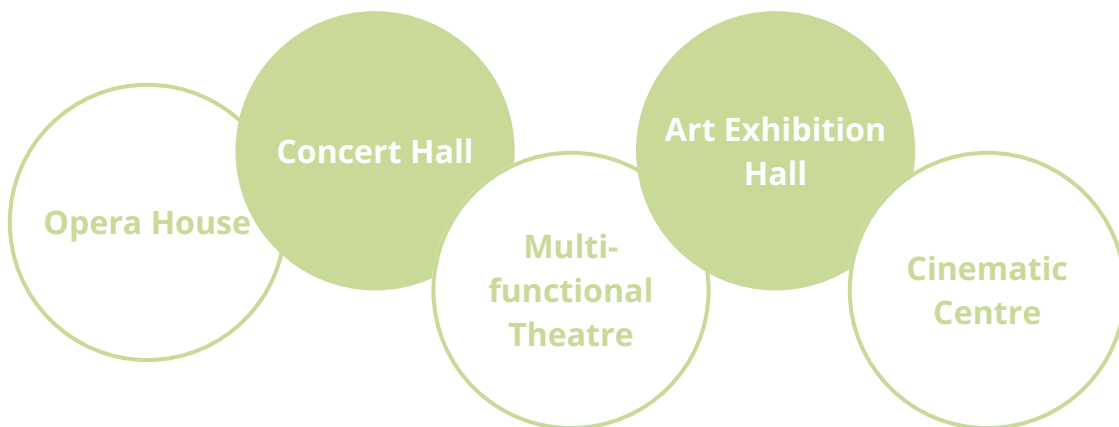
OPEN SPACE

Interior banyak skylight, atrium besar, ruang terang dan luas.

Void & bukaan besar menciptakan pengalaman ruang yang monumental namun ramah publik.



Function



INSPIRASI

- Elemen budaya lokal (rumah limas, songket, panggung tropis) bisa ditransformasikan jadi metafora arsitektur
- Waterfront sebagai ruang publik: Aktivasi tepian sungai = akses publik, plaza, promenade.
- Ikonik & Global: Meski berbasis lokal, harus tampil modern agar jadi landmark kota.



1.5 Kajian Pendekatan

Arsitektur Regionalisme

Pendekatan Critical Regionalism (Kenneth Frampton)



Pada perancangan Waterfront Culuture Hub menggunakan Pendekatan Regionalisme. Awal mula Arsitektur Regionalisme ini muncul akibat adanya identitas yang kurang kuat pada Arsitektur Modern dengan usaha untuk **mengaitkan antara yang lama dengan yang baru**.

Critical Regionalism adalah pendekatan arsitektur yang berusaha menyeimbangkan modernitas global dengan **identitas lokal**, dengan cara merespon iklim, budaya, topografi, dan tradisi tanpa sekadar meniru bentuk vernakular.



Kenapa Critical Regionalism

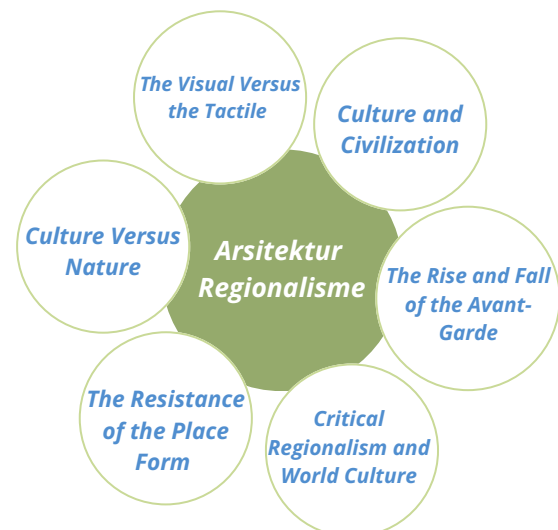
Pendekatan Regionalisme Kritis dipilih dalam perancangan Waterfront Cultural Hub di Palembang karena **relevan dengan isu utama kawasan tepi Sungai Musi**, yaitu hilangnya identitas arsitektur lokal dan waterfront yang masih pasif secara sosial maupun budaya.



Kenneth Frampton

Menurut Kenneth Frampton, Regionalisme Kritis hadir untuk menghadirkan arsitektur yang tidak hanyut dalam arus globalisasi, melainkan tetap berpijak pada kekuatan budaya lokal dan kondisi tapak. Dengan demikian, pendekatan ini dapat menjawab kebutuhan Palembang untuk memiliki ruang publik budaya yang merepresentasikan karakter lokal namun tetap adaptif terhadap zaman.[12]

Menurut **Kenneth Frampton** dalam tulisannya yang berjudul **"Toward a Critical Regionalism: Six Points for an Architecture of Resistance"** dalam buku Postmodern Culture, menjabarkan enam poin sebagai berikut:[12]



Prinsip-prinsip Critical Regionalism

Culture and Civilization

Praktik arsitektur yang tidak lagi dipengaruhi budaya sehingga bentuk perkotaan menjadi seragam. Disini dijelaskan bahwa salah satu strategi pendekatan regionalisme adalah **bagaimana menjadi mengembalikan lokalitas**.

1

The Rise and Fall of the Avant-Garde

Pada aspek ini menjelaskan tentang sejarah kebangkitan gerakan Avant Garde (pelopor aliran seni) pada era neo-klasik. Membawa strategi yaitu memberi **kebebasan terhadap seni** baik dalam bentuk hiburan maupun komoditas.

2

Critical Regionalism and World Culture

Perkembangan kota yang modern sehingga kota menjadi placelessness atau kehilangan bentuk tempatnya. Pendekatan regionalisme berusaha **menghilangkan konsep "komunitas tanpa keakraban"**

3

The Resistance of the Place Form

Menjadi penengah antara budaya lama dan budaya global. Strategi pendekatan ini yaitu harus **beradaptasi dengan perkembangan** yang terjadi dalam peradaban universal untuk dapat mempertahankan eksistensinya.

4

Culture Versus Nature

Pada aspek ini dijabarkan mengenai strategi pendekatan regionalisme, yaitu dengan **melibatkan alam secara langsung** baik konteks, topografi, iklim, pencahayaan maupun tektonika bentuk ke dalam arsitektur

5

The Visual Versus the Tactile

Pada aspek ini menjelaskan tentang pentingnya **interaksi multisensoris** dengan lingkungan dalam menciptakan persepsi bentuk bangunan

6

? Apa yang Diregionalismekan

Bentuk & tipologi



Rumah limas diangkat sebagai inspirasi bentuk atap dan hierarki ruang.

- Atap limasan ditransformasi ke dalam bentuk massa modern, dengan tetap mempertahankan kesan bertingkat sebagai simbol status budaya.

Arsitektur Panggung menjadi prinsip tata massa di tepi Sungai Musi

- Bangunan publik ditinggikan dengan struktur panggung adaptif pasang surut air, sekaligus mencerminkan arsitektur tepian sungai tradisional Palembang.

Songket Palembang dijadikan inspirasi fasad, shading, dan detail arsitektur.

- Pola songket diterjemahkan menjadi perforasi panel façade, kisi-kisi, dan permainan bayangan cahaya.

Anyaman Tradisional & Ukiran Kayu diterapkan pada interior dan elemen dekoratif modern.



Motif & Pola Visual

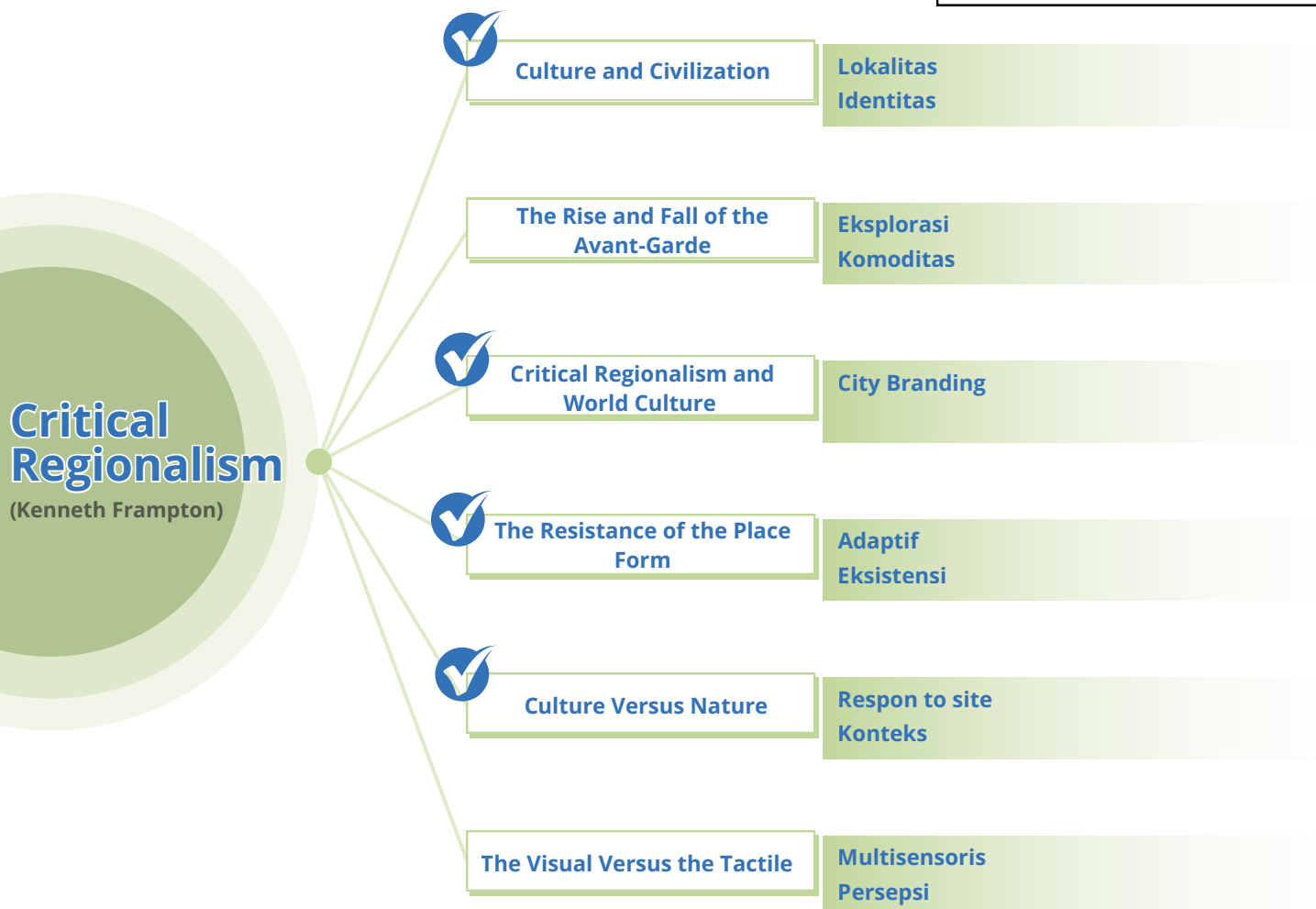
Ruang & Aktivitas Budaya



- Galeri Songket → sebagai ruang display yang menjaga warisan tekstil lokal.
- Amphitheater Budaya → ruang pertunjukan terbuka untuk seni tari, musik, dan festival lokal.
- Workshop Kerajinan → wadah regenerasi keterampilan tradisional.

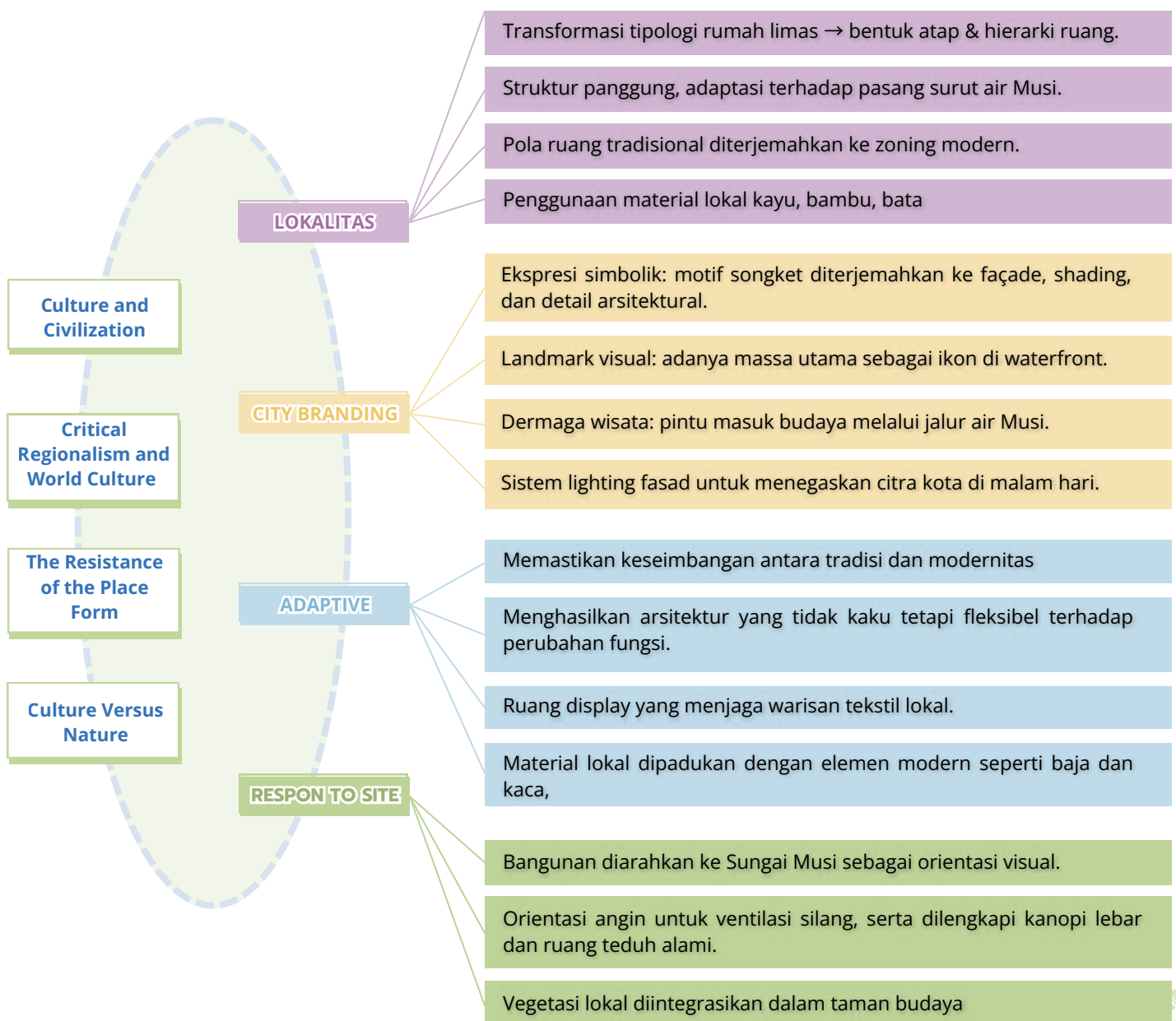
Respon Tapak & Alam

- Sungai Musi → menjadi orientasi utama tata massa dan sirkulasi.
- Iklim Tropis → ventilasi silang alami, kanopi lebar, dan material berpori.
- Vegetasi Lokal

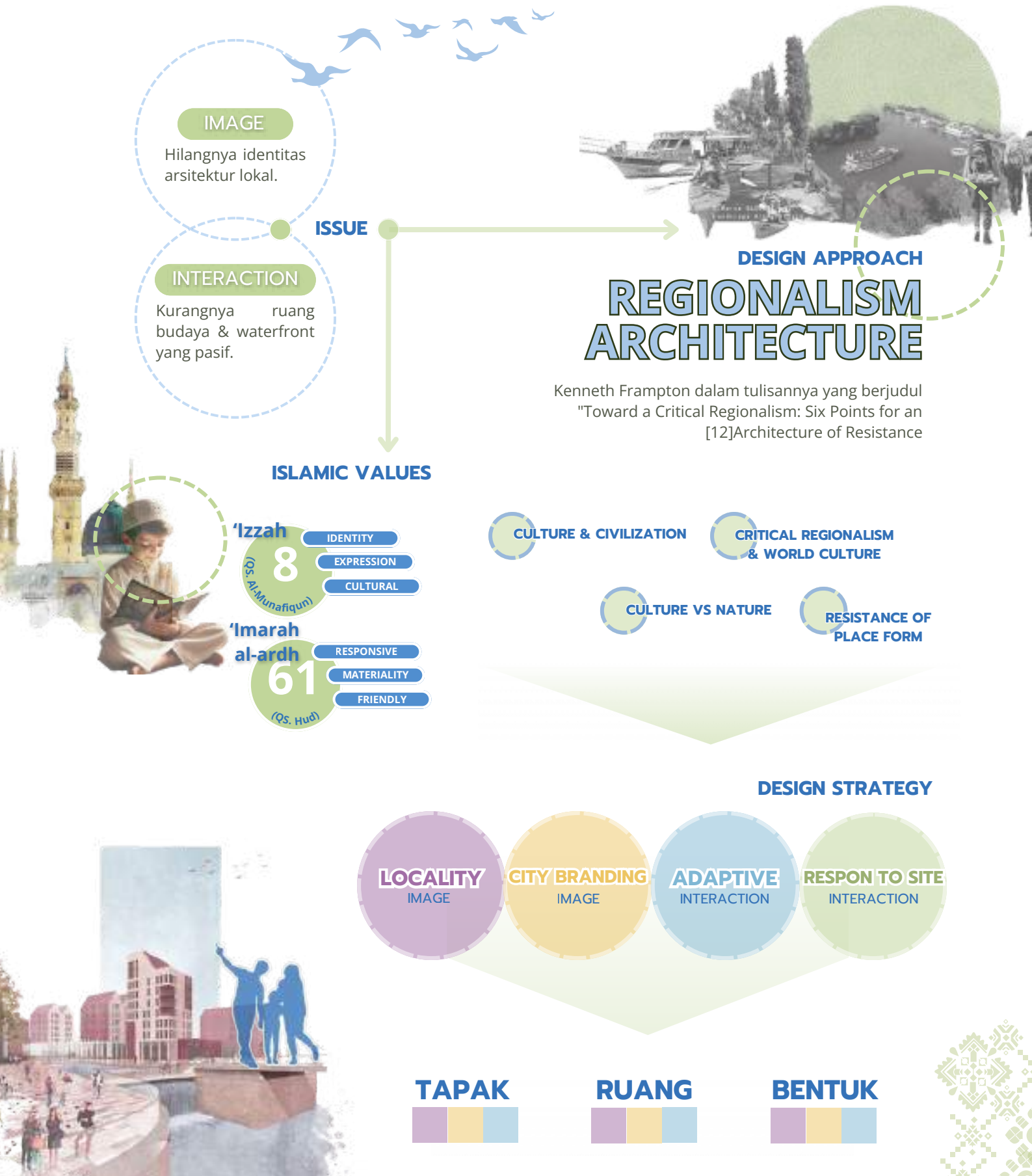


Dalam perancangan Waterfront Cultural Hub di Palembang. Proyek ini menitikberatkan pada **4 prinsip yang paling relevan** dengan konteks tapak, isu, dan tujuan desain. **Culture & Civilization** → Menjadi dasar utama untuk menghidupkan kembali identitas Palembang. **Critical Regionalism & World Culture** → Mengarahkan desain agar menjadi ikon budaya baru Palembang yang merepresentasikan wajah lokal. **Culture vs Nature** → Menjawab tantangan ekologis tepian Sungai Musi. **Resistance of the Place Form** → Menjaga keseimbangan antara tradisi dan modernitas,

Penerapan Prinsip



1.6 Strategi Perancangan



LOKALITY IMAGE

TAPAK

Tata massa mengikuti **orientasi sungai** & poros budaya Palembang (hubungan visual dengan Pulau Kemaro, Jembatan Ampera).

RUANG

Ada ruang pentas, galeri seni, workshop budaya, serta ruang pameran sejarah rumah limas → **menjadi wadah representasi identitas.**

BENTUK

Transformasi atap limasan, pola songket sebagai fasad, dan panggung tropis sebagai struktur → **simbol Palembang yang diangkat ke wajah arsitektur modern.**



CITY BRANDING IMAGE

TAPAK

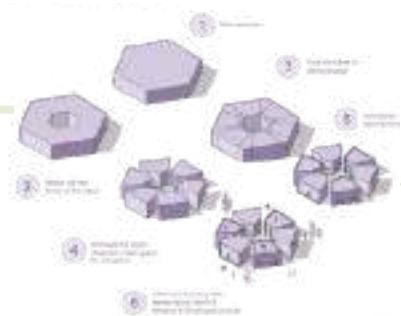
Membuka **akses publik ke tepi Sungai Musi** dengan promenade, dermaga budaya, dan jalur pedestrian interaktif.

RUANG

Amphitheater tepi sungai, pasar kreatif, ruang pertunjukan terbuka, ruang komunitas fleksibel → **tempat interaksi sosial & ekspresi seni.**

BENTUK

Ruang semi-terbuka dengan **struktur modular adaptif**, memfasilitasi aktivitas beragam (festival, pameran, diskusi komunitas).



LOKALITY INTERACTION

TAPAK

Penataan mengikuti kontur alami & adaptasi terhadap banjir musiman → **bangunan panggung + vegetasi riparian.**

RUANG

Ruang transisi terbuka (teras, selasar, jembatan penghubung) yang **menghadirkan sirkulasi alami & ventilasi silang.**

BENTUK

Material lokal (kayu, bambu, batu Palembang), shading tropis, orientasi memaksimalkan cahaya alami, visual langsung ke sungai → **menyatu dengan alam sekaligus memperkuat pengalaman ruang.**

RESPON TO SITE INTERACTION

TAPAK

Orientasi bangunan mengikuti arah angin dan matahari, serta **membuka pandangan** langsung ke Sungai Musi.

RUANG

Ruang terbuka publik ditempatkan di tepi sungai, **menciptakan pengalaman interaksi langsung dengan air.**

BENTUK

atap tropis miring, ventilasi silang, dan ruang teduh, menciptakan kenyamanan termal alami.



BAB 2

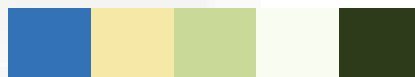
PENELUSURAN KONSEP PERANCANGAN

2.1 Kajian Fungsi & Aktivitas

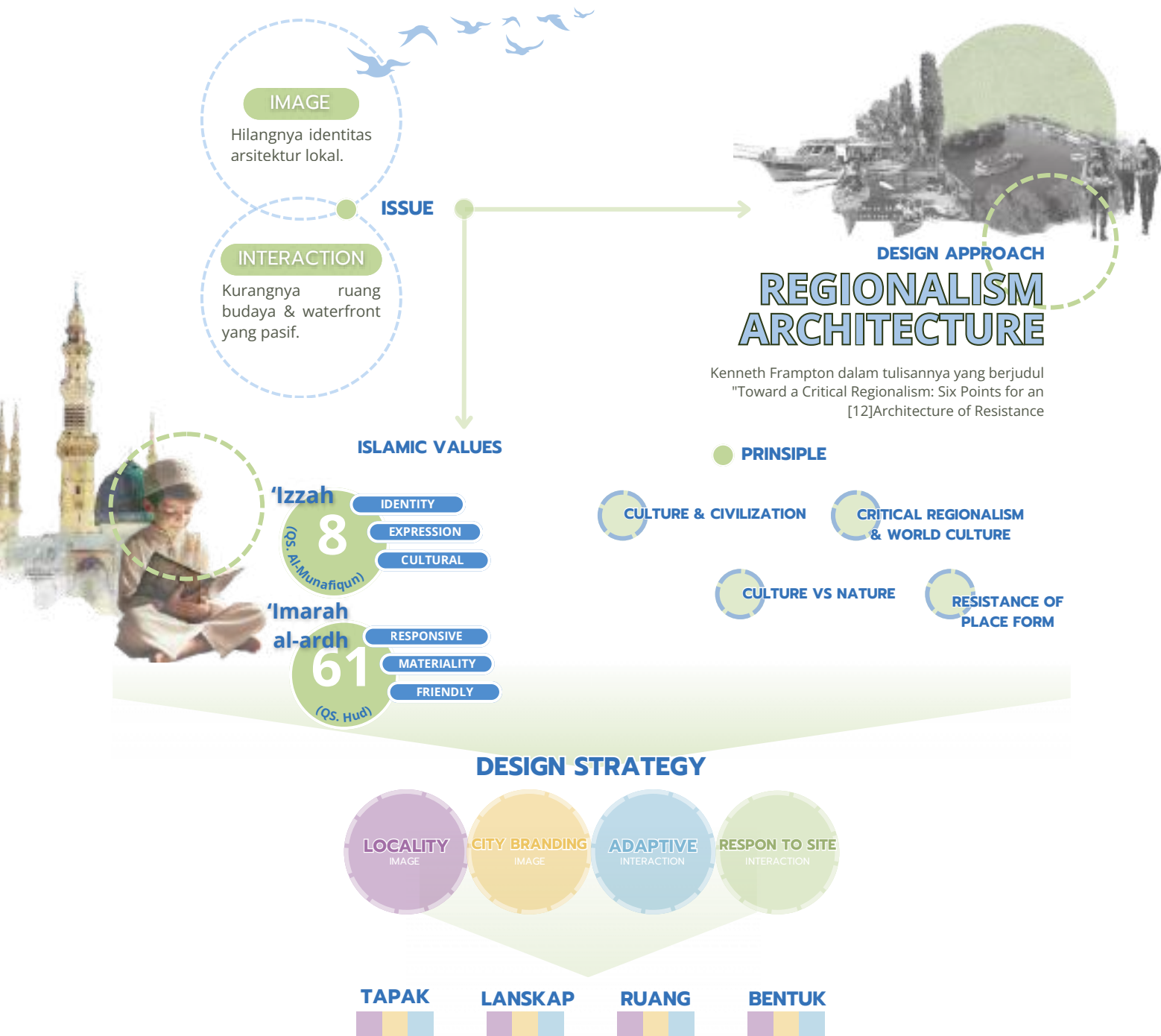
2.2 Analisis Program Ruang

2.3 Analisis Tapak dan Konteks

2.4 Konsep Desain



SKEMA PERANCANGAN



TENUN LIMAS

"Tenun Limas" menggabungkan kehalusan tenunan songket dan kebijaksanaan hierarki rumah limas untuk menciptakan arsitektur yang lokal, adaptif, ikonik, dan sangat kontekstual dengan Sungai Musi.

2.1 Kajian Fungsi, Pengguna & Aktivitas



PRIMER

Budaya & edukasi

GALERI SENI
& PAMERAN

RUANG
PERTUNJUKAN

WORKSHOP
BUDAYA

SEKUNDER

Rekreasi & Ekonomi Kreatif

PLAZA PUBLIC

TAMAN TEMATIK

BOARDWALK

SERVICE SUPPORT

FASILITAS UMUM

AREA SERVIS &
MANAJEMEN

DERMAGA WISATA

ANALISIS PENGGUNA



Masyarakat lokal



KOMUNITAS



PELAJAR



WISATAWAN



PENGELOLA

ANALISIS AKTIVITAS

AKTIVITAS PENGGUNA



Masyarakat lokal

Penduduk sekitar Sungai Musi, pelaku UMKM, nelayan, pengrajin, dan seniman lokal.



AKTIVITAS PENGGUNA



KOMUNITAS

Kelompok pelaku seni, sanggar tari, komunitas kreatif, pengrajin, serta musisi lokal.

AKTIVITAS PENGGUNA



WISATAWAN

Pengunjung dari luar kota/negara yang datang melalui jalur air (dermaga) atau darat.



AKTIVITAS PENGGUNA



PENGELOLA

2.2 Kebutuhan Ruang

PRIMER	RUANG	KAPASITAS /ORG	m2/ Org	UNIT	PERABOT	LUAS	LUAS+SIRKULASI
	GALERI BUDAYA	200	5	1	20 vitrin (1,5×1,0 m), 200 panel pameran, 15 kursi, 6 kiosk interaktif, 40 m track light	750 M2	750 M2 + 40% = 1200 M2
	WORKSHOP BUDAYA	40	4	3	30 meja kerja, 18 rak bahan,	480 M2	480 M2 + 30% = 900 M2
	TEATER BUDAYA	300	5	1	300 kursi tetap, 1 panggung (12×10 m), 3 ruang ganti, 1 ruang kontrol	1500 M2	1500 M2 + 30% = 1755 M2
	RUANG EDUKASI	60	5	2	120 kursi, 2 proyektor, 2 layar, 6 rak buku	360 M2	360 M2 + 40% = 504 M2
	MUSEUM MIKRO SUNGAI MUSI	50	6	1	2 diorama besar, 10 vitrin, 1 video wall (3×2 m), 10 kursi	300 M2	300 M2 + 40% = 420 M2
	RUANG PENGELOLA	10	5	1	6 meja kerja, 12 rak arsip, 1 ruang penyimpanan	50 M2	50 M2 + 30% = 65 M2
	TOILET	6	3	6	6 toilet, 4 wastafel, 1 cleaning area	108 M2	108 M2 + 20% = 130 M2
TOTAL ZONA PRIMER							4974 M2
SEKUNDER	RUANG	KAPASITAS /ORG	m2/ Org	UNIT	PERABOT	LUAS	LUAS+SIRKULASI
	PLAZA BUDAYA	300	4	1	40 bench, 12 lighting poles, 6 power drops, 1 mobile stage set	1200 M2	1200 M2 X 30% = 1560 M2
	AMPHITHEATER TERBUKA	400	4	1	00 terrace seats, 1 outdoor stage (10×8 m), 8 event lights	1600 M2	1600 M2 X 20% = 1920 M2
	PASAR KREATIF	-	3x3	30	30 kios 3×3 m, 6 kasir, display racks, storage shared	270 M2	270 M2 X 20% = 290 M2
	RIVERSIDE CAFÉ	100	4	2	40 tables, kitchen 1 (60–80 m²), 2 cold storage	800 M2	800 M2 X 30% = 1040 M2
	CO-WORKING	50	4	2	2 diorama besar, 10 vitrin, 1 video wall (3×2 m), 10 kursi	400 M2	400 M2 X 30% = 520 M2
TOTAL ZONA SEKUNDER							5330 M2

2.2 Kebutuhan Ruang

PENUNJANG	RUANG	KAPASITAS /ORG	m2/ Org	UNIT	PERABOT	LUAS	LUAS+SIRKULASI
	PARKIR & DROP-OFF AREA	150 UNIT	-	1	80 motor slots (1.5×1 m), 50 car slots (2.5×5 m), 5 bus slots (43,5 m2), drop-off lane	980 M2	940 M2 + 40% = 1316 M2
	KANTOR PENGELOLA & SERVIS AREA	30	4	1	12 desks, 1 meeting room (20 m²), 1 maintenance workshop, 1 storage 100 m²	120 M2	120 M2 + 30% = 156 M2
	MUSHOLA	50	4	1	300 kursi tetap, 1 panggung (12×10 m), 3 ruang ganti, 1 ruang kontrol	200 M2	200 M2 + 30% = 260 M2
	TOILET UMUM	1	4	10	120 kursi, 2 proyektor, 2 layar, 6 rak buku	40 M2	40 M2 + 20% = 48 M2
	POS KEAMANAN & INFORMASI	2	4	2	2 diorama besar, 10 vitrin, 1 video wall (3×2 m), 10 kursi	50 M2	50 M2 + 30% = 65 M2
	DERMAGA WISATA	-	5	4-6 berth	6 meja kerja, 12 rak arsip, 1 ruang penyimpanan	160 M2	160 M2 + 30% = 208 M2
TOTAL ZONA PENUNJANG							3053 M2

PRIMER

4674 M2

PENUNJANG

3053 M2

SEKUNDER

5130 M2

TOTAL KDB TERHITUNG

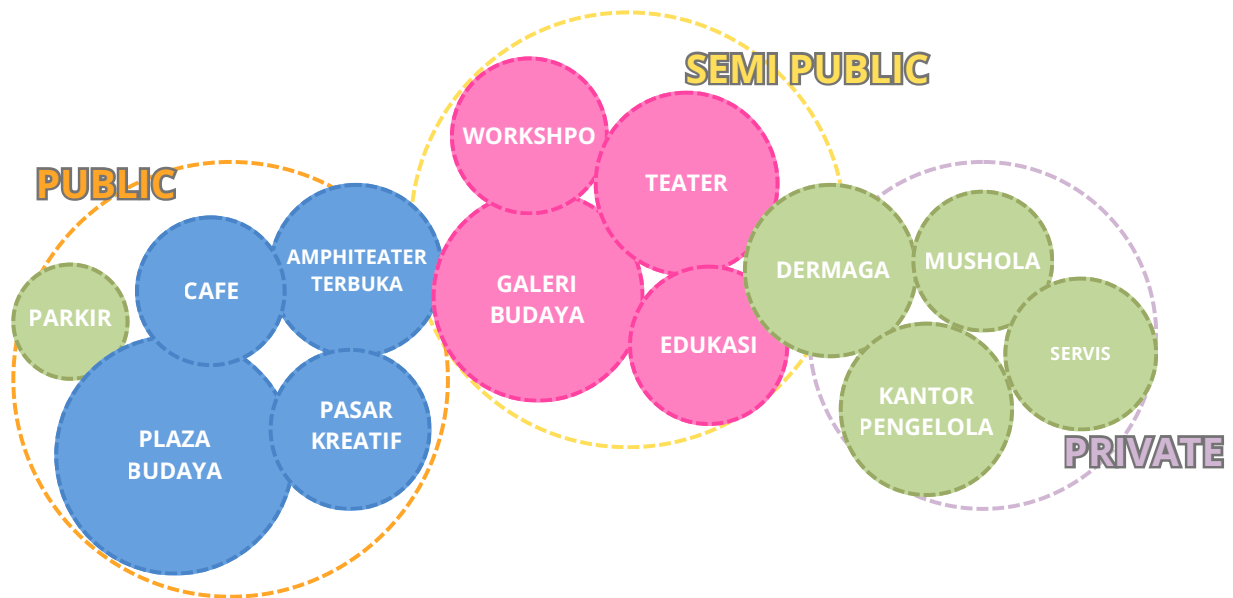
11.357 M2

KDB

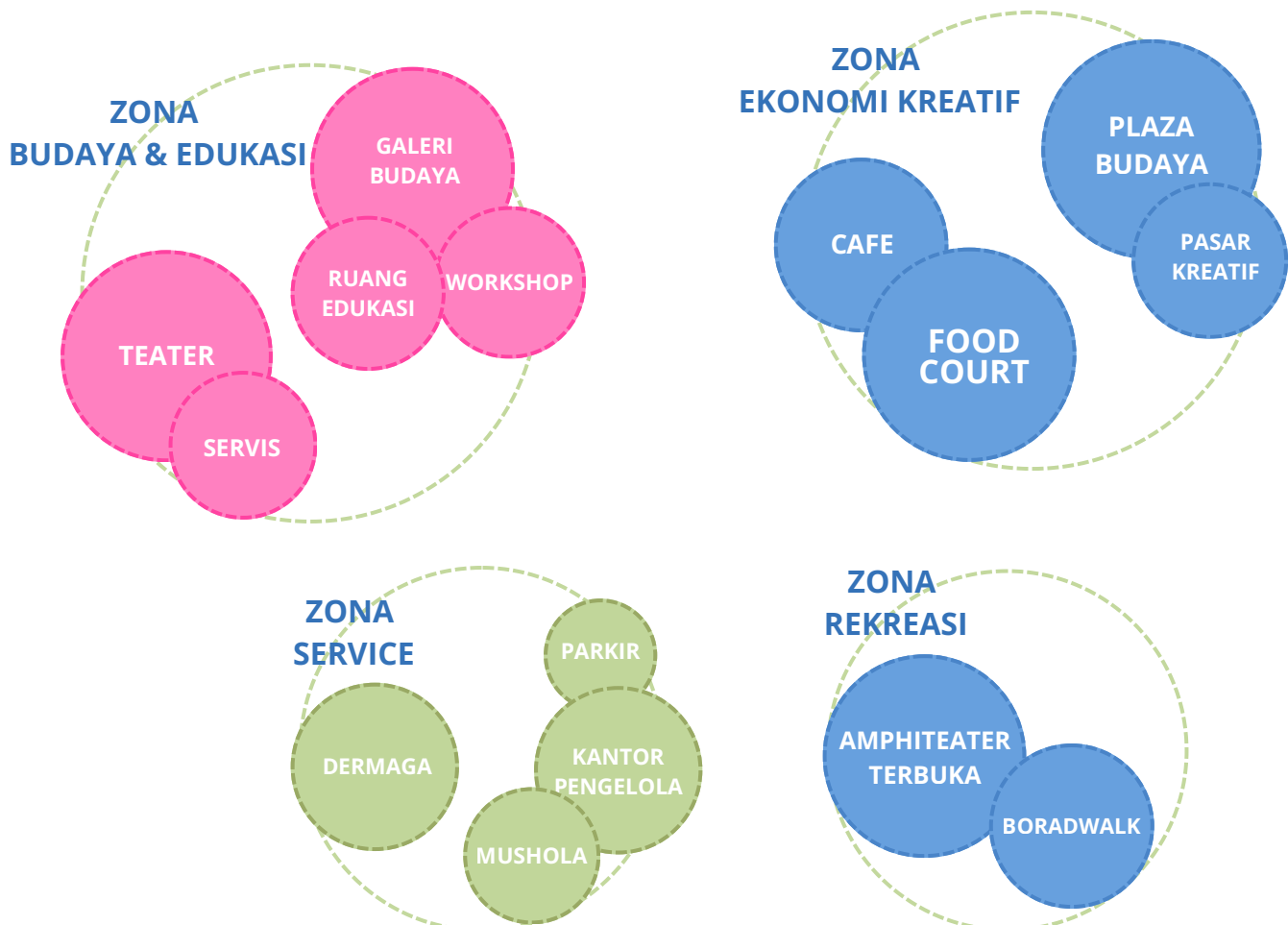
KDB 70% X 26.000 = 18.200 M2

2.2 Keterkaitan Ruang

MAKRO



MIKRO



ANALISIS KAWASAN MAKRO



Berdasarkan RTRW Kota Palembang 2023–2024, kawasan di sekitar termasuk dalam **zona peruntukan pariwisata budaya dan rekreasi**, dengan fungsi pendukung berupa permukiman terbatas dan ruang terbuka hijau. Kawasan tapak yang berada di seberang Pulau Kemaro merupakan bagian dari **koridor strategis Sungai Musi**, dikelilingi oleh permukiman, kawasan pelabuhan, serta titik-titik wisata air.

Aksesibilitas & Konektivitas Kota

Secara makro, kawasan dapat dicapai melalui jaringan utama kota:

- Jalan Lintas Timur Sumatera
- Jalan Gubernur HA Bastari – Jakabaring
- Akses Jembatan Ampera & Musi VI
- Transportasi Sungai (Dermaga & Perahu Wisata)

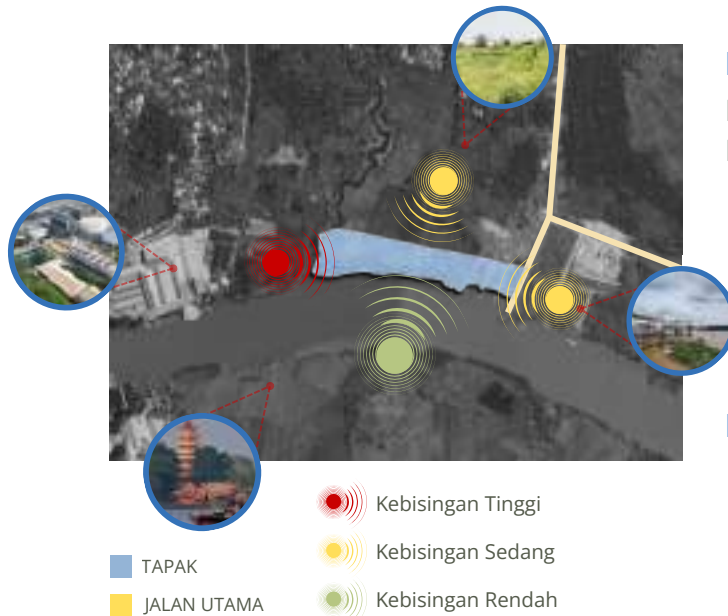


Potensi Kawasan Makro

- Kedekatan langsung dengan ikon Pulau Kemaro.
- Akses darat–air sangat strategis.
- Berada pada jalur wisata utama kota.
- Lanskap sungai yang sangat kuat secara visual.
- Nilai sejarah dan budaya tinggi.
- Potensial sebagai landmark baru Palembang.

ANALISIS KAWASAN MIKRO

Perancangan Waterfront Culture Hub berada di tepi sungai musi, yang bersebrangan dengan pulau kemaro, tepat nya di **Kecamatan Sei Selincah, Kota Palembang, Sumatera Selatan**.



LOKASI:

Kelurahan Sei. Lincah, Kecamatan Kalidoni, Kota Palembang, Sumatra Selatan

LUAS:

L : 2.6 Ha

BATAS BATAS:

Utara : Lahan Kosong Terbuka
Timur : Area Dermaga Kecil
Selatan : Sungai Musi
Barat : Area Komersial

REGULASI

Ketentuan Berdasarkan RTRW Kota Palembang

KDB: 70%	KDH: 30%
KLB: 1-3	TLB: 4-20
GSS: 15 Meter	GSB: 3 Meter

KDB

$KDB\ 70\% \times 26.000 = 18.200\ M2$

KLB

$KLB\ 2 \times 26.000 = 52.000\ M2$

KDH

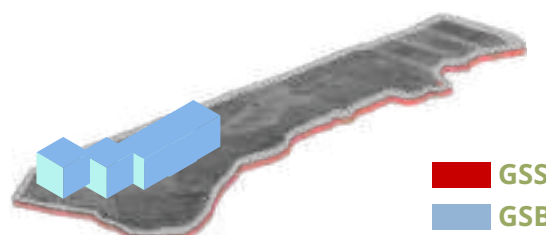
$KDH\ 30\% \times 26.000 = 7.800\ M2$

GSB

$\frac{1}{2} \text{ lebar jalan} = \frac{1}{2} \times 8 \text{ meter} = 4 \text{ meter}$

GSS

GSS (Garis Sempadan Sungai) 10 meter dari garis tepi sungai



2.3 Analisis Tapak

REGULASI TAPAK

GSS

Aturan nasional / acuan teknis (ringkasan)

- Secara umum yang sering dikutip: sungai di kawasan perkotaan tanpa tanggul → minim 10 m, di luar perkotaan → minim 50 m; untuk sungai bertanggul → 3 m (dalam kota) atau 5 m (luar kota) diukur dari kaki luar tanggul. (Nilai ini muncul dalam beberapa ringkasan dan pedoman PUPR).

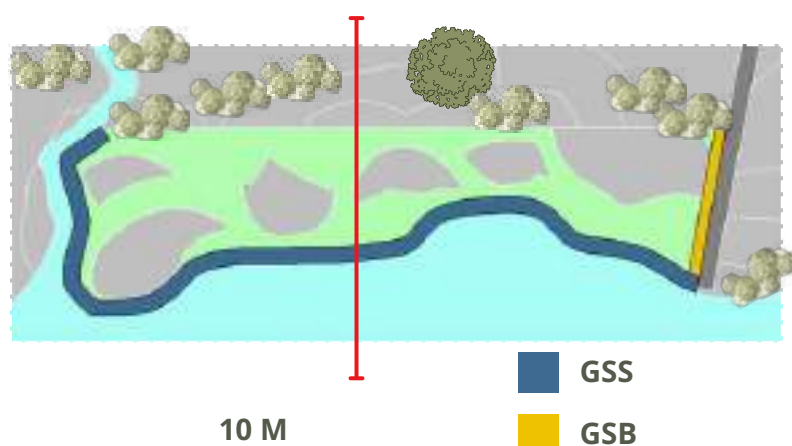
DESIGN SOLUTION

Tapak berada di tepi Sungai Musi, sehingga wajib mematuhi Garis Sempadan Sungai (GSS).

Zona GSS tidak digunakan untuk bangunan permanen, melainkan:

- ruang terbuka hijau (RTH),
- jalur pedestrian/boardwalk,
- ruang publik terbuka,
- buffer ekologis.

GSS (Garis Sempadan Sungai) 10 meter dari garis tepi sungai



AIR SUNGAI

DESIGN SOLUTION

- Bangunan utama diangkat dengan sistem panggung (sub-structure).
- Area rawan pasang dibiarkan sebagai ruang adaptif, bukan area terbangun masif.
- Prinsip: air boleh masuk, tapi bangunan tetap aman.

Berdasarkan data Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), tinggi muka air Sungai Musi pada kondisi pasang maksimum dapat mencapai ± 2.5 meter pada kondisi ekstrem yang dipengaruhi oleh kombinasi pasang laut dan curah hujan tinggi.

DESIGN SOLUTION

- Strategi Utama
- Elevasi bangunan dinaikkan di atas level pasang tertinggi.
- Tidak membuat tanggul masif → menjaga hubungan visual & ekologis dengan sungai.

ZONA ATAS

Aktivitas utama

ZONA TENGAH

Aktivitas sekunder

ZONA BAWAH

Publik & terbuka

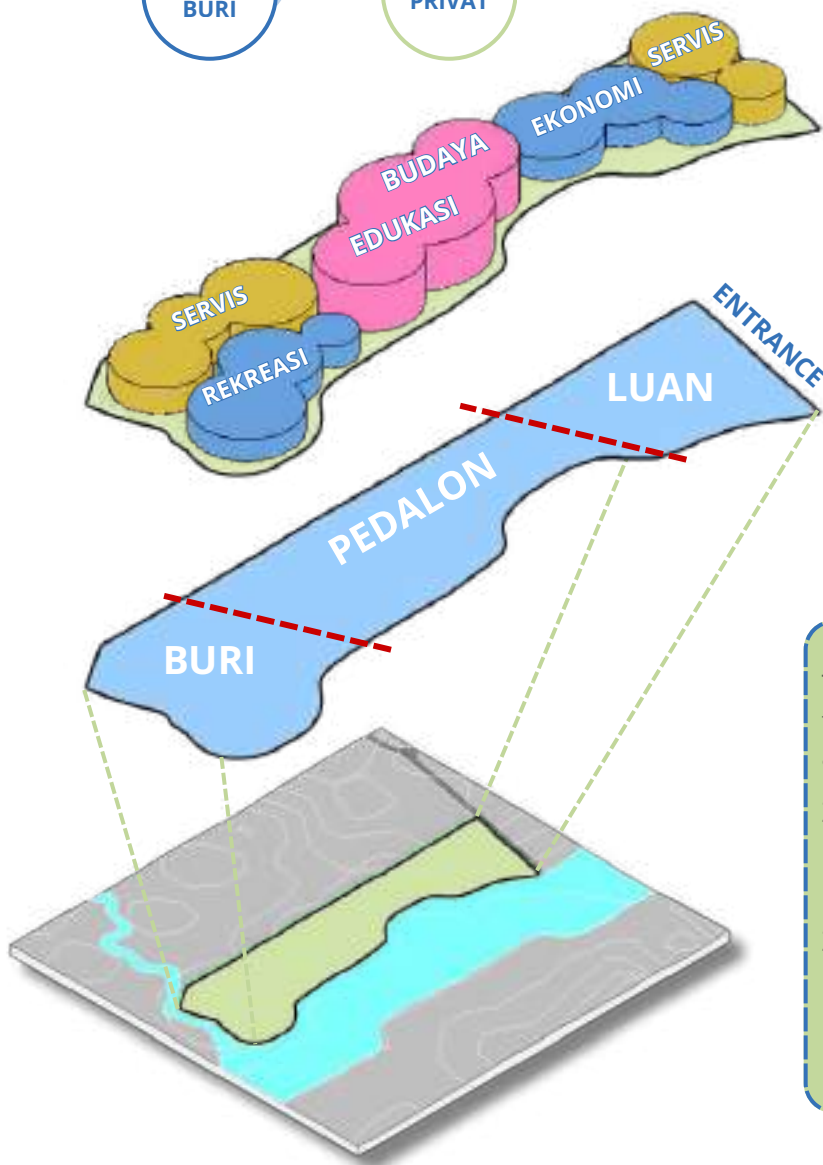
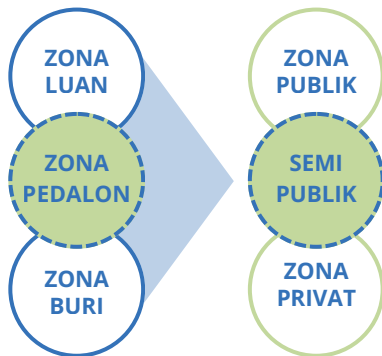
2.3 Analisis Tapak

LOCALITY

FILOSOFI

Ruang Rumah Limas

Pembagian **zona publik-semi publik-privat** mengikuti filosofi ruang rumah limas Palembang,

ZONING
MASSA

DESIGN SOLUTION

Zona publik di tepi Sungai Musi difungsikan sebagai ruang pertunjukan terbuka, galeri luar, dan promenade budaya, menjadikannya **cultural showcase kota**.

Orientasi area publik langsung ke Pulau Kemaro dan jembatan ampera sebagai ikon spiritual dan wisata Palembang → menguatkan **daya tarik visual dan emosional kawasan**.

zona publik dirancang bukan sekadar tempat berkumpul, tapi panggung identitas kota.

CITY BRANDING

DESIGN SOLUTION

Adaptive

Zona semi-publik **bersifat adaptif**: bisa berubah fungsi dari galeri, workshop, hingga ruang pertunjukan kecil.

Penggunaan **ruang multifungsi dan open layout** memungkinkan penyesuaian terhadap skala acara dan kebutuhan komunitas lokal.

DESIGN SOLUTION

Tata massa **mengikuti arah angin** tenggara-barat laut untuk ventilasi alami

Zona semi-publik di tengah tapak berfungsi sebagai **buffer termal** antara publik dan privat.

Zona privat di timur tapak memanfaatkan **area terlindung dari kebisingan**.

RESPON TO SITE

2.3 Analisis Tapak



- Arah angin terkuat berasal dari tenggara dan barat laut.

RESPON

Massa **bangunan berpangung dan berpori**, memungkinkan aliran udara bawah dan silang alami.

RESPON

Tata massa **menangkap ventilasi silang**, vegetasi peneduh di tenggara menyaring angin, dan **atap miring membantu pembuangan udara panas**.

IKLIM WIND

POTENSI

Sirkulasi silang alami yang cukup potensial antara arah tenggara dan barat laut, yang bisa dimanfaatkan untuk sistem ventilasi alami dan pendinginan pasif.



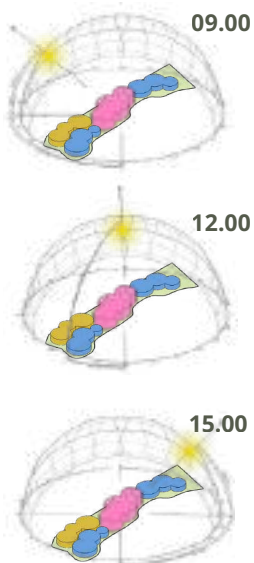
RESPON

Plaza budaya dan promenade **didesain terbuka**, menjadikan pengalaman berangin sebagai karakter ruang publik kota.

RESPON

Penggunaan **perforated façade motif songket** memperkuat karakter lokal sekaligus berfungsi sebagai **ventilasi pasif**.

IKLIM SUN



RESPON

Bukaan difokuskan ke arah N-S untuk pencahayaan alami lembut. Gunakan **secondary skin bermotif songket** untuk menyaring cahaya.

ISU

- Tingginya paparan panas, Suhu rata-rata 30–33°C
- Area publik berpotensi overheating dan kurang nyaman

RESPON

Massa **diarahkan diagonal SE-NW** agar sisi panjang tidak langsung menghadap barat.

RESPON

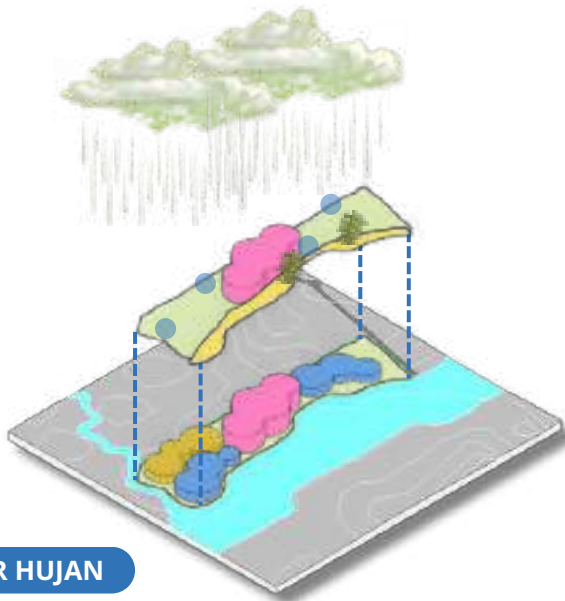
Gunakan **pohon rindang dan overhang atap** besar sebagai peneduh di zona publik. **Atap lebar dan miring dua arah** dengan **ventilated roof system** untuk menyalurkan udara panas keluar.

2.3 Analisis Tapak



DATA

- Musim hujan dominan dari Desember hingga April, dengan curah hujan tinggi mencapai 350–380 mm/bulan (puncaknya Maret–April).



ALUR AIR HUJAN

- Atap Bangunan
 - Air hujan ditangkap oleh:
 - talang tersembunyi,
 - diarahkan ke downpipe vertikal.
- Kolam Retensi
 - Air hujan ditampung terlebih dahulu di:
 - kolam retensi,
 - bioswale
- Pemanfaatan Ulang & Pelepasan Bertahap ke Sungai
 - Sisa air dilepas perlahan ke sungai:
 - melalui saluran kontrol,
 - saat debit sungai aman

Tampung → Resapkan → Manfaatkan → Lepaskan Bertahap

IKLIM RAIN

ISU

- Potensi genangan** di area publik, terutama tepi sungai
- Kurangnya **sistem drainase alami** di kawasan tepi sungai
- Aktivitas publik terganggu** saat hujan.

RESPON

Mengadaptasi sistem air tradisional seperti **rumah panggung** dan **Kolom struktur dibuat miring** meniru logika bangunan tepian sungai Palembang.



RESPON

Area promenade dirancang sebagai **floating deck yang aman** tergenang sebagian. Saat air naik, refleksi air menjadi elemen estetis bagi pengunjung



RESPON

Penerapan **rain garden dan bioswale** yang menampung luapan sementara. **Vegetasi buffer** di sepanjang tepi sungai (bakung, bambu air, pandan sungai) berfungsi **menahan erosi dan menyaring sedimen**.

Vegetasi Riparian



Pandan Air



Bakung



Bambu Sungai

2.3 Analisis Tapak

SIRKULASI & AKSESIBILITAS

ISU

- Akses utama tapak berada di sisi timur.
- **Tapak memanjang** ke arah barat daya-timur laut
- potensi integrasi dengan jalur wisata dan perahu wisata cukup besar.

RESPON

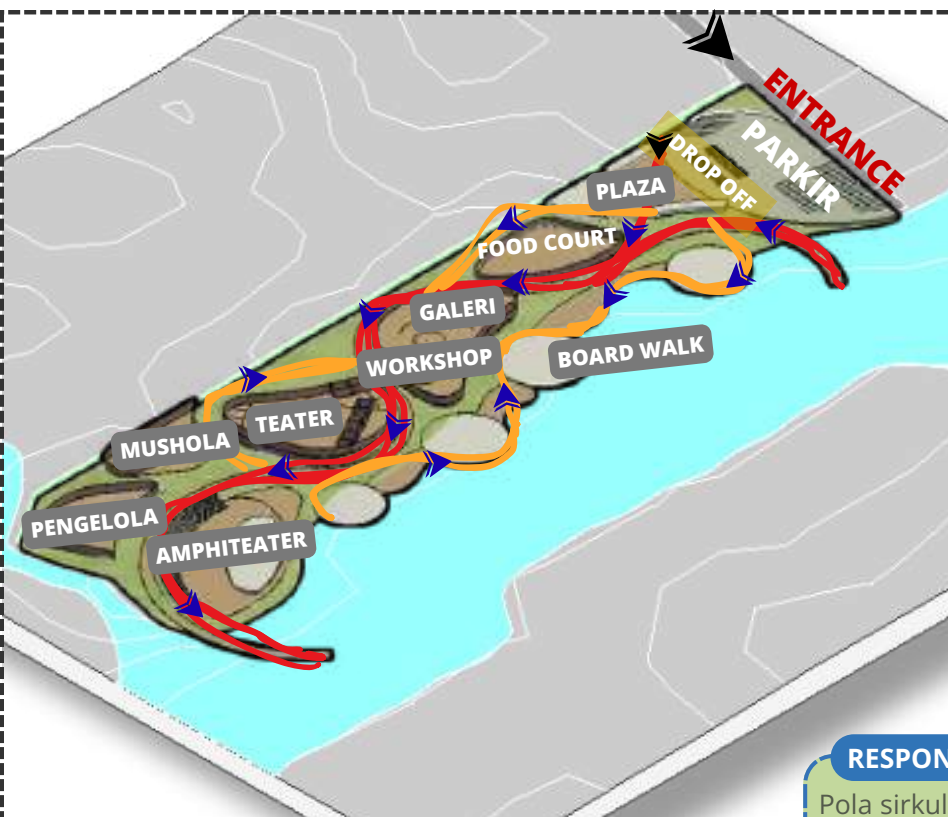
Gunakan sistem **loop circulation** dengan drop-off plaza di depan zona publik (plaza budaya).

RESPON

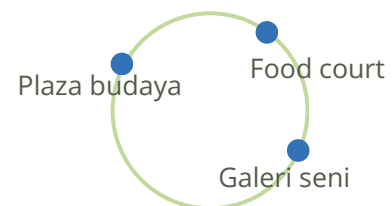
Pisahkan sirkulasi servis & publik, dengan akses tertutup melalui vegetasi buffer.

RESPON

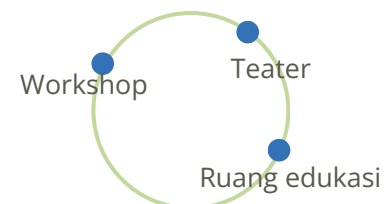
Buat **akses langsung** ke plaza air, dengan sirkulasi pejalan kaki terhubung ke zona edukasi dan budaya.



SIRKULASI PUBLIK



SIRKULASI SEMI-PUBLIK



RESPON

Pola sirkulasi terinspirasi dari alur aktivitas masyarakat sungai Palembang (darat-air).

- Primary circulation
- Secondary circulation

RESPON

Arah sirkulasi mengikuti orientasi angin sepoi dari barat daya dan menjauhi paparan panas barat langsung, menciptakan kenyamanan termal alami.

2.3 Analisis Tapak

BENTUK & TAMPILAN

RESPON

Bangunan besar menjadi motif utama (kembang songket) sebagai pusat komposisi.



PUCUK REBUNG

Motif pucuk rebung bambu di songket adalah falsafah yg tinggi **mencerminkan karakter pribadi masyarakat Sumatera Selatan**

- Harapan baik karena bambu tidak mudah tumbang oleh angin kencang
- Penghubung dunia atas dan dunia bawah

SIRKULASI

RESPON

Bangunan lainnya mengikuti **pola gelombang dan kelokan**, seperti ragam hias pucuk rebung / gelombang Musi.



IKLIM

RESPON

Tata massa **menangkap ventilasi silang**, vegetasi peneduh di tenggara menyaring angin, dan **atap miring membantu pembuangan udara panas**.

RESPON

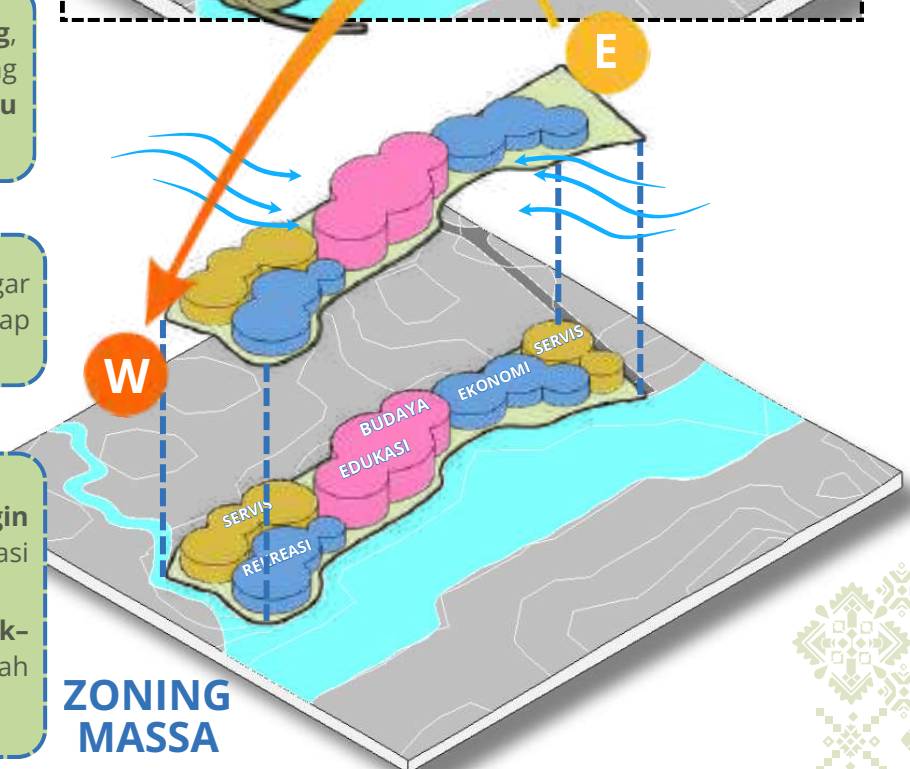
Massa **diarahkan diagonal SE-NW** agar sisi panjang tidak langsung menghadap barat.

DESIGN SOLUTION

Tata massa **mengikuti arah angin tenggara-barat** laut untuk ventilasi alami

Pembagian **zona publik-semi publik-privat** mengikuti filosofi ruang rumah limas Palembang,

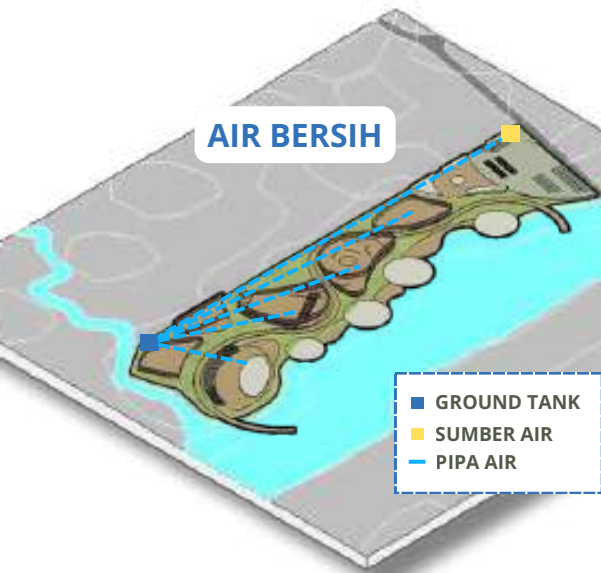
ZONING MASSA



2.3 Analisis Tapak

UTILITAS & STRUKTUR

AIR BERSIH



■ GROUND TANK
■ SUMBER AIR
— PIPA AIR

RESPON

Sumber utama air bersih kawasan **berasal dari PDAM**, kemudian didistribusikan **menuju Ground Water Tank (GWT)** yang terletak di area servis belakang bangunan. Dari GWT, air dipompa naik ke Roof Tank menggunakan sistem pompa vertikal.

- Penempatan **GWT berada di zona privat**, dekat jalur servis.
- Pipa distribusi diintegrasikan dengan struktur panggung (sub-structure) sehingga tidak mengganggu estetika.

ALUR

PDAM → Ground Tank → Pompa → Roof Tank → Distribusi

RESPON

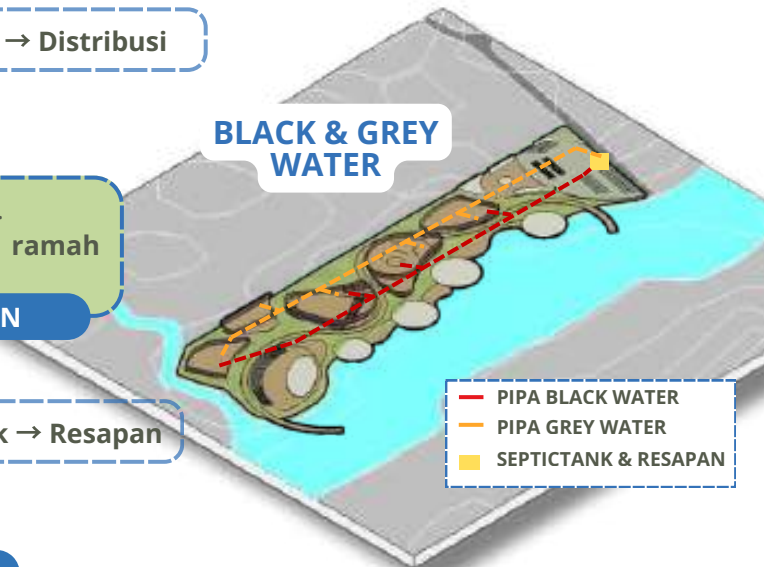
Limbah domestik dari area toilet, pantry, dan dapur. Pengolahan: Menggunakan **sistem septic tank ramah lingkungan dengan biofiltrasi**.

RESPON

ALUR

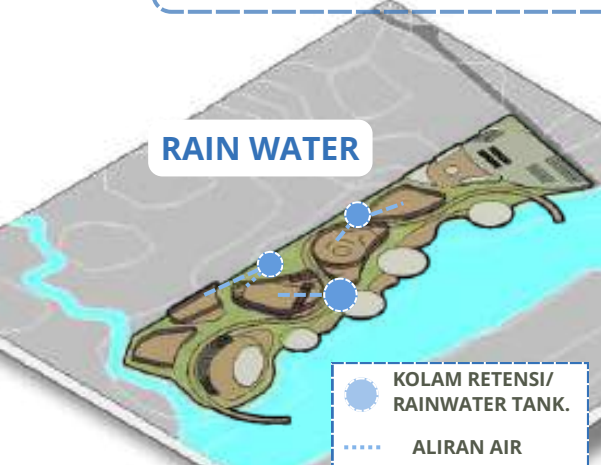
Bangunan → Saluran pembuangan → Septic Tank → Resapan

BLACK & GREY WATER



— PIPA BLACK WATER
— PIPA GREY WATER
■ SEPTICTANK & RESAPAN

RAIN WATER



● KOLAM RETENSI/
RAINWATER TANK.
..... ALIRAN AIR

RESPON

Air hujan tidak dialirkan langsung ke Sungai Musi, melainkan dikelola melalui sistem **penampungan-resapan-pemanfaatan**.

RESPON

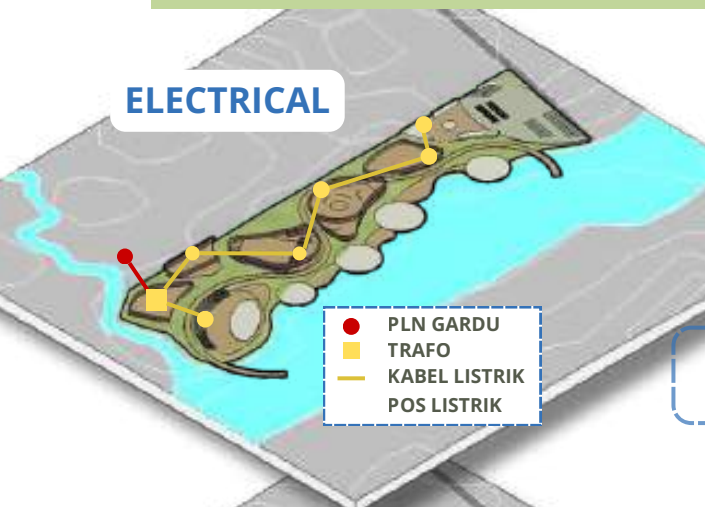
- Air ditampung di kolam retensi sebagai penahan debit puncak.
- Air yang telah disaring digunakan kembali untuk penyiraman tanaman dan flushing toilet.

ALUR

Atap → Talang → Pipa Downspout → Kolam Retensi → Bioswale → Pemanfaatan (watering & flushing) → Pelepasan terkontrol ke Sungai Musi

2.3 Analisis Tapak

ELECTRICAL



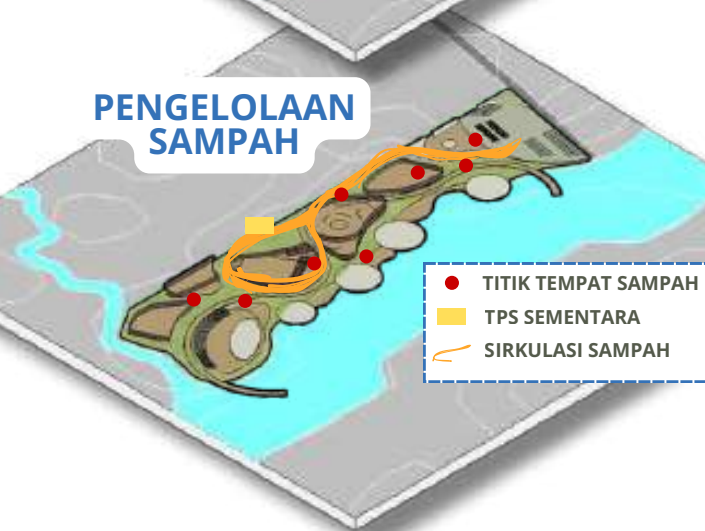
RESPON

Saluran listrik berasal dari PLN yang disalurkan langsung ke sumber listrik yaitu trafo pada ruang kelistrikan.

ALUR

PLN → MD Panel → Sub Panel → Genset backup → Lighting

PENGELOLAAN SAMPAH



RESPON

Alur sampah pada tapak dirancang mengikuti pola sirkulasi sekunder yang menghubungkan area penghasil sampah terbesar. Setiap zona dilengkapi titik kumpul sampah

ALUR

Tempat Sampah Terpilah → Troli Servis → TPS Tapak → Dinas Kebersihan Kota

STRUKTUR

RESPON

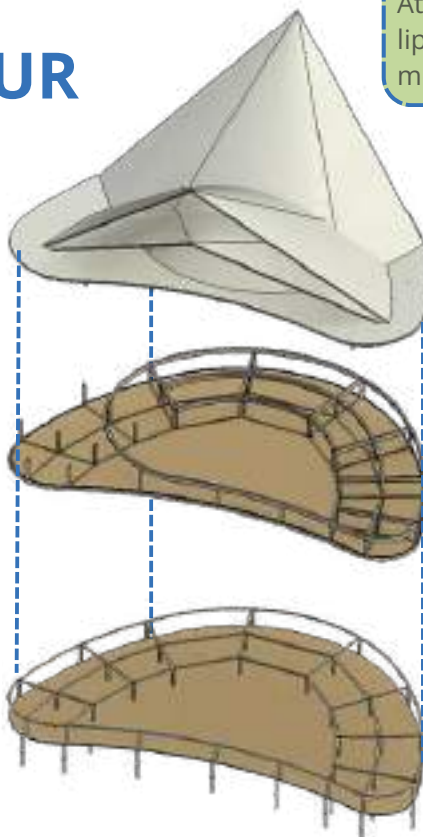
Terdiri dari **curved steel beams** yang mengikuti bentuk organik massa

RESPON

Menggunakan ring beam melengkung sebagai pengikat seluruh perimeter.

RESPON

Memberi ruang ventilasi bawah lantai untuk kelembapan.



RESPON

Atap berbentuk geometri mengikuti lipatan kain songket yang memuncak seperti rumah limas.

RESPON

Struktur ini bersifat **self-supporting**, menyalurkan beban ke ring beam bawah.

RESPON

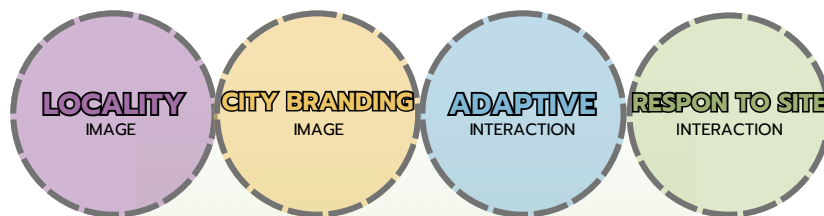
Menggunakan mini pile / tiang pancang pendek

Mengangkat bangunan dari permukaan tanah → aman dari banjir Musi.

2.4 Konsep Desain



DESIGN STRATEGY



TENUN LIMAS

“Tenun Limas” menggabungkan kehalusan tenunan songket dan kebijaksanaan hierarki rumah limas untuk menciptakan arsitektur yang lokal, adaptif, ikonik, dan sangat kontekstual dengan Sungai Musi.

SRIWE SANGKU

Di dalam desain, prinsip ini diwujudkan sebagai proses “menganyam kembali” identitas lokal dan aktivitas sosial ke dalam ruang publik waterfront.

TINGKAT GHUMAH

Memetakan fungsi bangunan dan kawasan dalam hierarki ruang yang jelas: dari ruang publik di tepi sungai, menuju ruang semi-publik di tengah, hingga ruang privat atau servis di bagian terdalam tapak.

PANGGUNG SEGENTAR

Merujuk pada tradisi arsitektur panggung Palembang serta legenda Segentar Alam yang menggambarkan keterikatan manusia dengan air.

2.4 Konsep Desain

SRIWE SANGKU

Merujuk pada tradisi menganyam motif songket melalui proses yang teliti dan bertingkat—melambangkan **keberlanjutan budaya** dari satu generasi ke generasi berikutnya (hifz al-nasl).

TRANSISI LOKAL → KONTEMPORER

- Ruang publik budaya yang memungkinkan **transfer pengetahuan**, seperti workshop, plaza budaya, dan area interaksi.
- Motif songket diterjemahkan menjadi **pola lantai, façade, dan struktur shading** sebagai bentuk pewarisan budaya dalam bahasa arsitektur modern.

TINGKAT GHUMAH

Tingkat Ghumah mengadopsi hierarki bertingkat Rumah Limas: dari ruang publik → semi publik → privat.
Hierarki ini diterjemahkan menjadi zonasi tapak:

TRANSISI LOKAL → KONTEMPORER

Terjadi saat hirarki tidak ditiru bentuknya, tetapi diterjemahkan ke struktur zonasi kawasan, pola akses, dan kontrol aktivitas.

PANGGUNG SEGENTAR

Panggung Segentar menerjemahkan tradisi rumah panggung Palembang menjadi **sistem bangunan elevated** yang ramah air dan adaptif terhadap pasang Sungai Musi.

Desain ini mendukung **prinsip hifz al-bi'ah** (menjaga lingkungan)

TRANSISI LOKAL → KONTEMPORER

Muncul dari reinterpretasi struktur panggung tradisional menjadi sistem elevated deck kontemporer, bukan meniru bentuk rumah panggung secara literal.

ROSES TRANSLASI / TRANSISI

Dekonstruksi Elemen Lokal

- Songket
- pola ritme, grid, geometri
- Rumah Limas
- hirarki, teras, tingkat
- Sungai Musi
- orientasi, ruang publik linear

Sintesis Menjadi Elemen Desain Modern

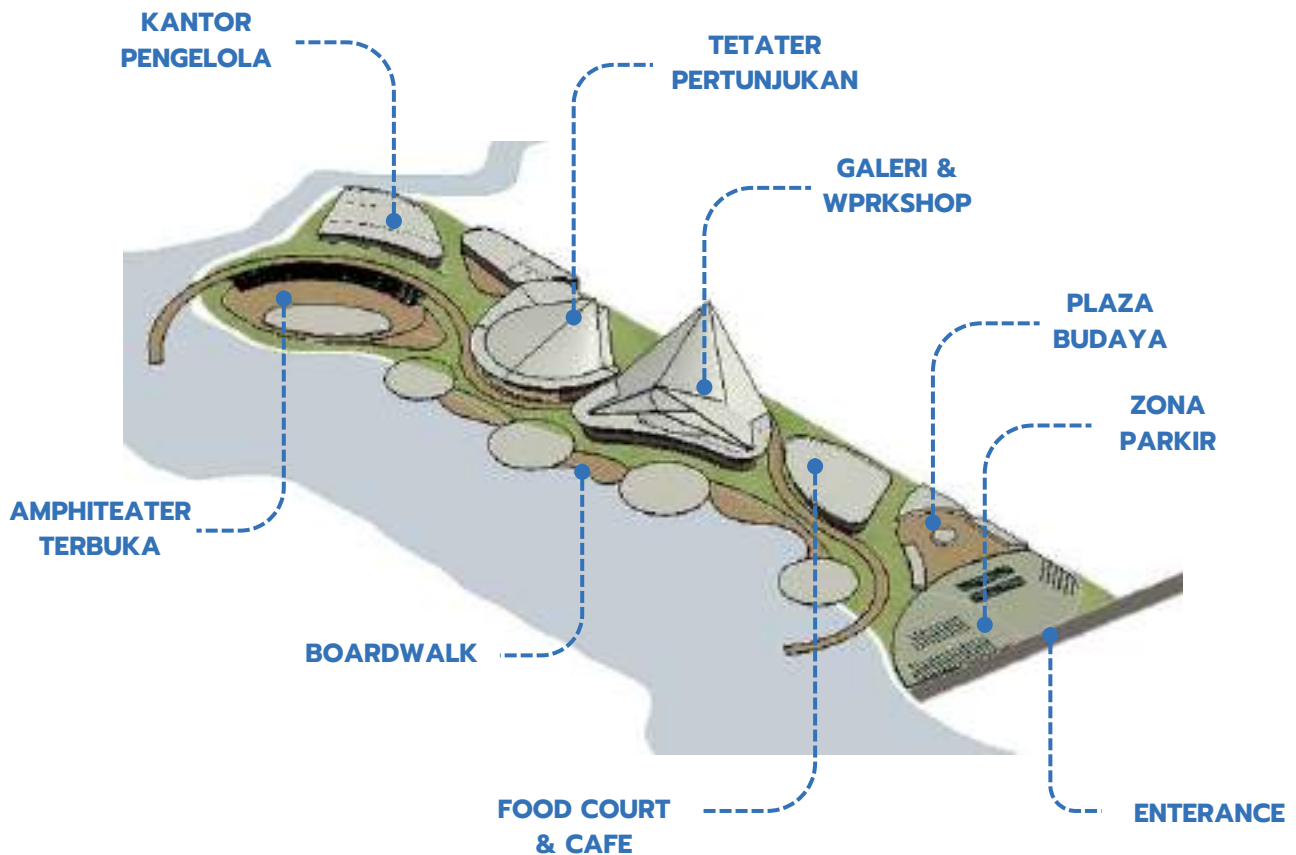
- motif songket
- façade perforated panel
- teras rumah limas
- terrace plaza & amphitheater
- ruang bertingkat limas
- zonasi kawasan berlapis

Implementasi sebagai Arsitektur Kontemporer

- bentuk massa organik mengikuti kontur
- atap poligonal modern terinspirasi limas
- ruang publik yang fluid seperti arus sungai

2.4 Konsep Desain

KONSEP TAPAK



PENERAPAN

Pola dibentuk mengikuti prinsip **anyaman lungsin-pakan**. Jalur pedestrian, boardwalk tepi sungai, dan koneksi antar-massa dirancang saling bersilangan sehingga menciptakan node-node interaksi di sepanjang koridor utama.

Jalur utama dari sisi kanan (akses masuk) menjadi **"benang lungsin"** → **sumbu linear**.

PENERAPAN

Plaza dan jalur waterfront dibuat adaptif → material deck kayu/panel komposit yang dapat menyesuaikan perubahan muka air.

PENERAPAN

Inspirasi **hierarki bengkilas** pada Rumah Limas diterapkan dalam pembagian zona pada tapak: dari publik yang paling terbuka ke arah sungai, hingga semi-publik dan privat di area lebih dalam.

PENERAPAN

Prinsip **arsitektur panggung** diterapkan untuk merespon elevasi kontur, potensi banjir, dan dinamika air Sungai Musi.

PENERAPAN

Area bawah bangunan panggung dirancang sebagai **Ecological Underdeck Zone**, yaitu ruang tidak terakses publik, hanya untuk aliran air dan vegetasi riparian.

2.4 Konsep Desain

KONSEP BENTUK

PENERAPAN

Bangunan besar menjadi motif utama (kembang songket) sebagai pusat komposisi.

Bentuk **atap memanjang timur-barat** untuk mereduksi panas matahari.

SIRKULASI

PENERAPAN

Bangunan lainnya mengikuti **pola gelombang dan kelokan**, seperti ragam hias pucuk rebung / gelombang Musi.

IKLIM

PENERAPAN

Tata massa **menangkap ventilasi silang**, vegetasi peneduh di tenggara menyaring angin, dan **atap miring membantu pembuangan udara panas**.

PENERAPAN

Massa diarahkan **diagonal SE-NW** agar sisi panjang tidak langsung menghadap barat.

DESIGN SOLUTION

Tata massa **mengikuti arah angin tenggara-barat laut** untuk ventilasi alami

Pembagian **zona publik-semi publik-privat** mengikuti filosofi ruang rumah limas Palembang,

ZONING MASSA

2.4 Konsep Desain

KONSEP RUANG

PENERAPAN

Galeri Budaya (**Ruang Representasi Identitas**) menampilkan narasi budaya Palembang → ruang formal, tenang, dan fokus pada konten visual.

Terhubung langsung dengan plaza budaya dan teater oleh jalur “lungsir”.

PENERAPAN

Plaza Edukasi (Ruang Informasi & Pembelajaran)

Ruang transisi antara privat-semi publik dengan unsur kontemplatif.

PENERAPAN

Teater Pertunjukan (Ruang Pertukaran Budaya) menampung pertunjukan budaya, drama, tari, musik.

Dibentuk sebagai “motif utama” dari anyaman ruang.

PENERAPAN

Seluruh ruang diangkat dan menyesuaikan kontur untuk membentuk ruang panggung adaptif yang merespon sungai,

PENERAPAN

Amphitheater Terbuka

Ruang terbesar terbuka, kontur cekung, tempat festival budaya “panggung rakyat”.

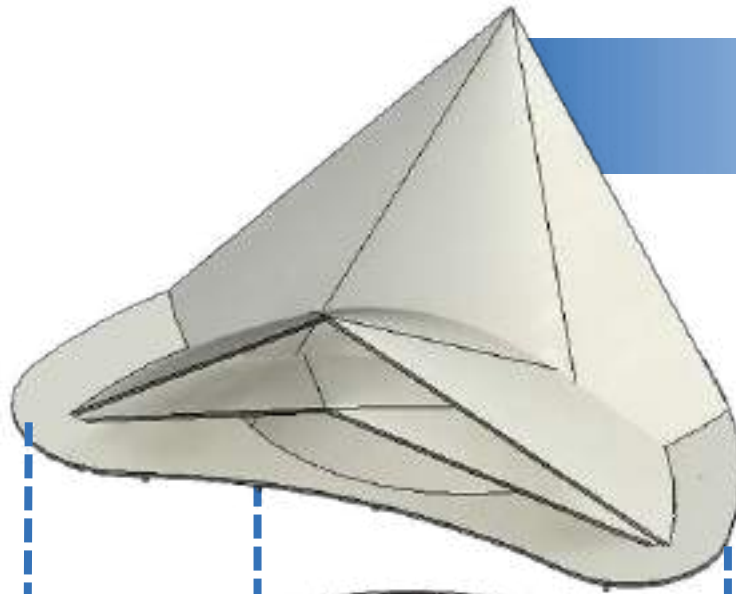


KETERANGAN

- A : GALERI
- B : WORKSHOP
- C : TEATER PERTUNJUKAN
- D : RUANG TEKNIS
- E : FOOD COURT & CAFE
- F : MUSHOLA
- G : KANTOR PENGELOLA
- H : AMPHITEATER TERBUKA
- I : PLAZA BUDAYA
- J : BOARDWALK

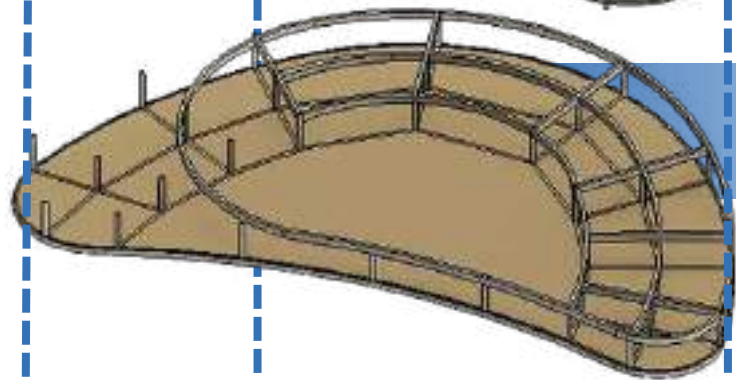
2.4 Konsep Desain

KONSEP STRUKTUR



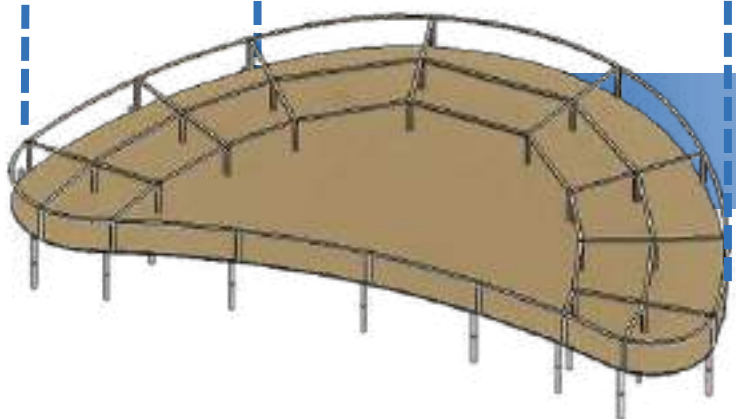
UPPER STRUCTURE

- Bentuk geometrinya mengikuti lipatan kain songket yang memuncak seperti rumah limas.
- Struktur ini bersifat self-supporting, menyalurkan beban ke ring beam bawah.
- Mengontrol cahaya alami (lipatan menciptakan bayangan).
- Mengoptimalkan ventilasi silang (celah di bawah atap sebagai exhaust).



MIDDLE STRUCTURE

- Terdiri dari curved steel beams yang mengikuti bentuk organik massa
- Menggunakan ring beam melengkung sebagai pengikat seluruh perimeter.
- Meneruskan beban atap ke sub-structure.



SUB STRUCTURE

- Menggunakan mini pile / tiang pancang pendek
- Mengangkat bangunan dari permukaan tanah → aman dari banjir Musi.
- Memberi ruang ventilasi bawah lantai untuk kelembapan.

2.4 Konsep Desain

KONSEP
UTILITAS

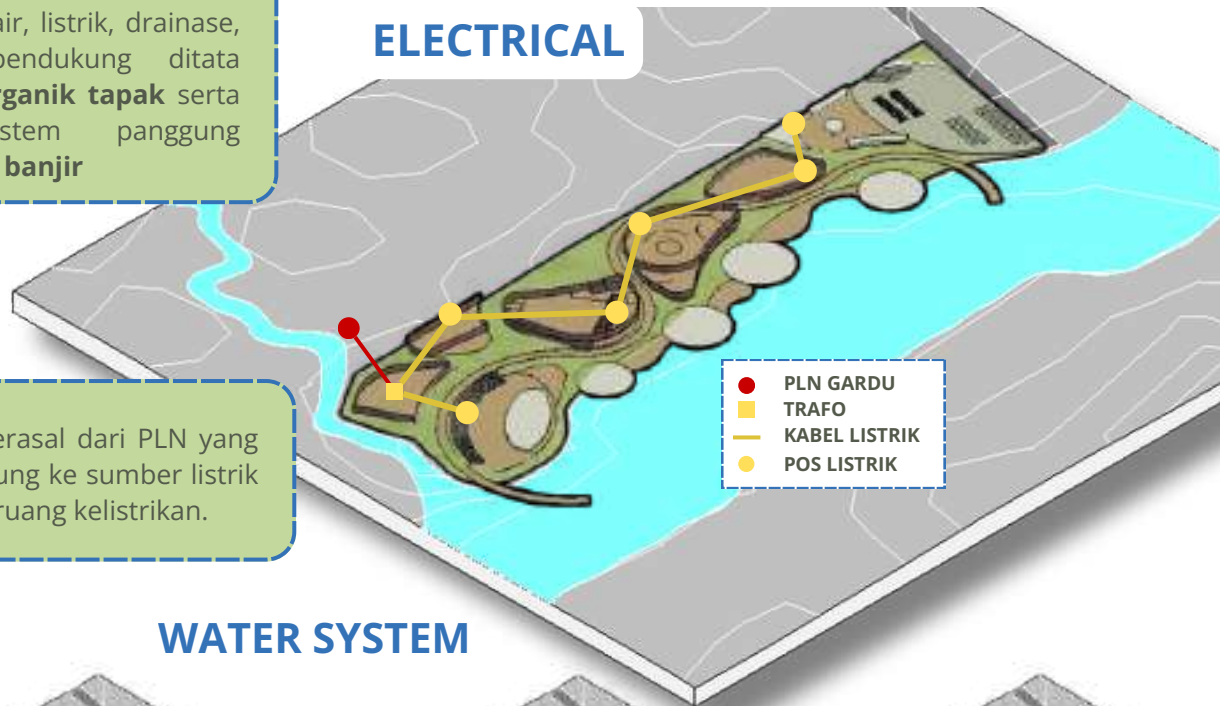
PENERAPAN

Seluruh jaringan air, listrik, drainase, dan layanan pendukung ditata mengikuti **alur organik tapak** serta mengadopsi sistem panggung adaptif terhadap banjir

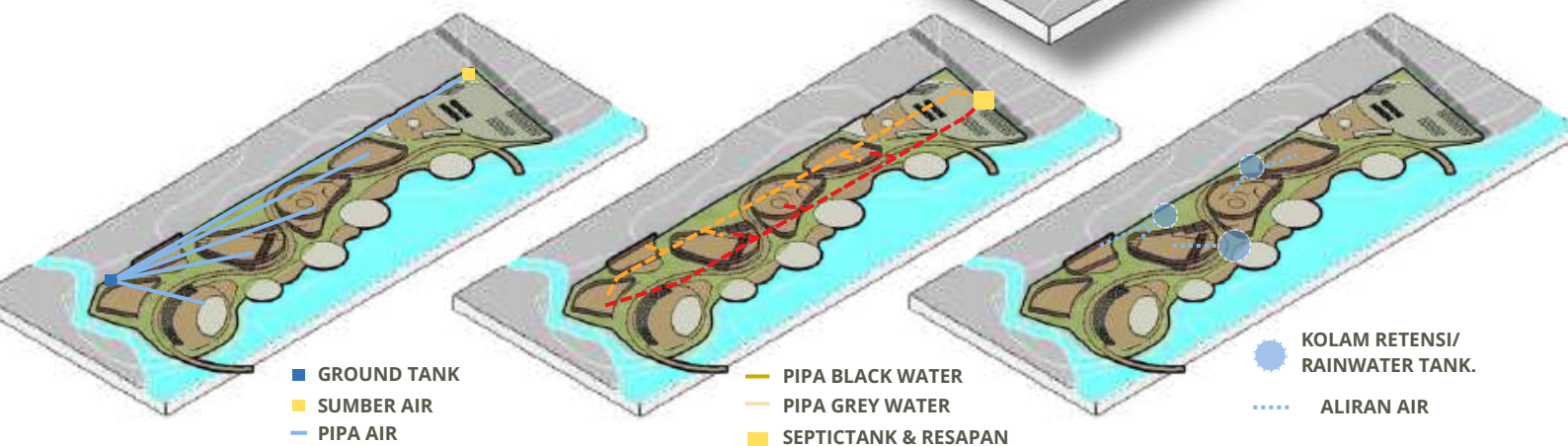
PENERAPAN

Saluran listrik berasal dari PLN yang disalurkan langsung ke sumber listrik yaitu trafo pada ruang kelistrikan.

ELECTRICAL



WATER SYSTEM



AIR BERSIH

PENERAPAN

Menggunakan dua sumber: **PDAM + cadangan ground tank**. Ground tank ditempatkan dekat kantor pengelola aman dari genangan. Pipa induk mengikuti sirkulasi utama **efisiensi maintenance**.

BLACK & GREY
WATER

PENERAPAN

Limbah domestik dari area toilet, pantry, dan dapur. Pengolahan: Menggunakan sistem septic tank ramah lingkungan dengan biofiltrasi.

RAIN WATER

PENERAPAN

Air hujan jatuh ke atap bangunan
→ masuk talang → dialirkan ke kolam retensi / rainwater tank.



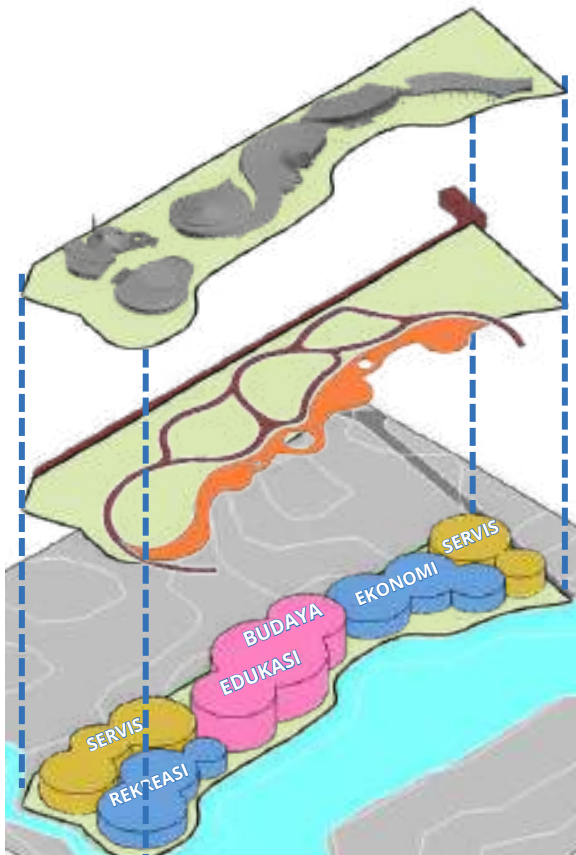
BAB 3

PENGEMBANGAN KONSEP HASIL RANCANGAN

- 3.1 Rancangan Tapak Kawasan**
- 3.2 Rancangan Ruang Bangunan**
- 3.3 Rancangan Bentuk Bangunan**
- 3.4 Rancangan Sistem Bangunan**
- 3.5 Rancangan Struktur Bangunan**



3.1 Rancangan Tapak Kawasan



MASSA BANGUNAN

Bangunan lainnya mengikuti **pola gelombang dan kelokan**, seperti ragam hias pucuk rebung / gelombang Musi.

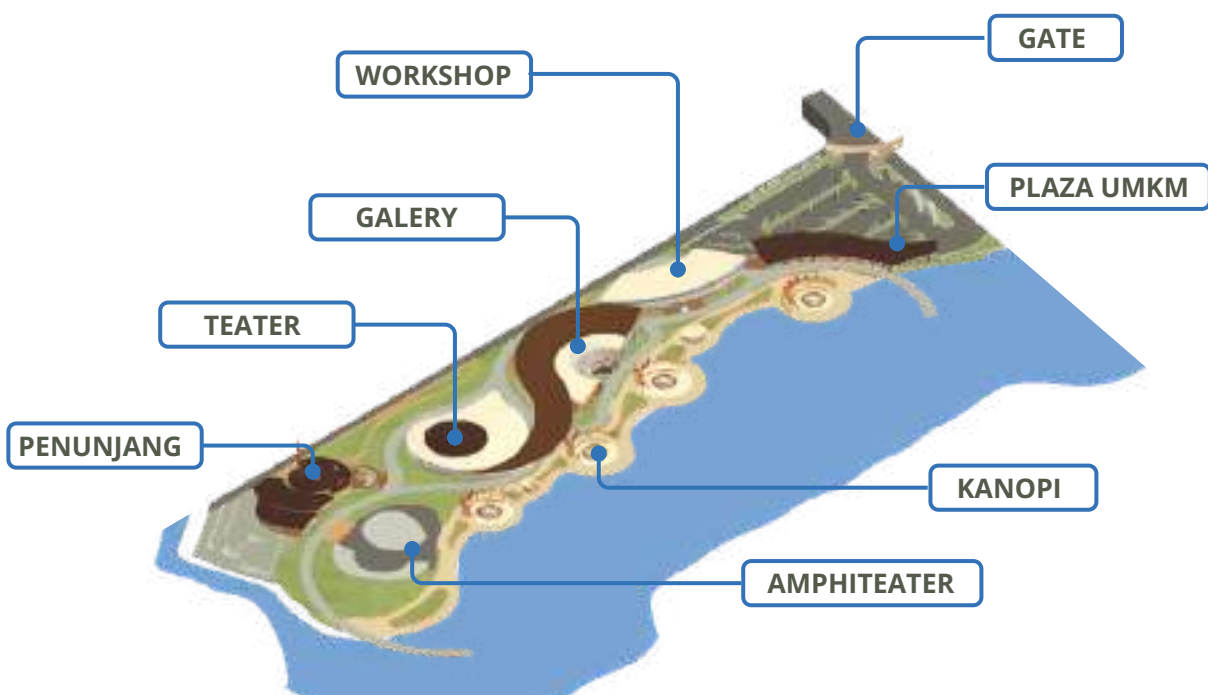
POLA Sirkulasi

Bangunan lainnya mengikuti **pola gelombang dan kelokan**, seperti ragam hias pucuk rebung / gelombang Musi.

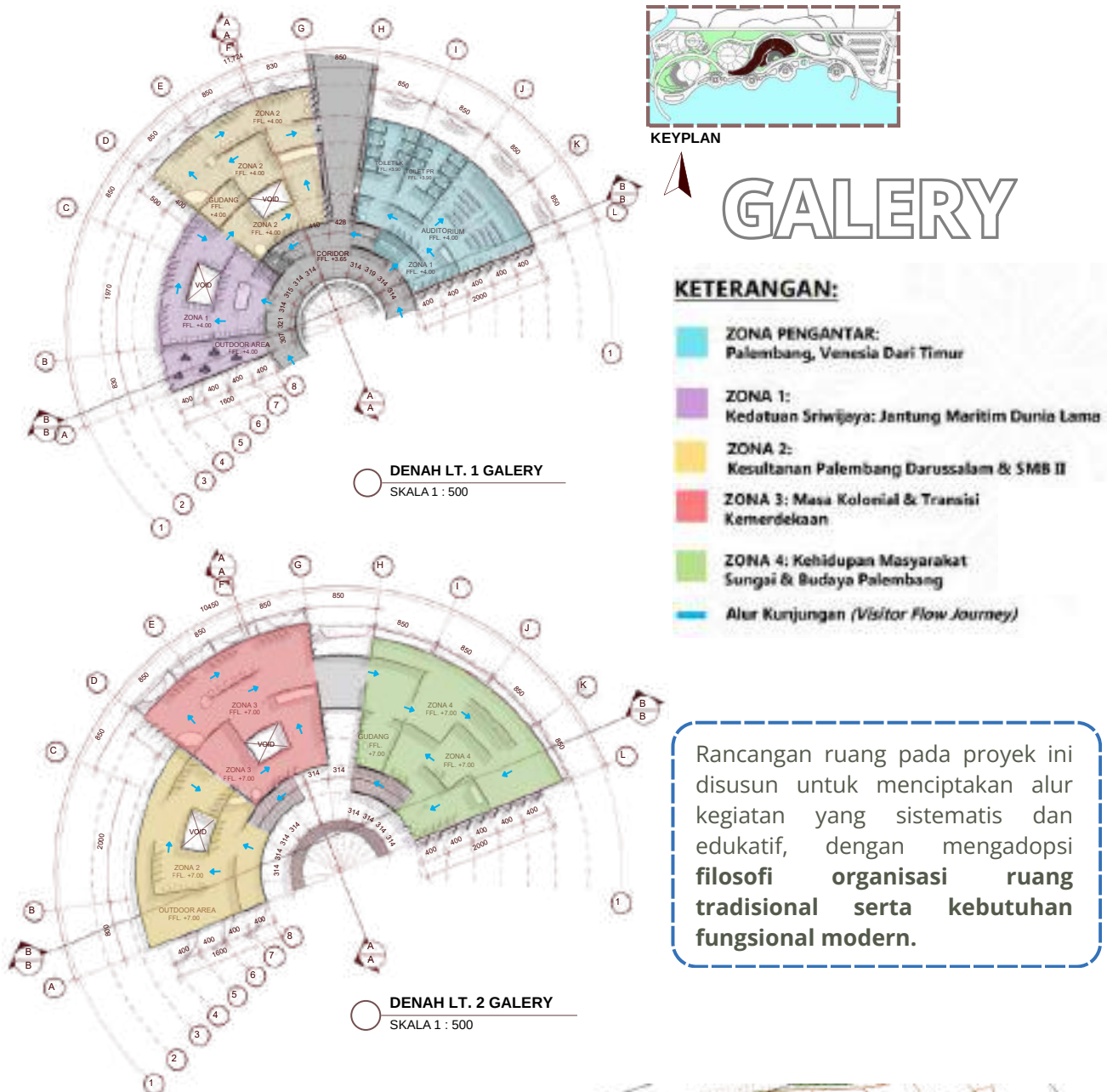
ZONING MASSA

Tata massa mengikuti **arah angin** tenggara-barat laut untuk ventilasi alami

Pembagian **zona publik-semi publik-privat** mengikuti filosofi ruang rumah limas Palembang,

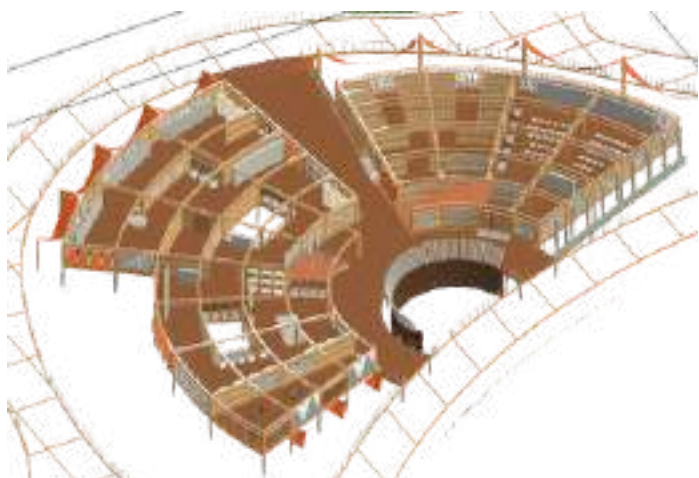


3.1 Rancangan Ruang Bangunan



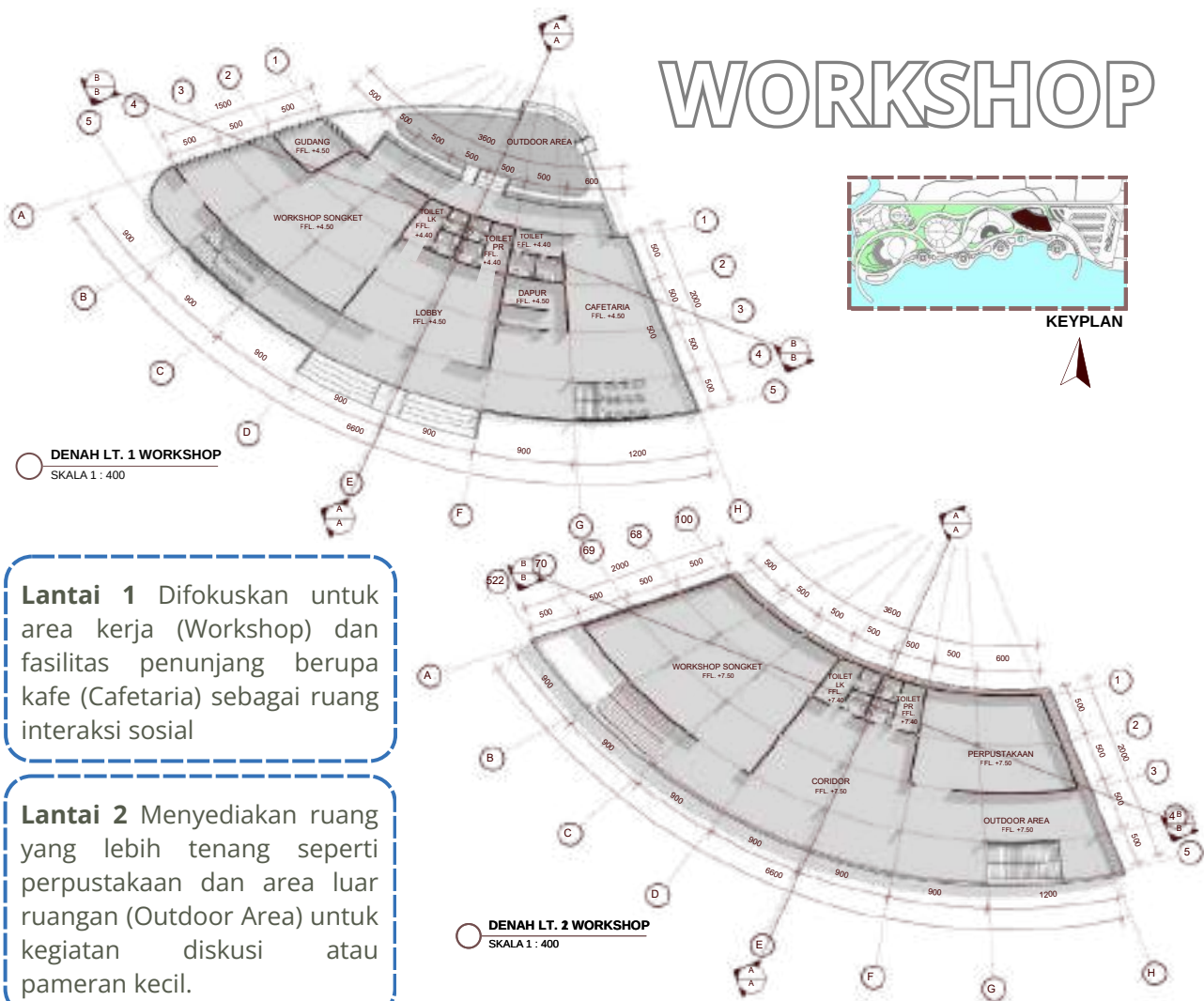
Rancangan ruang pada proyek ini disusun untuk menciptakan alur kegiatan yang sistematis dan edukatif, dengan mengadopsi **filosofi organisasi ruang tradisional** serta **kebutuhan fungsional modern**.

Selain itu, perancangan ruang interior menekankan pada pengalaman pengunjung (**Visitor Flow Journey**) agar pesan sejarah dan budaya dapat tersampaikan secara efektif.



3.1 Rancangan Ruang Bangunan

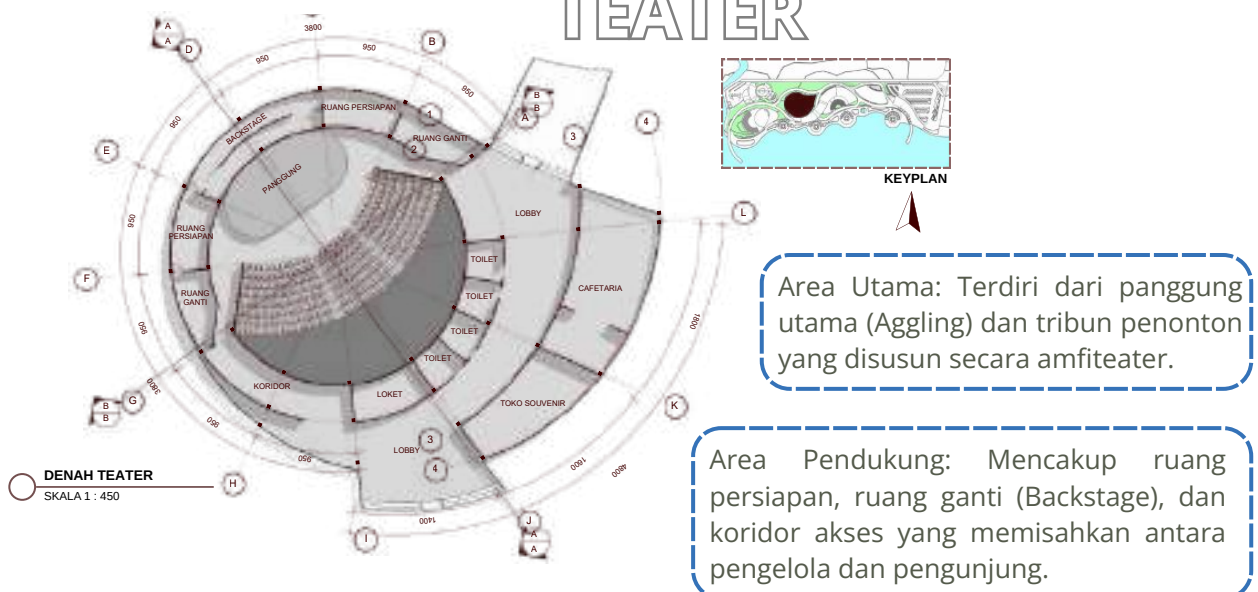
WORKSHOP



Lantai 1 Difokuskan untuk area kerja (Workshop) dan fasilitas penunjang berupa kafe (Cafetaria) sebagai ruang interaksi sosial

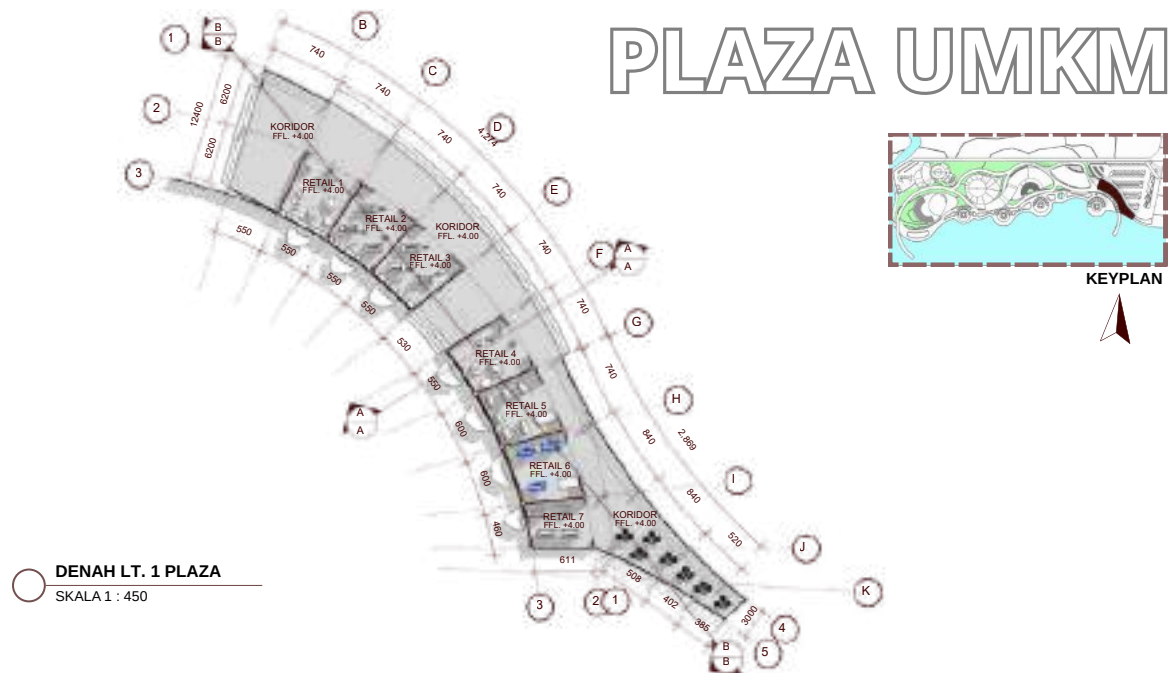
Lantai 2 Menyediakan ruang yang lebih tenang seperti perpustakaan dan area luar ruangan (Outdoor Area) untuk kegiatan diskusi atau pameran kecil.

TEATER



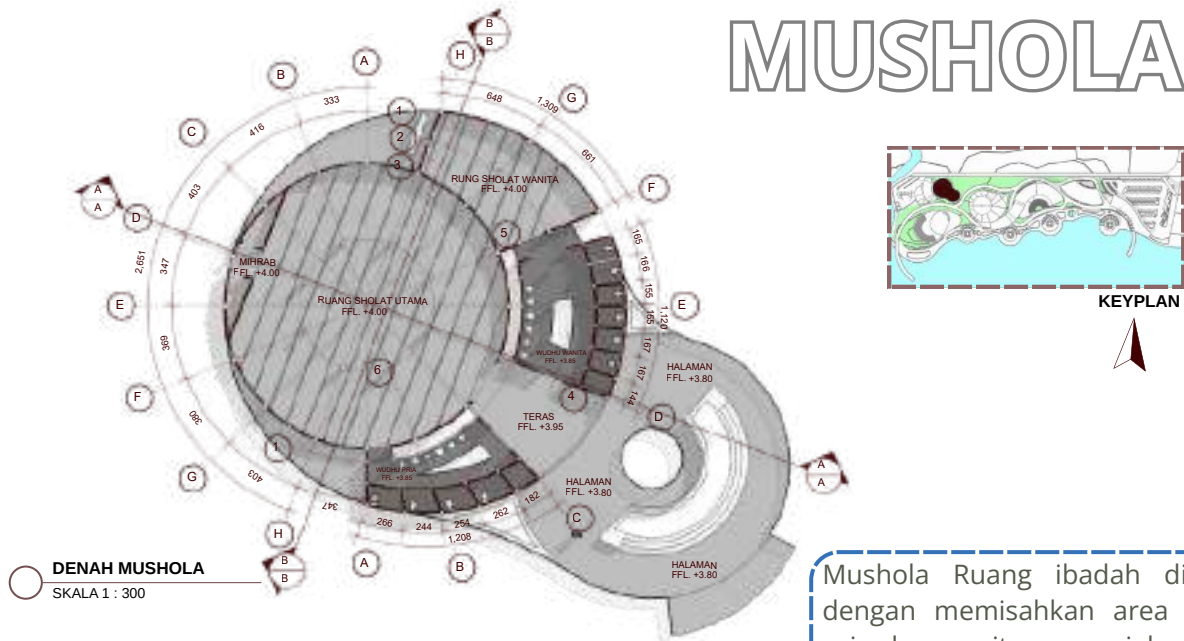
3.1 Rancangan Ruang Bangunan

PLAZA UMKM



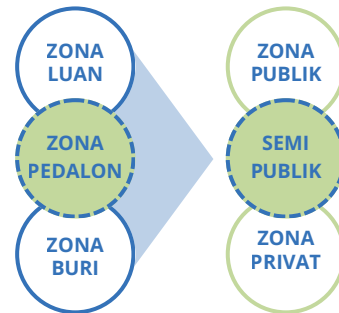
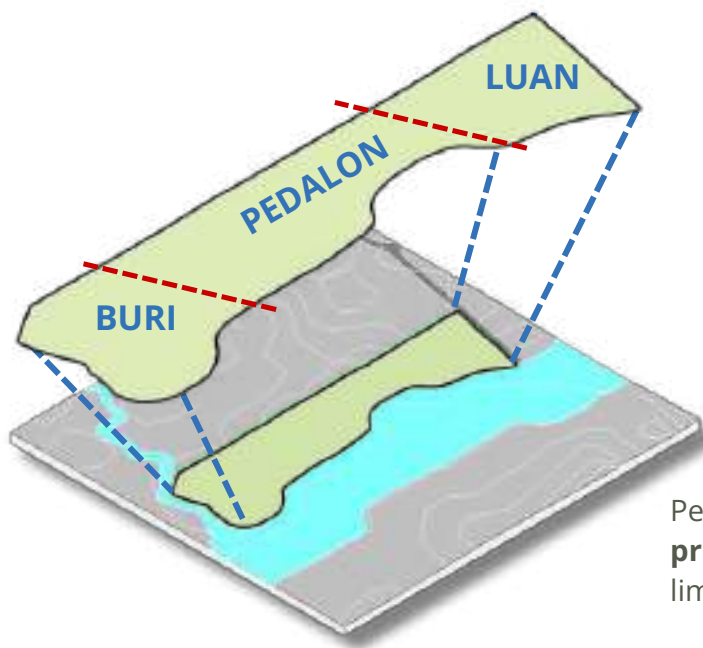
Plaza UMKM Dirancang sebagai ruang terbuka dan koridor aktif yang memfasilitasi kegiatan ekonomi lokal. Ruang ini terintegrasi dengan sirkulasi tapak yang mengikuti pola gelombang Sungai Musi.

MUSHOLA

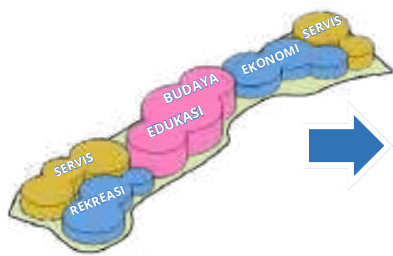


Mushola Ruang ibadah disusun dengan memisahkan area shalat pria dan wanita secara jelas, serta dilengkapi dengan teras dan halaman sebagai ruang transisi sebelum memasuki area suci.

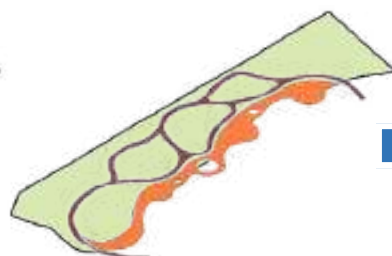
3.3 Rancangan Bentuk Selubung Bangunan



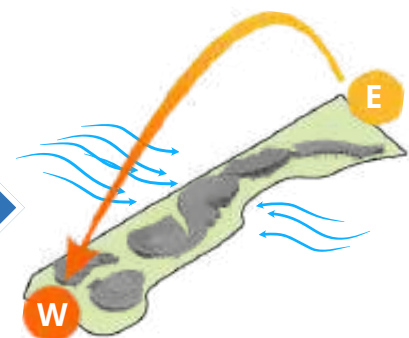
Pembagian **zona publik-semi publik-privat** mengikuti filosofi ruang rumah limas Palembang,



Pembagian zona blockplan yang menghasilkan **zona sesuai dengan fungsi** pada tapak



Sirkulasi tapak mengikuti **pola gelombang dan kelokan**, seperti ragam hias pucuk rebung / gelombang Musi.

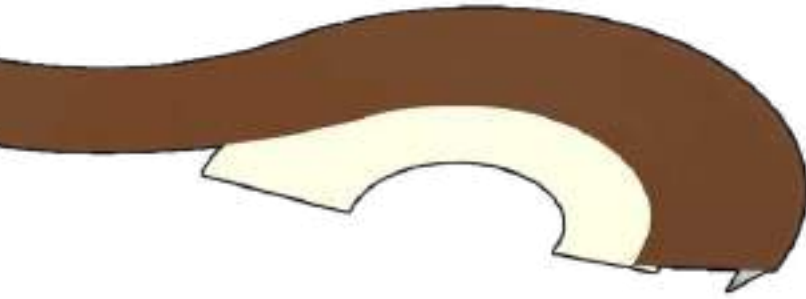


Tata massa **menangkap ventilasi silang**, vegetasi peneduh di tenggara menyaring angin.



Seluruh bangunan diangkat dan menyesuaikan kontur untuk **membentuk ruang panggung adaptif** yang merespon sungai,

3.3 Rancangan Bentuk Selubung Bangunan



SELUBUNG ATAP

Atap Miring Adaptif, Penggunaan atap dengan kemiringan tertentu dirancang untuk mempercepat **pembuangan udara panas dari dalam bangunan ke luar**. Bentuk ini juga efektif dalam **mengalirkan air hujan dengan cepat**, mengingat curah hujan yang tinggi di wilayah tapak.



SELUBUNG FASAD

Ventilasi Silang (Cross Ventilation) Tata massa dan selubung bangunan diatur sedemikian rupa untuk menangkap aliran angin dari arah tenggara ke barat laut.



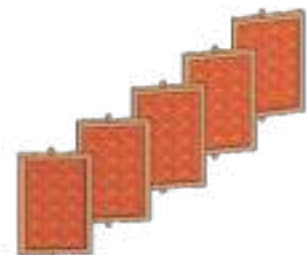
KONTRUKSI BANGUNAN

Konsep Rumah Panggung, Seluruh bagian bangunan dirancang terangkat dari permukaan tanah (konsep panggung). Secara fungsional, ini membentuk **ruang panggung adaptif yang merespon perubahan level air sungai**

Material dan Ornamen Selubung

Atap Sirap

Penggunaan material atap sirap dipilih karena kemampuannya dalam meredam panas matahari dengan baik serta memberikan kesan natural.

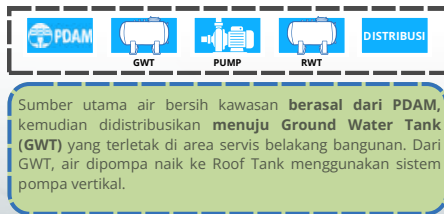


Ornamen Geometris

Selubung bangunan dilengkapi dengan panel-panel ornamen yang memiliki pola geometris khas. Selain sebagai identitas budaya, panel ini juga berfungsi **sebagai secondary skin** yang menyaring cahaya matahari berlebih masuk ke dalam ruang tanpa menghalangi sirkulasi udara.

3.3 Rancangan Sistem Utilitas Bangunan

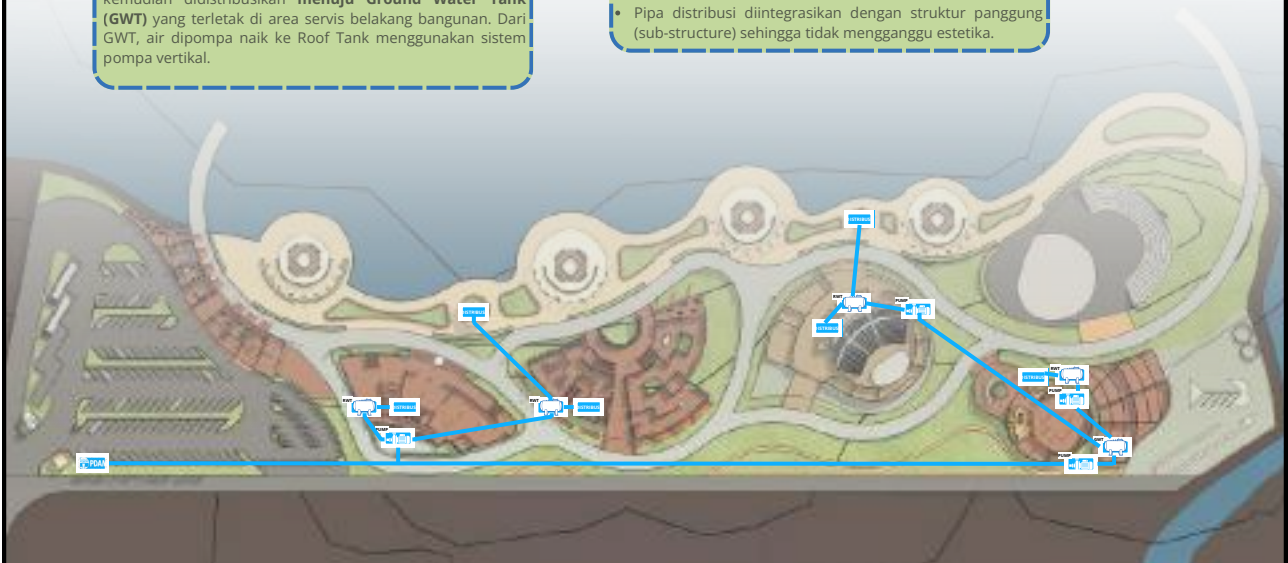
SKEMA UTILITAS AIR BERSIH



ALUR

PDAM → Ground Tank → Pompa → Roof Tank → Distribusi

- Penempatan GWT berada di zona privat, dekat jalur servis.
- Pipa distribusi diintegrasikan dengan struktur panggung (sub-structure) sehingga tidak mengganggu estetika.



SKEMA UTILITAS AIR KOTOR

Limbah domestik dari area toilet, pantry, dan dapur. Pengolahan: Menggunakan sistem septic tank ramah lingkungan dengan biofiltrasi.

ALUR

Bangunan → Saluran pembuangan → Septic Tank → Resapan



3.3 Rancangan Sistem Utilitas Bangunan

SKEMA UTILITAS ELEKTRIKAL

Saluran listrik berasal dari PLN yang disalurkan langsung ke sumber listrik yaitu trafo pada ruang kelistrikan.

- PLN GARDU
- TRAFU
- KABEL LISTRIK
- POS LISTRIK
- LAMPU JALAN

ALUR

PLN → MD Panel → Sub Panel → Genset backup → Lighting



SKEMA UTILITAS PENGELOLAHAN SAMPAH

Alur sampah pada tapak dirancang mengikuti pola sirkulasi sekunder yang menghubungkan area penghasil sampah terbesar. Setiap zona dilengkapi titik kumpul sampah

- TITIK TEMPAT SAMPAH
- TPS SEMENTARA
- SIRKULASI SAMPAH
- SIRKULASI TRUK SAMPAH

ALUR

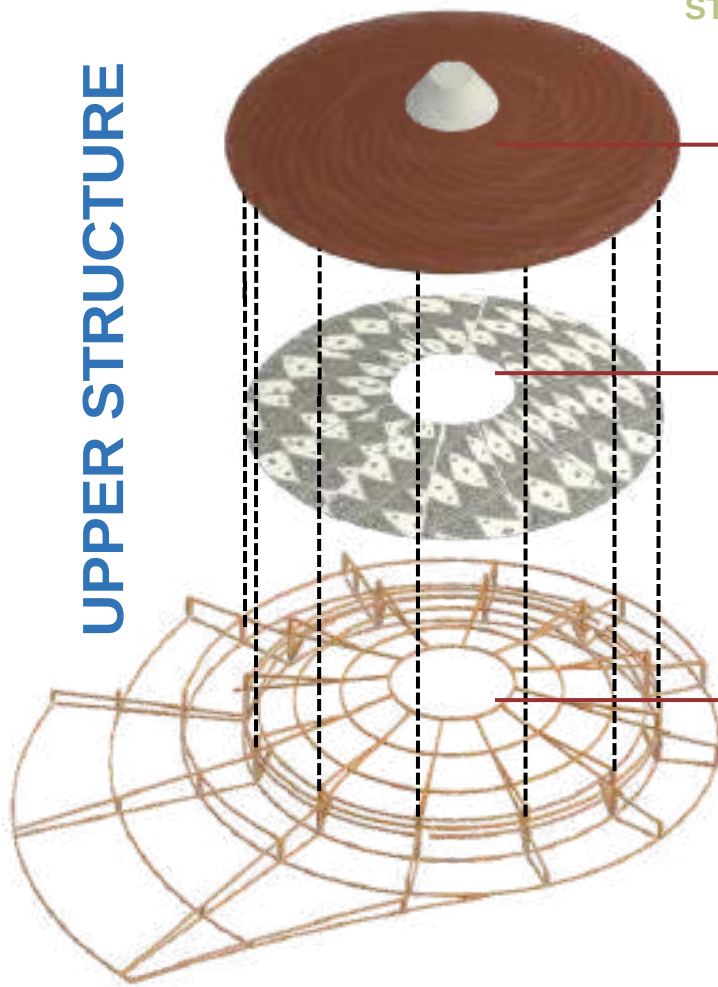
Tempat Sampah Terpilah → Trolis Servis → TPS Tapak → Dinas Kebersihan Kota



3.4 Rancangan Struktur Bangunan

STRUKTUR ATAP

UPPER STRUCTURE



ATAP SIRAP

Penggunaan material atap sirap dipilih karena kemampuannya dalam meredam panas matahari dan memberikan kesan natural.

ORNAMEN

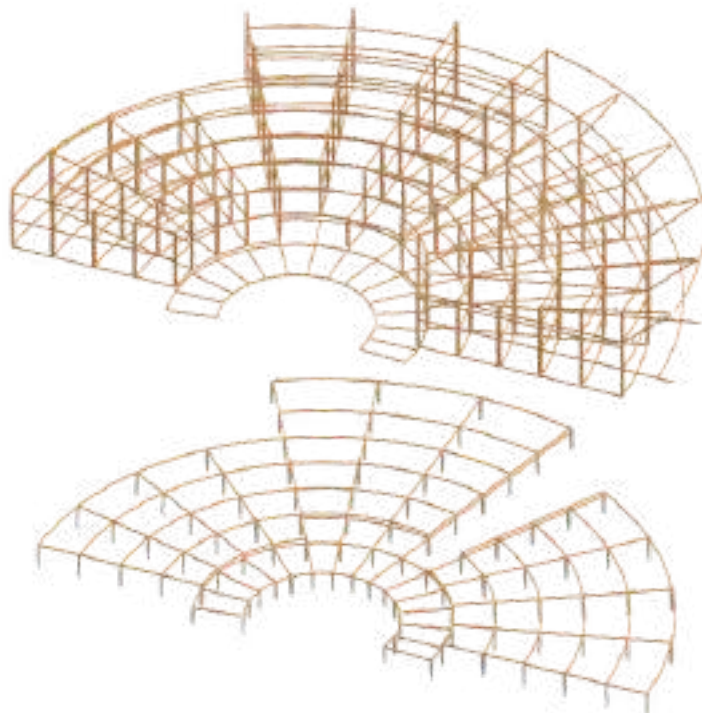
Lapisan ini berfungsi ganda; secara estetika memperkuat identitas budaya pada interior, dan secara teknis dapat berfungsi sebagai elemen secondary skin atau panel akustik yang menyeimbangkan proporsi ruang di bawah

RANGKA KAYU

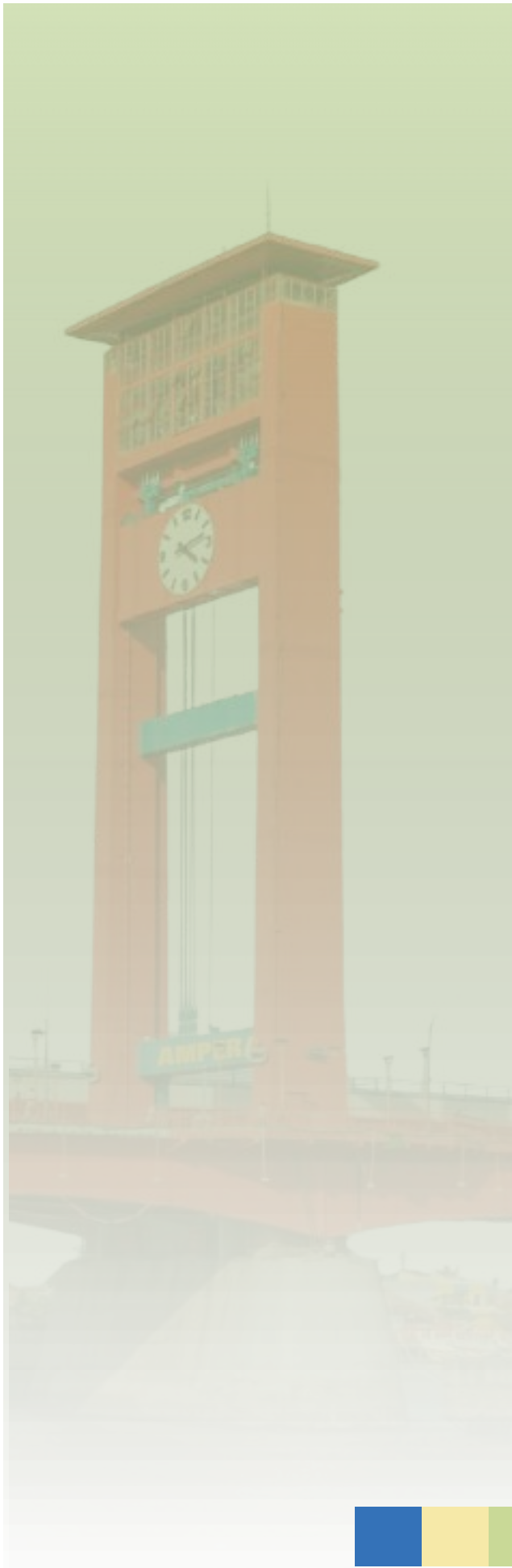
Susunan rangka ini dirancang untuk mengikuti pola gelombang massa bangunan yang terinspirasi dari bentuk organik. Material kayu dipilih karena rasio kekuatan terhadap beratnya yang baik,

Kerangka pada middle structure (kolom dan balok) disusun dengan **pola lengkung yang dinamis**. Mengakomodasi bentuk massa bangunan yang mengikuti pola gelombang dan kelokan layaknya ragam hias pucuk rebung atau gelombang Sungai Musi.

Pendekatan struktur panggung ini bukan sekadar estetika, melainkan solusi teknis yang adaptif untuk merespon kondisi lingkungan yang berada di tepi sungai.



BOTTOM MIDDLE STRUCTURE

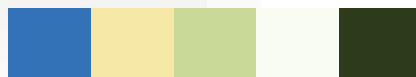


BAB 4

EVALUASI HASIL RANCANGAN

4.1 Evaluasi Tapak Kawasan

**4.2 Evaluasi Prinsip Pendekatan
dan Nilai Budaya**



4.1 Evaluasi Tapak Kawasan

REGULASI TAPAK

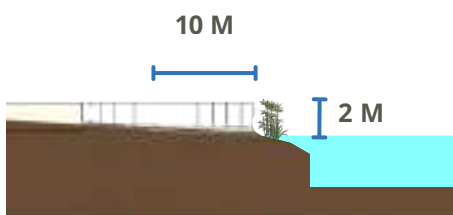
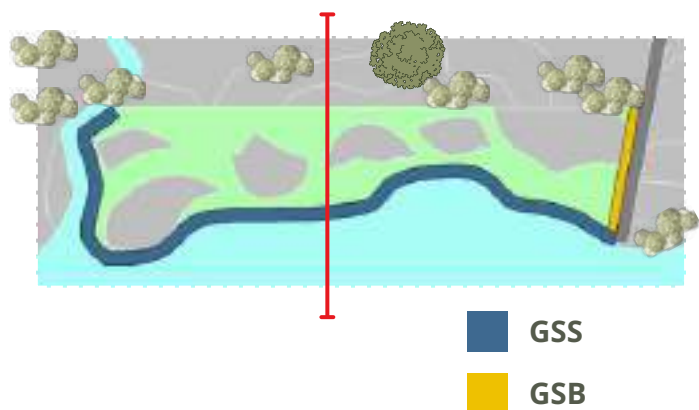
GSS

Aturan nasional / acuan teknis (ringkasan)

- Secara umum yang sering dikutip: sungai di **kawasan perkotaan tanpa tanggul** → **minim 10 m**, di luar perkotaan → minim 50 m; untuk sungai bertanggul → 3 m (dalam kota) atau 5 m (luar kota) diukur dari kaki luar tanggul. (Nilai ini muncul dalam beberapa ringkasan dan pedoman PUPR).

Berdasarkan data Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), tinggi muka air **Sungai Musi pada kondisi pasang maksimum dapat mencapai ± 2.5 meter pada kondisi ekstrem** yang dipengaruhi oleh kombinasi pasang laut dan curah hujan tinggi.

GSS (Garis Sempadan Sungai) 10 meter dari garis tepi sungai



Area promenade dirancang sebagai **floating deck yang aman** tergenang sebagian. Saat air naik, refleksi air menjadi elemen estetis bagi pengunjung

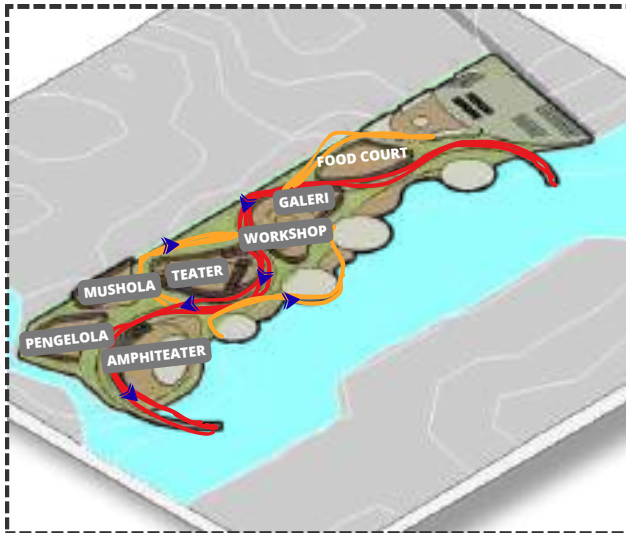


- Bangunan utama diangkat dengan sistem panggung (sub-structure).
- Area rawan pasang dibiarkan sebagai ruang adaptif, bukan area terbangun masif.
- Prinsip: air boleh masuk, tapi bangunan tetap aman.

4.1 Evaluasi Tapak Kawasan

SIRKULASI
TAPAK

Evaluasi



- Primary circulation
- Secondary circulation

Gunakan sistem **loop circulation** dengan drop-off plaza di depan zona publik (plaza budaya).

Pisahkan sirkulasi servis & publik, dengan akses tertutup melalui vegetasi buffer.



Buat **akses langsung** ke plaza air, dengan sirkulasi pejalan kaki terhubung ke zona edukasi dan budaya.

4.1 Evaluasi Tapak Kawasan

UTILITAS SAMPAH

SKEMA UTILITAS PENGELOLAHAN SAMPAH

Alur sampah pada tapak dirancang mengikuti pola sirkulasi sekunder yang menghubungkan area penghasil sampah terbesar. Setiap zona dilengkapi titik kumpul sampah

- TITIK TEMPAT SAMPAH
- TPS SEMENTARA
- SIKRULASI SAMPAH
- ← SIKRULASI TRUK SAMPAH

ALUR

Tempat Sampah Terpilah → Troli Servis →
TPS Tapak → Dinas Kebersihan Kota



UTILITAS AIR KOTOR

SKEMA UTILITAS AIR KOTOR

Skema pembuangan air kotor black water dan grey water disalurkan menuju septictank pada masing zona.

ALUR

Bangunan → Saluran pembuangan → Septic Tank → Resapan



4.2 Evaluasi Pendekatan dan Nilai Budaya

Cultural Framing

Identitas yang diangkat pada proyek ini merujuk pada **warisan budaya Kesultanan Palembang Darussalam (1659–1823)** — terutama arsitektur **Rumah Limas** sebagai simbol status sosial masyarakat Palembang, serta **motif songket Palembang** yang berkembang kuat pada masa kesultanan sebagai **penanda kemuliaan ('izzah) dan martabat budaya**. Sementara itu, roh keterhubungan dengan air dan sungai merujuk pada **warisan maritim Kerajaan Sriwijaya**,

Kesultanan Palembang

RUMAH LIMAS
MOTIF SONGKET

Kerajaan Sriwijaya

PERADABAN SUNGAI & MARITIM MUSI

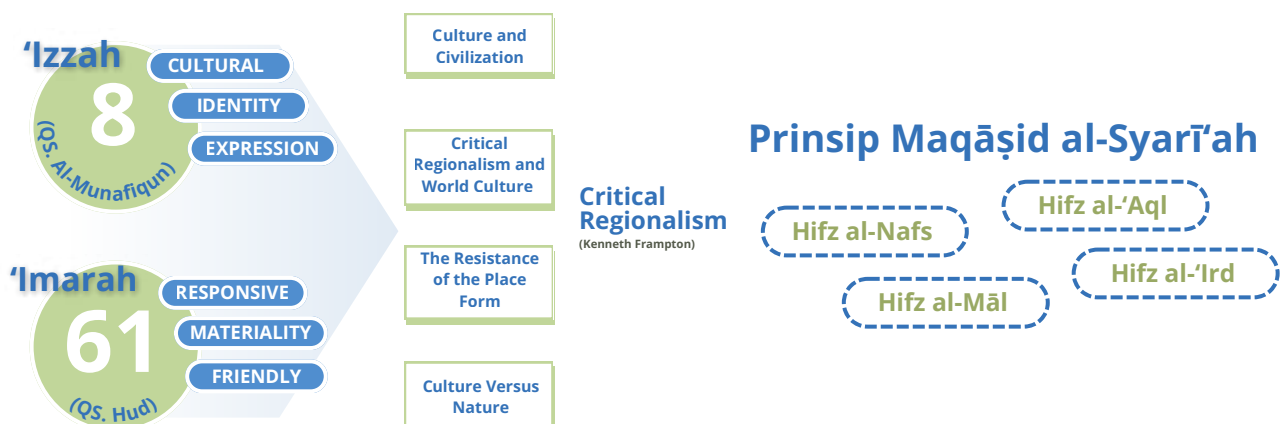
Kombinasi dua lapis sejarah ini **menyatukan nilai budaya, ruang publik, dan ekspresi arsitektur** dalam satu kesatuan yang berakar pada identitas Kota Palembang.

Cultural Blast

Menampilkan budaya secara simbolis, tetapi juga **menghadirkan hubungan dialogis antara budaya lama dengan budaya baru**. Prinsip ini selaras dengan Critical Regionalism yang menjaga kontinuitas identitas tanpa menolak modernitas.

Arsitektur lama tidak dipakai literal, tapi disintesis menjadi:

- pola ruang,
- siluet bangunan,
- motif façade,
- sirkulasi publik.



4.3 Evaluasi Fasilitas Pendukung

Penambahan Gazebo/ Shelter di Area Promanade

Penambahan shelter dan gazebo ini difungsikan untuk area peneduh disepanjang promanade, Respon dari cuaca yang panas di siang hari



Result



Elevasi Parkir Terhadap Pasang Surut Sungai

Area parkir kendaraan yang dibuat dengan cara memotong (cut) dan menimbun (fill) tanah miring sehingga terbentuk undakan atau dataran rata.

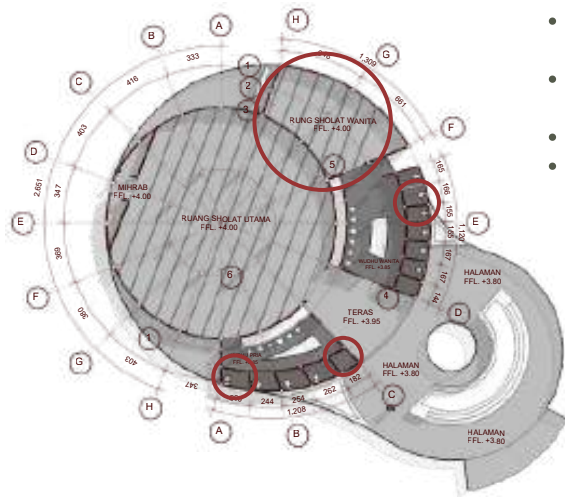


Area parkir kendaraan dibuat naik setinggi 4 meter, untuk mengantisipasi pasang surut air sungai musi.

4.3 Evaluasi Fasilitas Pendukung

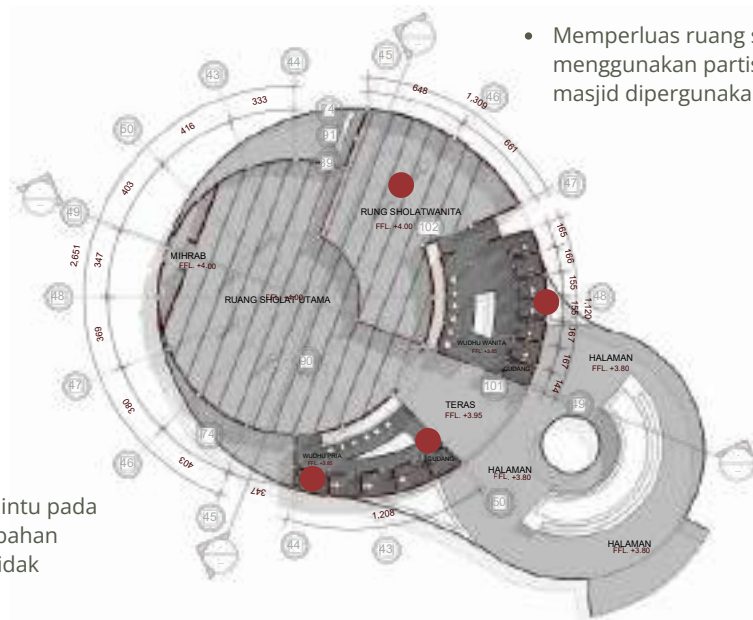
Bangunan Penunjang Masjid

BEFORE



- Area ruang sholat wanita terlihat sangat kecil, tidak sebanding dengan kapasitas pengunjung yang ada
- Pada ruang toilet tidak ada notasi pintu, baik area pria maupun wanita
- Arah orientasi closet yang melanggar aturan islam
- Beberapa ruang tidak ada notasi ruang

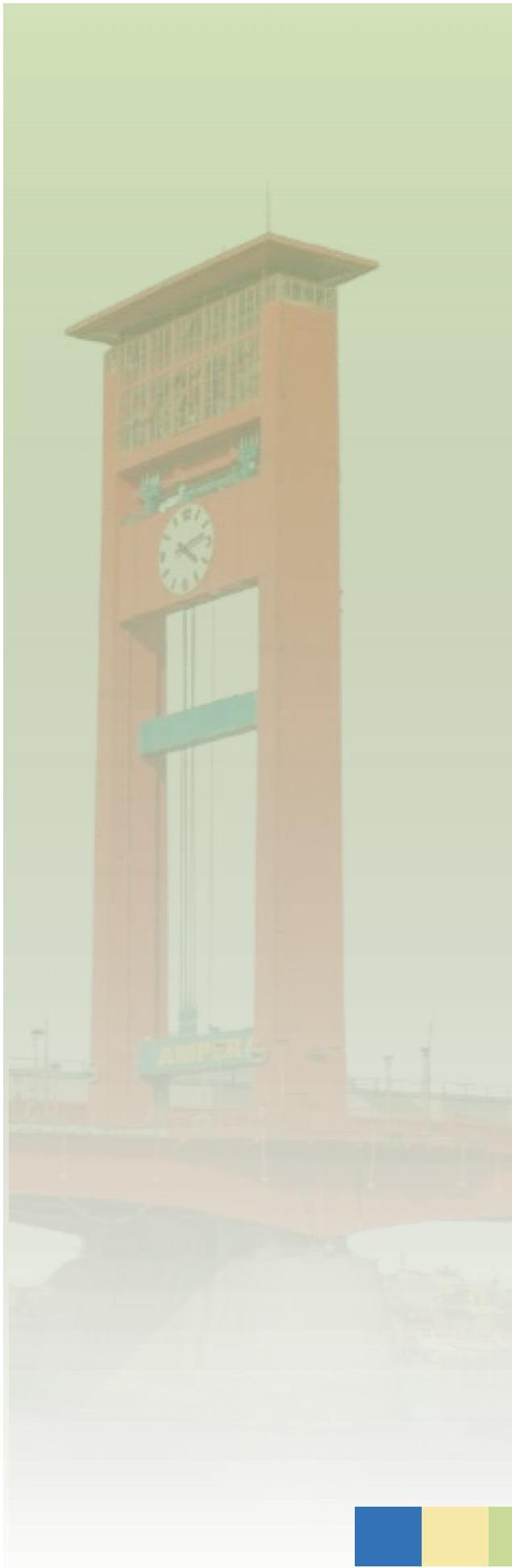
AFTER



- Penambahan notasi pintu pada ruang toilet dan perubahan orientasi closet agar tidak menyalahi aturan.

- Penambahan notasi nama ruang gudang

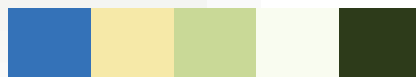




BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan
5.2 Saran



5.1 Kesimpulan

Perancangan Waterfront Culture Hub di tepian Sungai Musi, Palembang, berhasil menyintesis identitas budaya lokal—seperti transformasi geometri Rumah Limas, motif Songket, dan memori maritim Sriwijaya—ke dalam arsitektur kontemporer melalui pendekatan Critical Regionalism. Proyek ini juga berhasil menjawab tantangan bio-ekologis tapak melalui struktur panggung adaptif setinggi ± 2.5 meter untuk mitigasi banjir, serta menghidupkan kembali kawasan tepian sungai sebagai simpul ruang publik yang aktif dan ramah lingkungan lewat konsep lanskap “Floating Eco-Identity” yang selaras dengan prinsip teologis 'Izzah dan 'Imarah.

5.2 Saran

Untuk keberlanjutan proyek ini, disarankan adanya eksplorasi teknis lebih mendalam mengenai material lokal (seperti kayu sirap atau komposit) agar lebih tahan terhadap kelembapan ekstrem dan korosi air sungai. Selain itu, diperlukan pembentukan badan pengelola kolaboratif antara pemerintah dan komunitas kreatif lokal untuk menjaga kontinuitas program budaya, serta integrasi intermoda yang lebih komprehensif dengan jaringan transportasi air Kota Palembang guna memaksimalkan aksesibilitas wisatawan menuju tapak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mulya, Q. P., & Yudana, G. (2018). Analisis pengembangan potensi kawasan wisata Sungai Musi sebagai tujuan wisata di Kota Palembang. *Cakra Wisata*, 19(2), 41–53.[Online].Tersedia: <https://jurnal.uns.ac.id/cakra-wisata/article/view/34140>
- [2] Dinas Pariwisata Kota Palembang. (2024). Rencana Strategis Dinas Pariwisata Kota Palembang Tahun 2024-2026. Palembang: Pemerintah Kota Palembang.[Online].Tersedia: https://id.scribd.com/document/741892487/4352cbe356b64b3fff5b379ce9667345?utm_source=chatgpt.com
- [3] Detikcom. (2025, 4 Januari). Sepanjang 2024, wisatawan ke Palembang capai 2 juta orang. Detik Sumbagsel. Diakses dari [Detikcom. \(2025, 4 Januari\). Sepanjang 2024, wisatawan ke Palembang capai 2 juta orang. Detik Sumbagsel.\[Online\].Tersedia:](#)
- [4] RMOLSUMSEL.id. (2022, 3 April). Minim cagar budaya tak cerminkan Palembang sebagai kota tua. RMOLSUMSEL. Diakses dari [RMOLSUMSEL.id. \(2022, 3 April\). Minim cagar budaya tak cerminkan Palembang sebagai kota tua. RMOLSUMSEL.](#)
- [5] Kompas.id. (2024, 15 Mei). Mendamba ruang berkesenian yang lama hilang di Palembang. Kompas.id. Diakses dari [Kompas.id. \(2024, 15 Mei\). Mendamba ruang berkesenian yang lama hilang di Palembang. Kompas.id.](#)
- [6] Utomo, P. K., Sari, D. P., & Saptaningtyas, R. S. (2021). (Re)Interpretasi arsitektur tropis: Kajian teoretis tentang determinasi arsitektur vernakular dan regionalisme. *SADE: Jurnal Arsitektur*, 1(2), 63–68.
- [7] IDN Times. (2025, 23 Maret). Willie Salim minta maaf soal 200 kg rendang yang hilang di Palembang. IDN Times. Diakses dari [Utomo, P. K., Sari, D. P., & Saptaningtyas, R. S. \(2021\). \(Re\)Interpretasi arsitektur tropis: Kajian teoretis tentang determinasi arsitektur vernakular dan regionalisme. SADE: Jurnal Arsitektur, 1\(2\), 63–68.](#)
- [8] ANTARA News. (2023, 19 November). Agar tetap lestari, Festival Budaya Melayu digelar lagi di Palembang. ANTARA News. Diakses dari [IDN Times. \(2025, 23 Maret\). Willie Salim minta maaf soal 200 kg rendang yang hilang di Palembang. IDN Times. Diakses dari Utomo, P. K., Sari, D. P., & Saptaningtyas, R. S. \(2021\). \(Re\)Interpretasi arsitektur tropis: Kajian teoretis tentang determinasi arsitektur vernakular dan regionalisme. SADE: Jurnal Arsitektur, 1\(2\), 63–68.](#)
- [9] ANTARA News. (2023, 19 November). Agar tetap lestari, Festival Budaya Melayu digelar lagi di Palembang. ANTARA News. Diakses dari [IDN Times. \(2025, 23 Maret\). Willie Salim minta maaf soal 200 kg rendang yang hilang di Palembang. IDN Times. Diakses dari Utomo, P. K., Sari, D. P., & Saptaningtyas, R. S. \(2021\). \(Re\)Interpretasi arsitektur tropis: Kajian teoretis tentang determinasi arsitektur vernakular dan regionalisme. SADE: Jurnal Arsitektur, 1\(2\), 63–68.](#)
- [10]TafsirWeb.com. (n.d.). Surat Al-Munafiqun Ayat 8 [Tafsir ayat]. Diakses dari <https://tafsirweb.com/10930-surat-al-munafiqun-ayat-8.html>

[11] Pemerintah Kota Palembang. (2020). Peraturan Walikota Palembang Nomor 45 Tahun 2020 tentang Koefisien Dasar Bangunan (KDB), Koefisien Lantai Bangunan (KLB), dan Koefisien Dasar Hijau (KDH). Palembang: Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum (JDIH) Kota Palembang. Diakses dari [TafsirWeb.com](https://tafsirweb.com/10930-surat-al-munafiqun-ayat-8.html). (n.d.). Surat Al-Munafiqun Ayat 8 [Tafsir ayat]. Diakses dari <https://tafsirweb.com/10930-surat-al-munafiqun-ayat-8.html>

[12] Frampton, K. (1983). Towards a critical regionalism: Six points for an architecture of resistance. In H. Foster (Ed.), *The Anti-Aesthetic: Essays on Postmodern Culture* (pp. 16–30). Port Townsend, WA: Bay Press.

[13] ArchDaily. (2019, 4 Juli). MÉCA Cultural Center / BIG. ArchDaily. Diakses dari [Frampton, K. \(1983\). Towards a critical regionalism: Six points for an architecture of resistance. In H. Foster \(Ed.\), The Anti-Aesthetic: Essays on Postmodern Culture \(pp. 16–30\). Port Townsend, WA: Bay Press.](#)

[14] ArchDaily. (2018, 19 Oktober). The Fuzhou Strait Culture and Art Centre / PES-Architects. ArchDaily. Diakses dari [ArchDaily. \(2019, 4 Juli\). MÉCA Cultural Center / BIG. ArchDaily. Diakses dari Frampton, K. \(1983\). Towards a critical regionalism: Six points for an architecture of resistance. In H. Foster \(Ed.\), The Anti-Aesthetic: Essays on Postmodern Culture \(pp. 16–30\). Port Townsend, WA: Bay Press.](#)



ARCHITECTURAL DRAWING

**WATERFRONT CULTURE HUB: REGIONALISM ARCHITECTURE APPROACH
ON THE BANKS OF MUSI RIVER, PALEMBANG**

ALAN FANANDA - 220606110029

Dr. AGUS SUBAQIN, M.T.

ANGGA PERDANA, M.Ars



LEGENDA

A : GATE MASUK
B : PARKIR BUS
C : PARKIR MOBIL
D : PARKIR MOTOR
E : DROP OFF AREA
F : PLAZA UMKM
G : SKYWALK
H : BANGUNAN WORK
I : BANGUNAN GALE

J : BANGUNAN TEATER
K : MUSHOLA
L : KANTOR PENGELOLAH
M : AMPHOTETAER TERBUKA
N : PARKIR PENGELOLAH
O : PROMENADE
P : GAZEBO
Q : TOILET
R : DERMAGA KECIL



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN

**WATERFRONT CULTURE HUB: REGIONALISM
ARCHITECTURE APPROACH ON THE BANKS OF MUSI
RIVER, PALEMBANG**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:

LAYOUT PLAN

SKALA 1:1600

NAMA MAHASISWA:
ALAN FANANDA

NIM:
220606110029

PEMBIMBING 1: Dr. AGUS SUBAQIN, M.T.
PEMBIMBING 2: ANGGA PERDANA, M.Ars

Nomor Lembar	
--------------	--

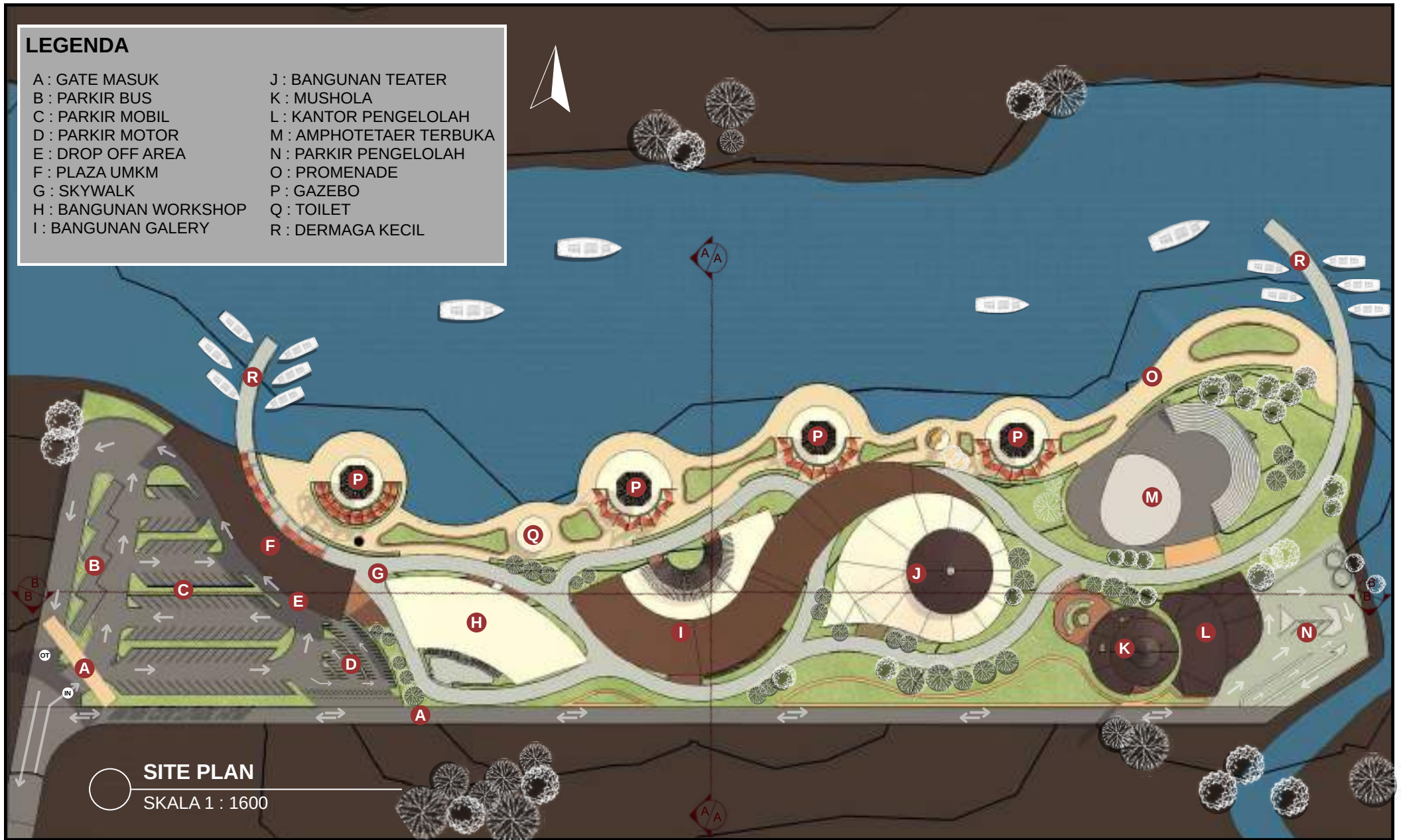
1

69

Jumlah Lembar

LEGENDA

- | | |
|-----------------------|-------------------------|
| A : GATE MASUK | J : BANGUNAN TEATER |
| B : PARKIR BUS | K : MUSHOLA |
| C : PARKIR MOBIL | L : KANTOR PENGELOLAH |
| D : PARKIR MOTOR | M : AMPHOTETAER TERBUKA |
| E : DROP OFF AREA | N : PARKIR PENGELOLAH |
| F : PLAZA UMKM | O : PROMENADE |
| G : SKYWALK | P : GAZEBO |
| H : BANGUNAN WORKSHOP | Q : TOILET |
| I : BANGUNAN GALERY | R : DERMAGA KECIL |



SITE PLAN

SKALA 1 : 1600



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**WATERFRONT CULTURE HUB: REGIONALISM
ARCHITECTURE APPROACH ON THE BANKS OF MUSI
RIVER, PALEMBANG**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
SITE PLAN

SKALA 1:1600

NAMA MAHASISWA:
ALAN FANANDA

NIM:
220606110029

PEMBIMBING 1: Dr. AGUS SUBAQIN, M.T.
PEMBIMBING 2: ANGGA PERDANA, M.Ars

Nomor Lembar

2

69

Jumlah Lembar

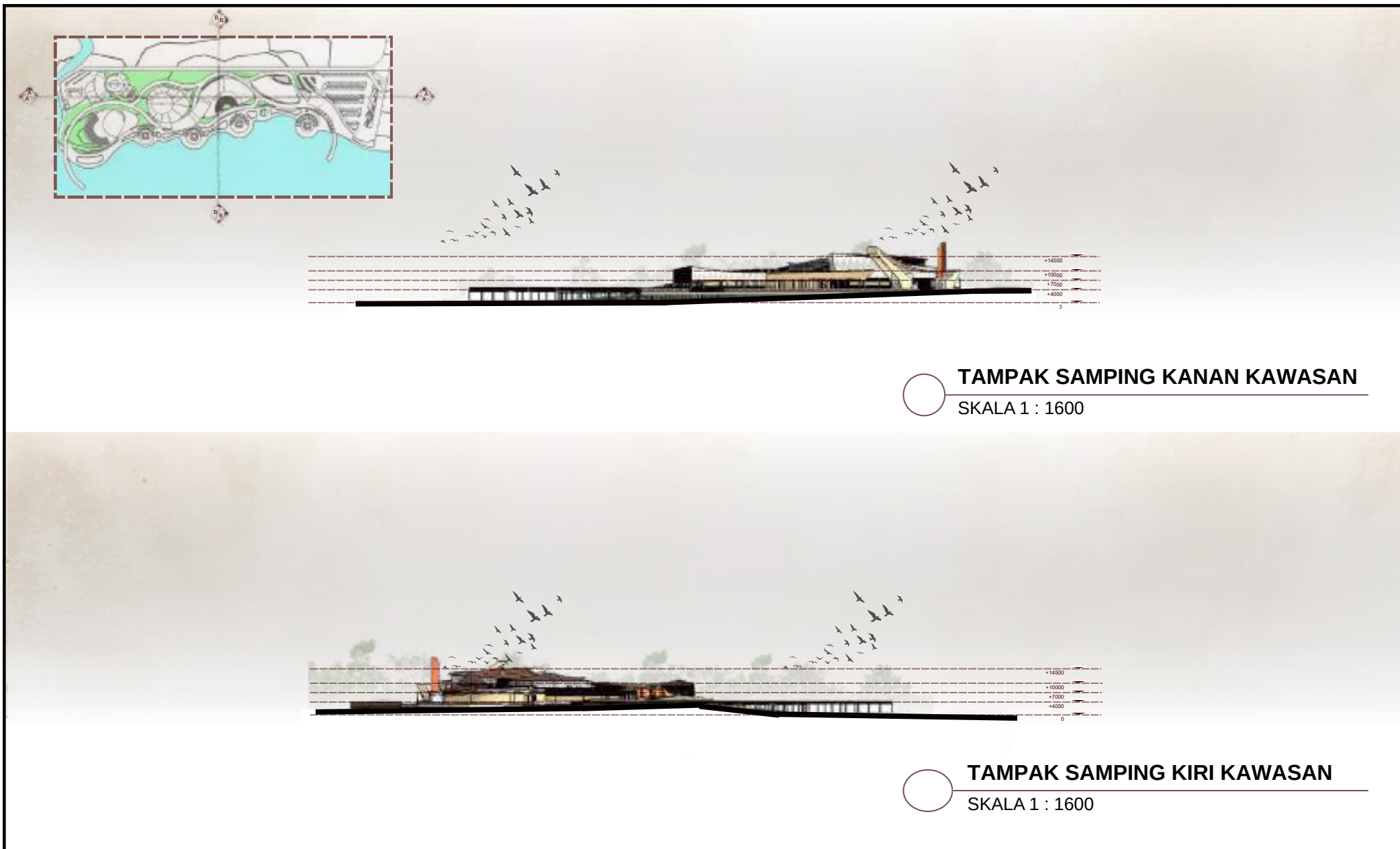


TAMPAK DEPAN KAWASAN
SKALA 1 : 1600

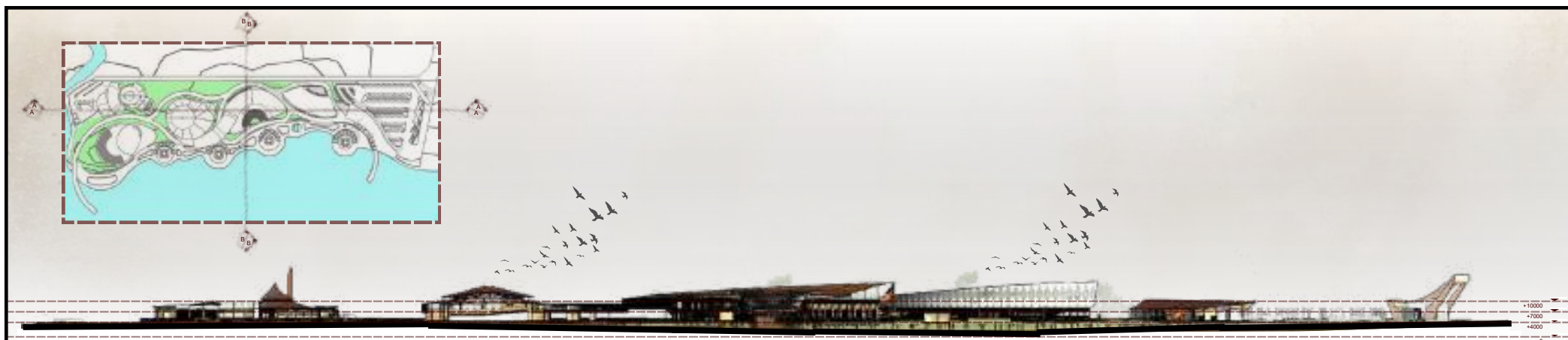


TAMPAK BELAKANG KAWASAN
SKALA 1 : 1600

	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN WATERFRONT CULTURE HUB: REGIONALISM ARCHITECTURE APPROACH ON THE BANKS OF MUSI RIVER, PALEMBANG Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: TAMPAK GALERY SKALA 1:500	NAMA MAHASISWA: ALAN FANANDA NIM: 220606110029 PEMBIMBING 1: Dr. AGUS SUBAQIN, M.T. PEMBIMBING 2: ANGGA PERDANA, M.Ars	Nomor Lembar 3 Jumlah Lembar 69
---	--	---	---	---	---	--



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN WATERFRONT CULTURE HUB: REGIONALISM ARCHITECTURE APPROACH ON THE BANKS OF MUSI RIVER, PALEMBANG Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: TAMPAK KAWASAN SKALA 1:1600	NAMA MAHASISWA: ALAN FANANDA NIM: 220606110029 PEMBIMBING 1: Dr. AGUS SUBAQIN, M.T. PEMBIMBING 2: ANGGA PERDANA, M.Ars	Nomor Lembar 4 Jumlah Lembar 69
--	--	---	---	---	---	--



POTONGAN A-A KAWASAN
SKALA 1 : 400

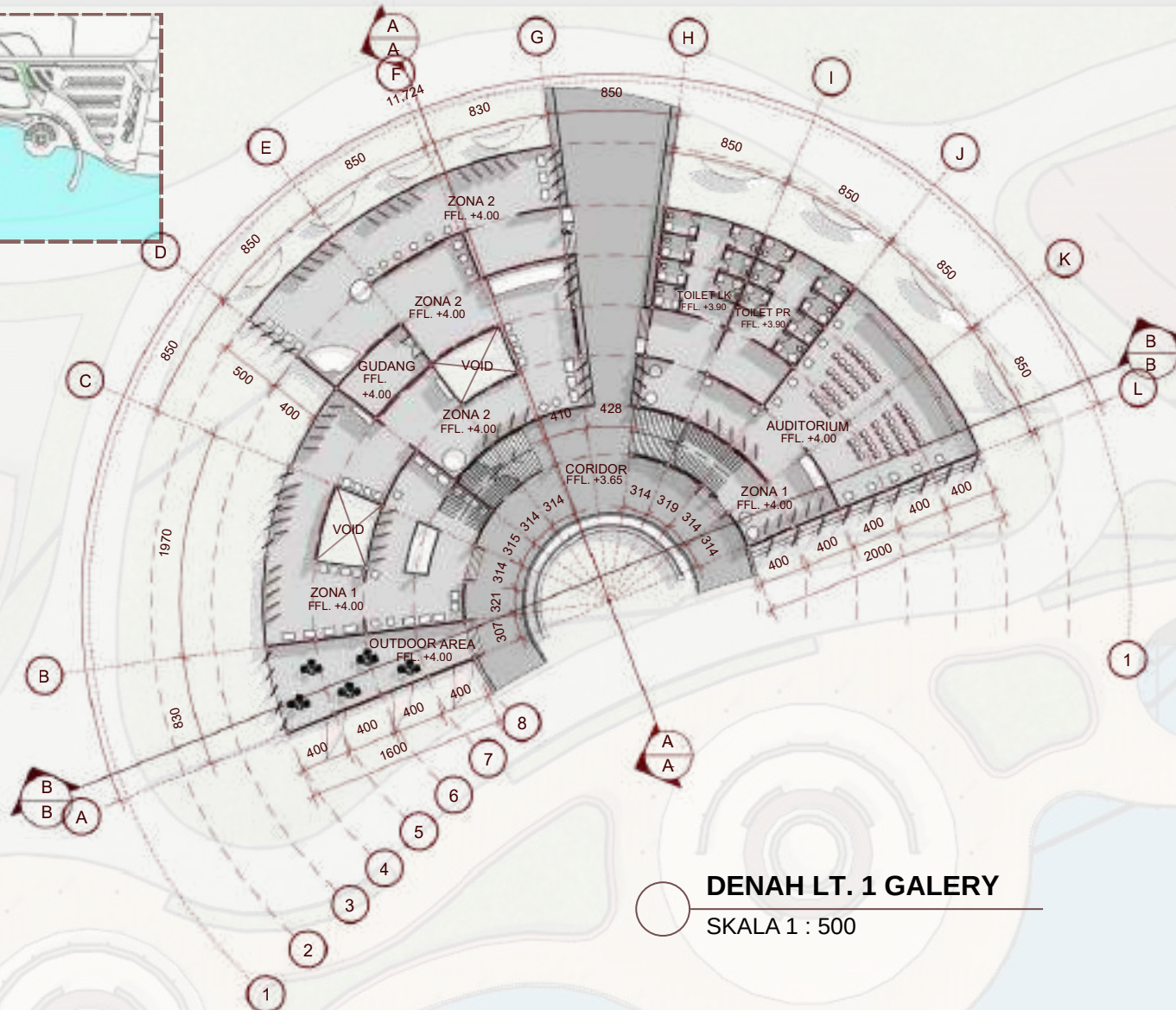


POTONGAN B-B KAWASAN
SKALA 1 : 400

	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN WATERFRONT CULTURE HUB: REGIONALISM ARCHITECTURE APPROACH ON THE BANKS OF MUSI RIVER, PALEMBANG Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: TAMPAK GALLERY SKALA 1:500	NAMA MAHASISWA: ALAN FANANDA	NIM: 220606110029	Nomor Lembar 5 69 Jumlah Lembar
					PEMBIMBING 1: Dr. AGUS SUBAQIN, M.T. PEMBIMBING 2: ANGGA PERDANA, M.Ars		



KEYPLAN



DENAH LT. 1 GALLERY

SKALA 1 : 500



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**WATERFRONT CULTURE HUB: REGIONALISM
ARCHITECTURE APPROACH ON THE BANKS OF MUSI
RIVER, PALEMBANG**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
DENAH GALLERY

SKALA 1:1200

NAMA MAHASISWA:
ALAN FANANDA

NIM:
220606110029

PEMBIMBING 1: Dr. AGUS SUBAQIN, M.T.
PEMBIMBING 2: ANGGA PERDANA, M.Ars

Nomor Lembar

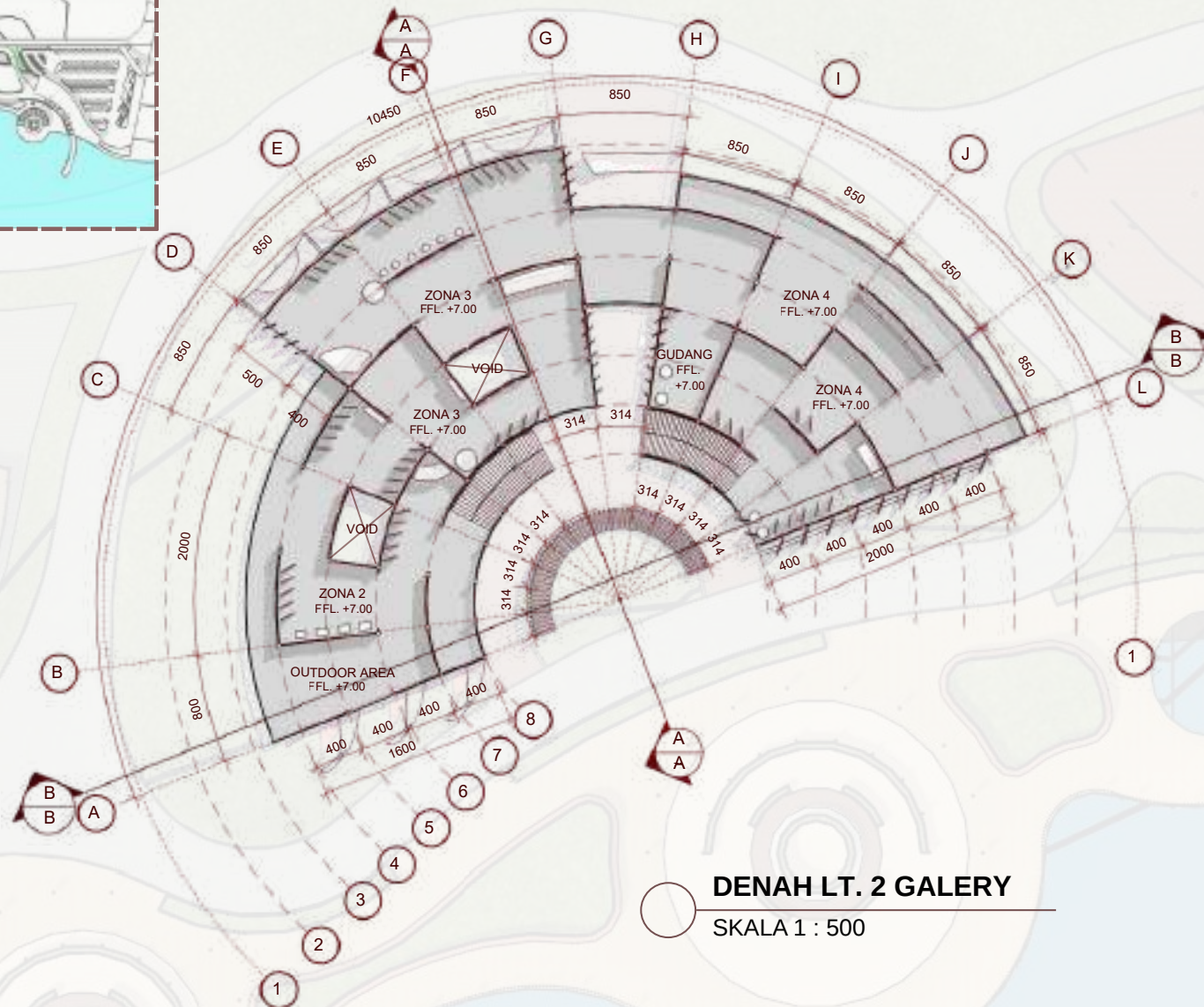
6

69

Jumlah Lembar



KEYPLAN



DENAH LT. 2 GALERY

SKALA 1 : 500



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**WATERFRONT CULTURE HUB: REGIONALISM
ARCHITECTURE APPROACH ON THE BANKS OF MUSI
RIVER, PALEMBANG**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

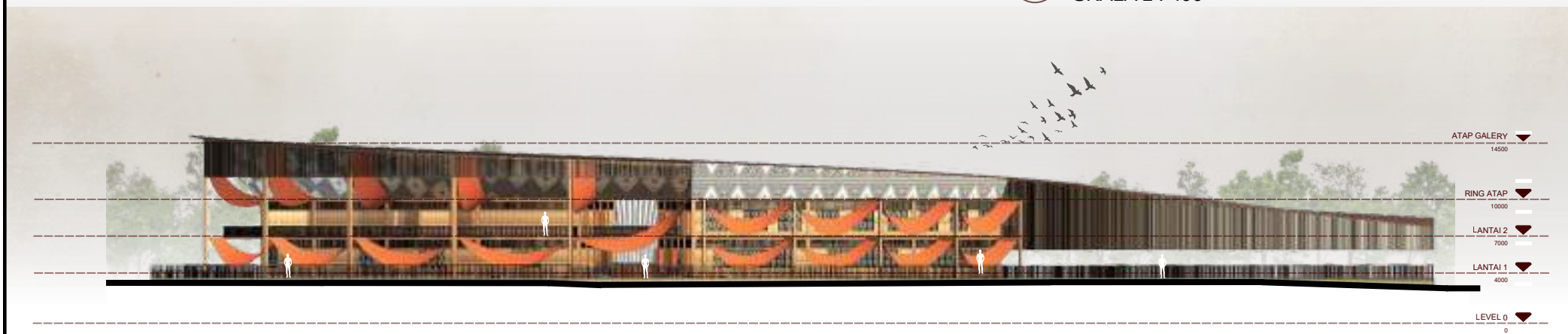
Gambar:
DENAH GALERY
SKALA 1:500

NAMA MAHASISWA: ALAN FANANDA
NIM: 220606110029
PEMBIMBING 1: Dr. AGUS SUBAQIN, M.T.
PEMBIMBING 2: ANGGA PERDANA, M.Ars

Nomor Lembar
7
Jumlah Lembar
69



TAMPAK DEPAN GALLERY
SKALA 1 : 400

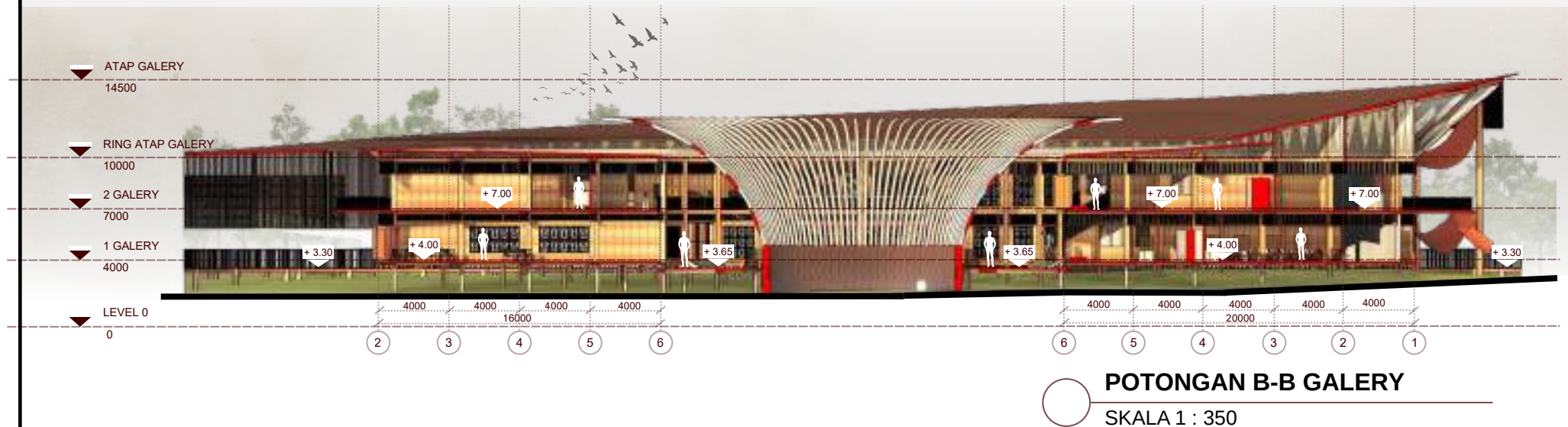
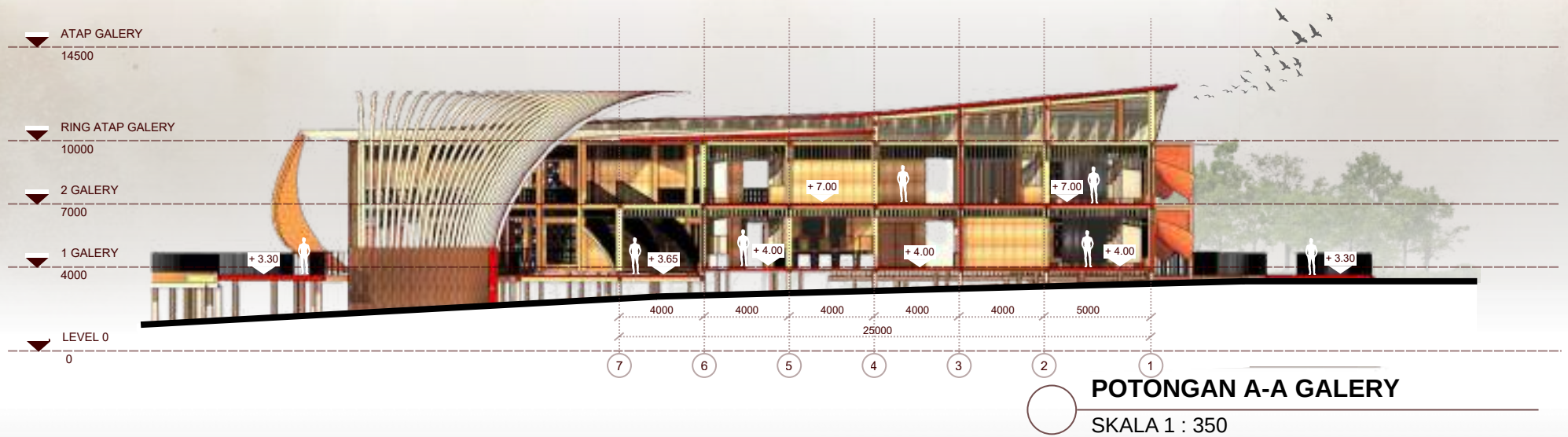


TAMPAK BELAKANG GALLERY
SKALA 1 : 400

	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN WATERFRONT CULTURE HUB: REGIONALISM ARCHITECTURE APPROACH ON THE BANKS OF MUSI RIVER, PALEMBANG Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: TAMPAK GALLERY SKALA 1:500	NAMA MAHASISWA: ALAN FANANDA NIM: 220606110029 PEMBIMBING 1: Dr. AGUS SUBAQIN, M.T. PEMBIMBING 2: ANGGA PERDANA, M.Ars	Nomor Lembar 8 69 Jumlah Lembar
--	--	---	---	--	---	--



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN WATERFRONT CULTURE HUB: REGIONALISM ARCHITECTURE APPROACH ON THE BANKS OF MUSI RIVER, PALEMBANG Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: TAMPAK GALERY SKALA 1:500	NAMA MAHASISWA: ALAN FANANDA	NIM: 220606110029	Nomor Lembar 9 Jumlah Lembar 69
					PEMBIMBING 1: Dr. AGUS SUBAQIN, M.T. PEMBIMBING 2: ANGGA PERDANA, M.Ars		



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

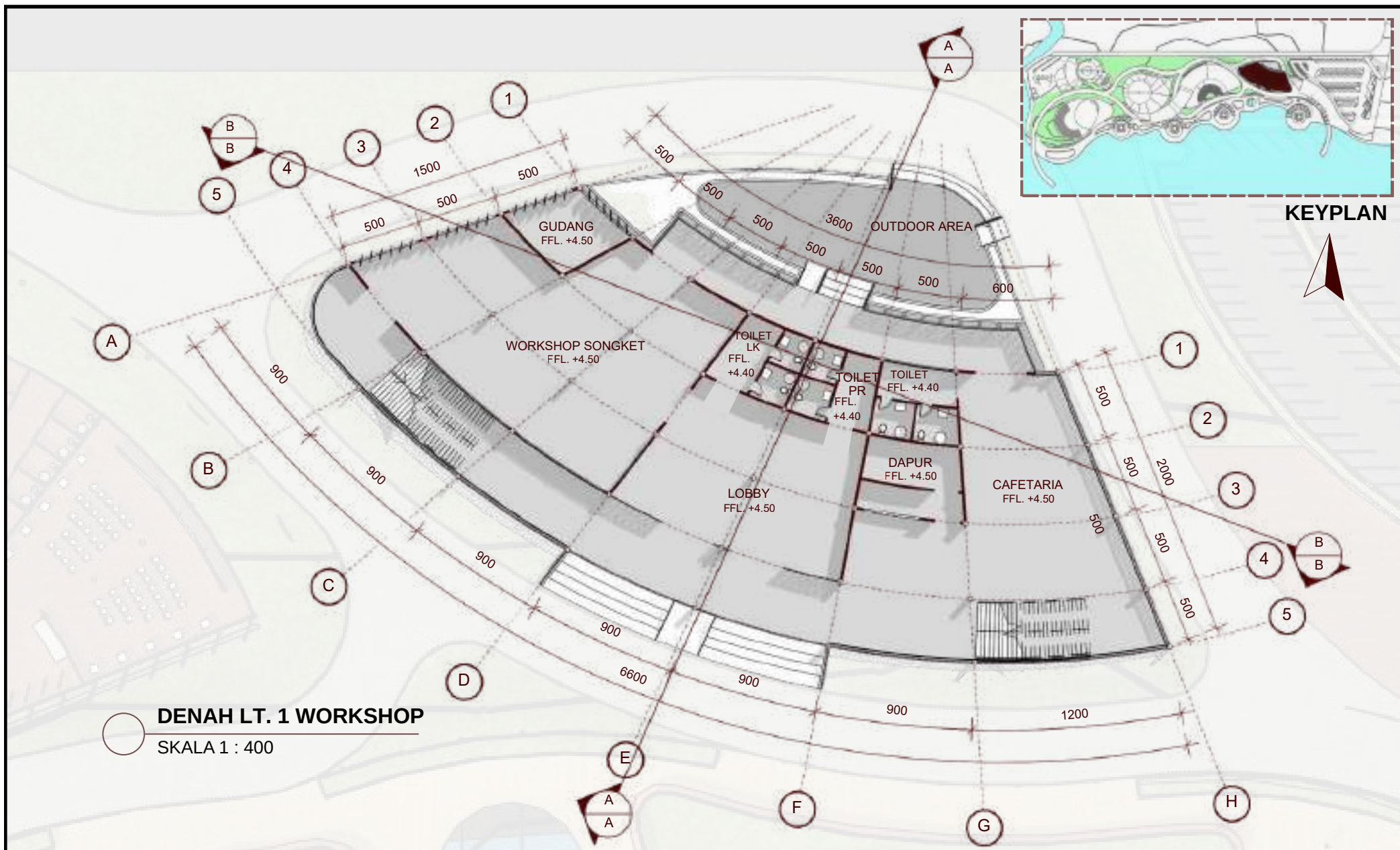


JUDUL RANCANGAN
**WATERFRONT CULTURE HUB: REGIONALISM
ARCHITECTURE APPROACH ON THE BANKS OF MUSI
RIVER, PALEMBANG**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
POTONGAN GALLERY
SKALA 1:500

NAMA MAHASISWA:
ALAN FANANDA
NIM:
220606110029
PEMBIMBING 1: Dr. AGUS SUBAQIN, M.T.
PEMBIMBING 2: ANGGA PERDANA, M.Ars

Nomor Lembar
10
69
Jumlah Lembar



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN WATERFRONT CULTURE HUB: REGIONALISM ARCHITECTURE APPROACH ON THE BANKS OF MUSI RIVER, PALEMBANG Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: DENAH WORKSHOP SKALA 1:400	NAMA MAHASISWA: ALAN FANANDA NIM: 220606110029 PEMBIMBING 1: Dr. AGUS SUBAQIN, M.T. PEMBIMBING 2: ANGGA PERDANA, M.Ars	Nomor Lembar 11 Jumlah Lembar 69
---	--	---	---	--	---	---



TAMPAK DEPAN WORKSHOP
SKALA 1 : 400



TAMPAK BELAKANG WORKSHOP
SKALA 1 : 400



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**WATERFRONT CULTURE HUB: REGIONALISM
ARCHITECTURE APPROACH ON THE BANKS OF MUSI
RIVER, PALEMBANG**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
TAMPAK WORKSHOP
SKALA 1:500

NAMA MAHASISWA: ALAN FANANDA
NIM: 220606110029
PEMBIMBING 1: Dr. AGUS SUBAQIN, M.T.
PEMBIMBING 2: ANGGA PERDANA, M.Ars

Nomor Lembar
13
Jumlah Lembar
69




TAMPAK SAMPING KANAN WORKSHOP
 SKALA 1 : 400




TAMPAK SAMPING KIRI WORKSHOP
 SKALA 1 : 400



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
 UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

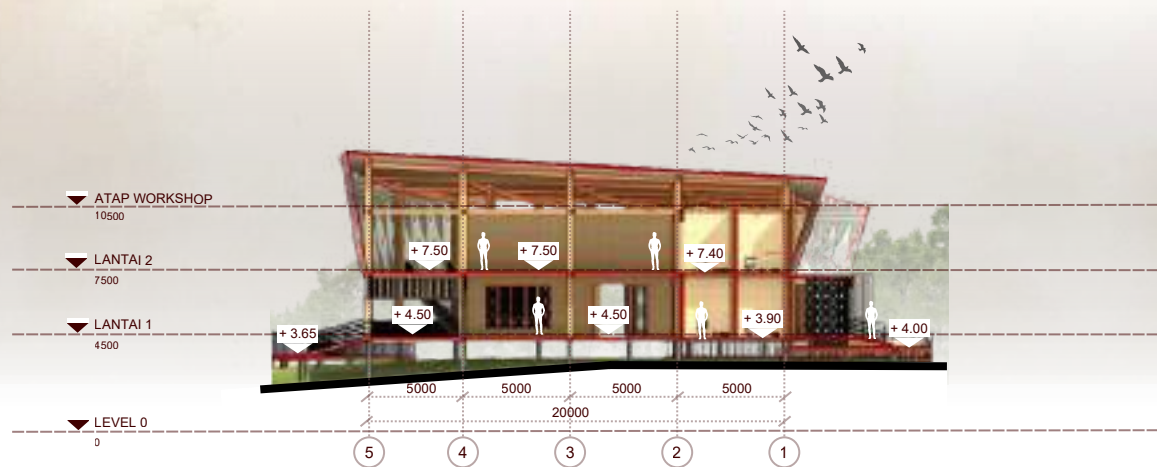


JUDUL RANCANGAN
**WATERFRONT CULTURE HUB: REGIONALISM
 ARCHITECTURE APPROACH ON THE BANKS OF MUSI
 RIVER, PALEMBANG**
 Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
TAMPAK WORKSHOP
 SKALA 1:500

NAMA MAHASISWA: **ALAN FANANDA** NIM: **220606110029**
 PEMBIMBING 1: Dr. AGUS SUBAQIN, M.T.
 PEMBIMBING 2: ANGGA PERDANA, M.Ars

Nomor Lembar
14
 Jumlah Lembar
69



POTONGAN A-A WORKSHOP

SKALA 1 : 350



POTONGAN B-B WORKSHOP

SKALA 1 : 350



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**WATERFRONT CULTURE HUB: REGIONALISM
ARCHITECTURE APPROACH ON THE BANKS OF MUSI
RIVER, PALEMBANG**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

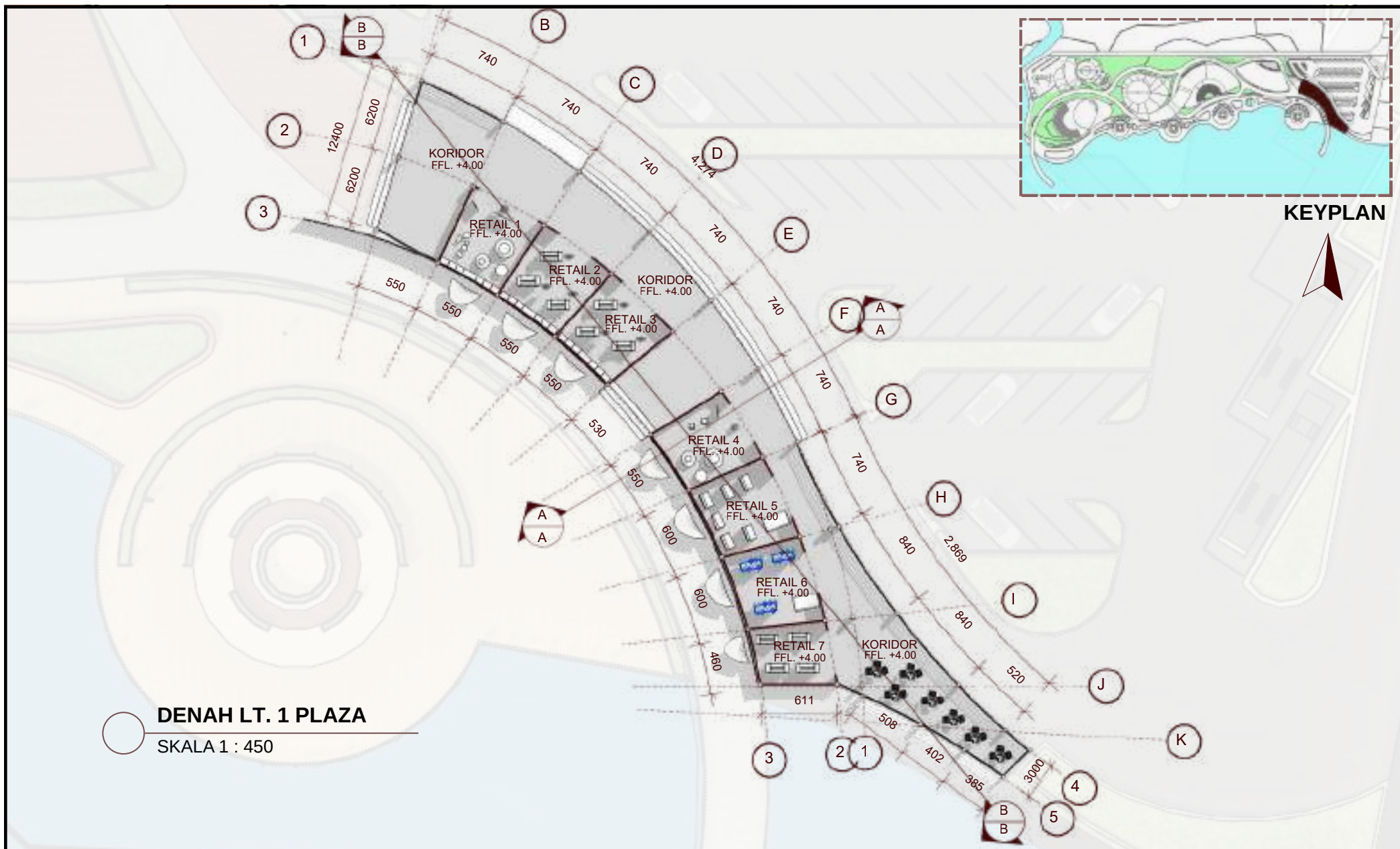
Gambar:
**POTONGAN
WORKSHOP**
SKALA 1:500

NAMA MAHASISWA:
ALAN FANANDA

NIM:
220606110029

PEMBIMBING 1: Dr. AGUS SUBAQIN, M.T.
PEMBIMBING 2: ANGGA PERDANA, M.Ars

Nomor Lembar
15
69
Jumlah Lembar



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN WATERFRONT CULTURE HUB: REGIONALISM ARCHITECTURE APPROACH ON THE BANKS OF MUSI RIVER, PALEMBANG Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: DENAH PLAZA SKALA 1:450	NAMA MAHASISWA: ALAN FANANDA NIM: 220606110029 PEMBIMBING 1: Dr. AGUS SUBAQIN, M.T. PEMBIMBING 2: ANGGA PERDANA, M.Ars	Nomor Lembar 16 Jumlah Lembar 69
---	--	---	---	---	---	---



TAMPAK DEPAN PLAZA
SKALA 1 : 400



TAMPAK BELAKANG PLAZA
SKALA 1 : 400



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**WATERFRONT CULTURE HUB: REGIONALISM
ARCHITECTURE APPROACH ON THE BANKS OF MUSI
RIVER, PALEMBANG**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
TAMPAK PLAZA
SKALA 1:400

NAMA MAHASISWA: ALAN FANANDA
NIM: 220606110029
PEMBIMBING 1: Dr. AGUS SUBAQIN, M.T.
PEMBIMBING 2: ANGGA PERDANA, M.Ars

Nomor Lembar
17
Jumlah Lembar
69



TAMPAK SAMPING KANAN PLAZA
SKALA 1 : 400



TAMPAK SAMPING KIRI PLAZA
SKALA 1 : 400



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**WATERFRONT CULTURE HUB: REGIONALISM
ARCHITECTURE APPROACH ON THE BANKS OF MUSI
RIVER, PALEMBANG**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

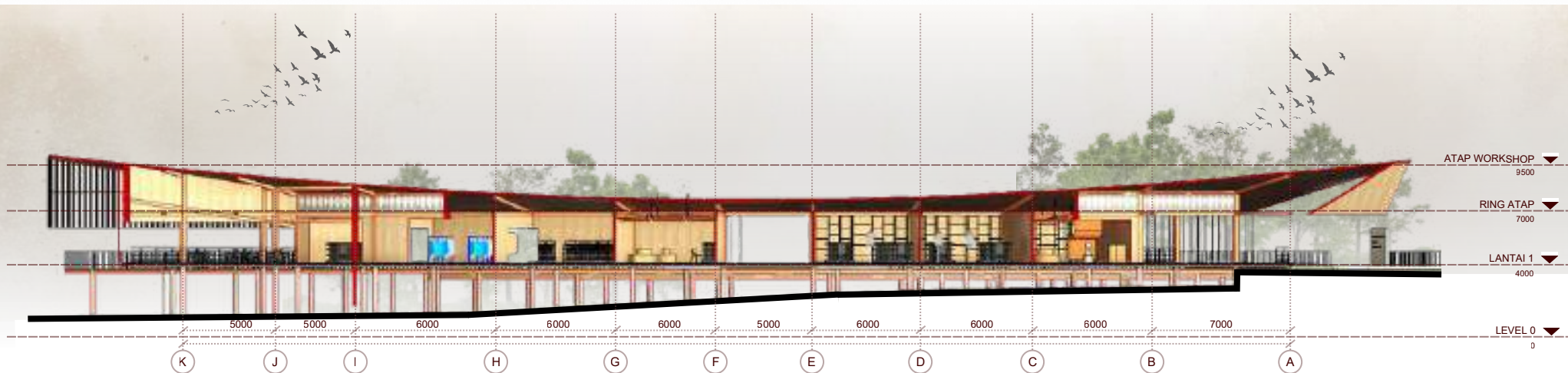
Gambar:
TAMPAK PLAZA
SKALA 1:400

NAMA MAHASISWA: ALAN FANANDA
NIM: 220606110029
PEMBIMBING 1: Dr. AGUS SUBAQIN, M.T.
PEMBIMBING 2: ANGGA PERDANA, M.Ars

Nomor Lembar
18
Jumlah Lembar
69



POTONGAN A-A PLAZA
SKALA 1 : 350



POTONGAN B-B PLAZA
SKALA 1 : 350



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

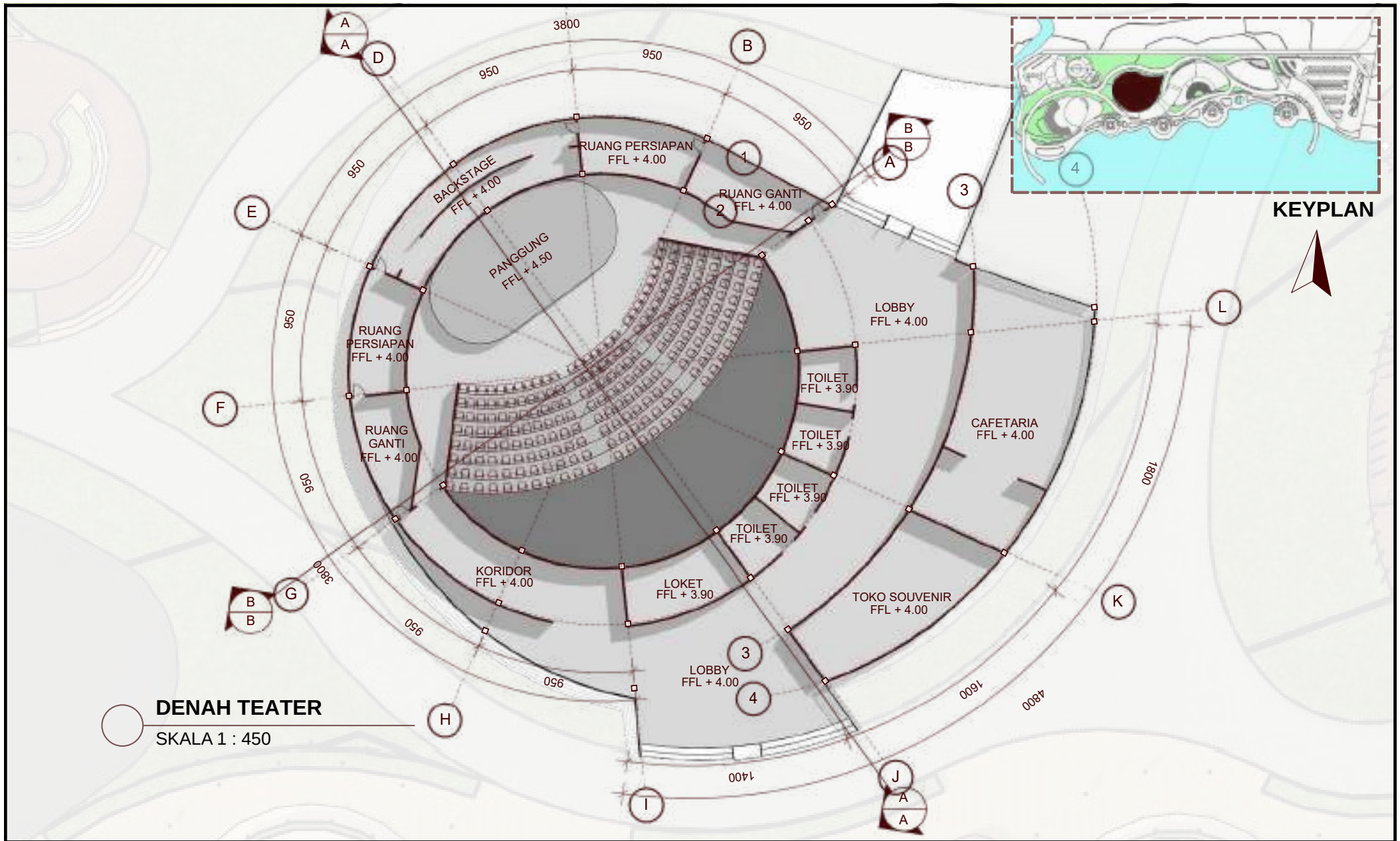


JUDUL RANCANGAN
**WATERFRONT CULTURE HUB: REGIONALISM
ARCHITECTURE APPROACH ON THE BANKS OF MUSI
RIVER, PALEMBANG**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
POTONGAN PLAZA
SKALA 1:400

NAMA MAHASISWA: ALAN FANANDA
NIM: 220606110029
PEMBIMBING 1: Dr. AGUS SUBAQIN, M.T.
PEMBIMBING 2: ANGGA PERDANA, M.Ars

Nomor Lembar
19
Jumlah Lembar
69



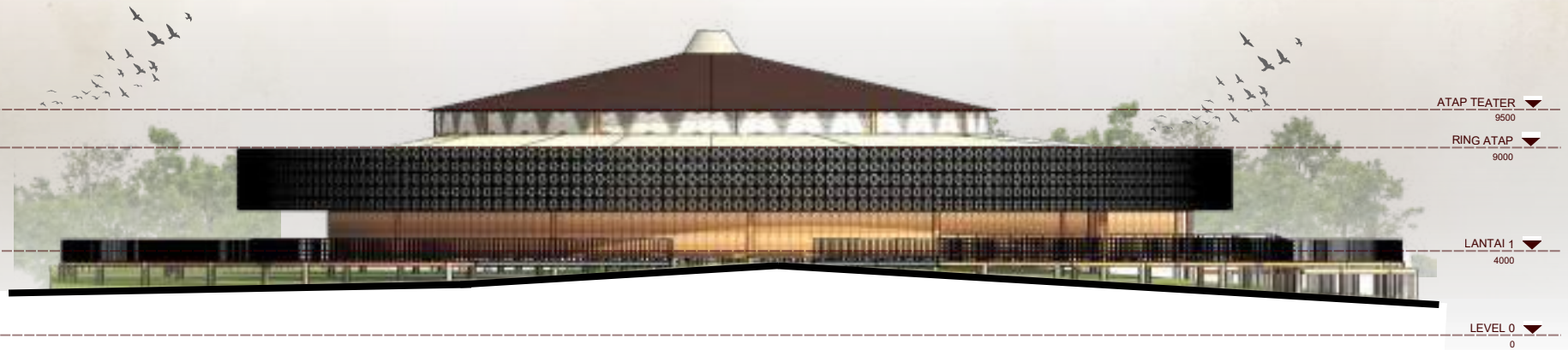
	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN WATERFRONT CULTURE HUB: REGIONALISM ARCHITECTURE APPROACH ON THE BANKS OF MUSI RIVER, PALEMBANG Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: DENAH PLAZA SKALA 1:450	NAMA MAHASISWA: ALAN FANANDA NIM: 220606110029 PEMBIMBING 1: Dr. AGUS SUBAQIN, M.T. PEMBIMBING 2: ANGGA PERDANA, M.Ars	Nomor Lembar 20 69 Jumlah Lembar
---	--	---	---	---	---	---



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN WATERFRONT CULTURE HUB: REGIONALISM ARCHITECTURE APPROACH ON THE BANKS OF MUSI RIVER, PALEMBANG Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: TAMPAK TEATER SKALA 1:400	NAMA MAHASISWA: ALAN FANANDA NIM: 220606110029 PEMBIMBING 1: Dr. AGUS SUBAQIN, M.T. PEMBIMBING 2: ANGGA PERDANA, M.Ars	Nomor Lembar 21 Jumlah Lembar 69
---	--	---	---	---	---	---



TAMPAK SAMPING KANAN TEATER
SKALA 1 : 400



TAMPAK SAMPING KIRI TEATER
SKALA 1 : 400



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

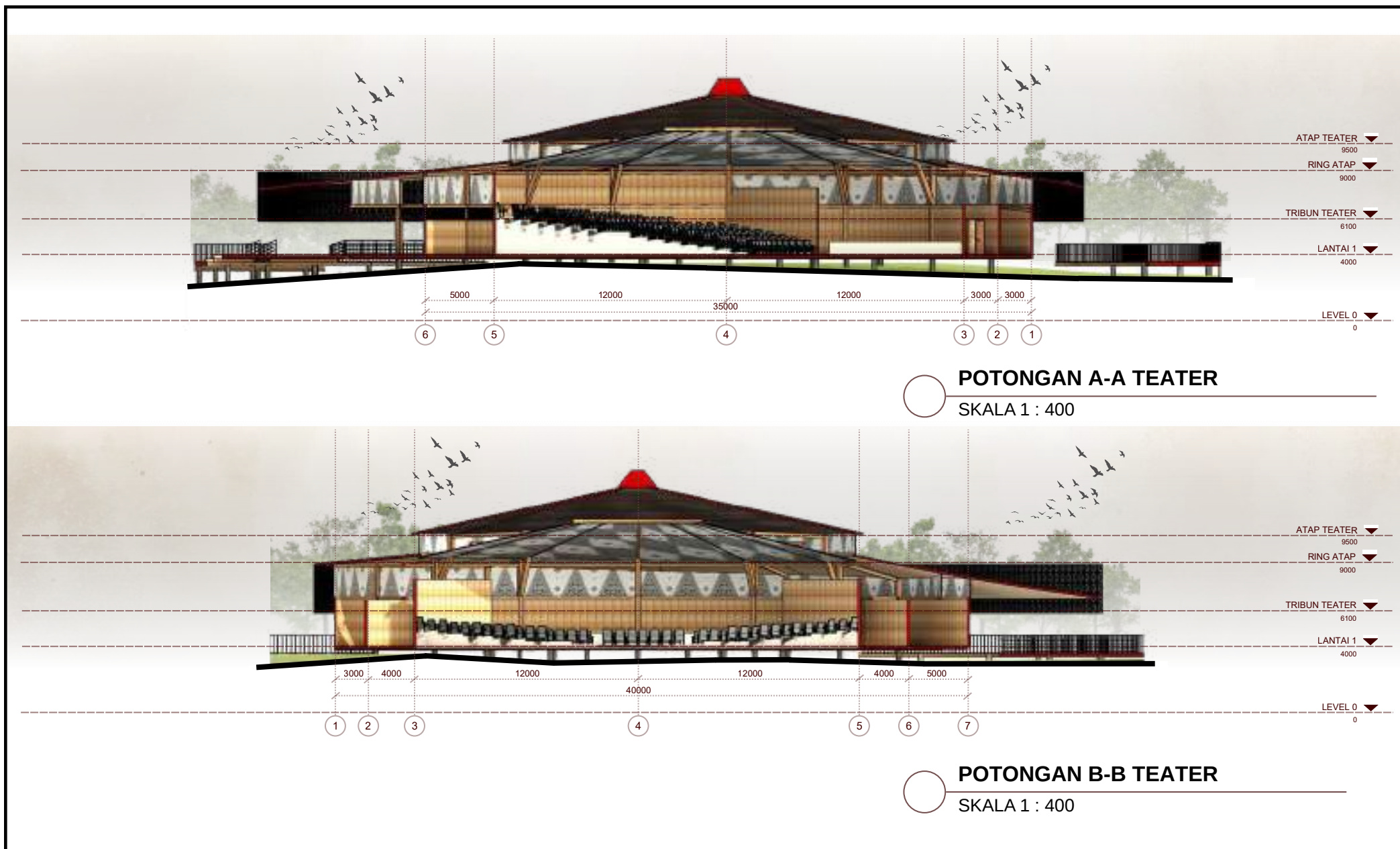


JUDUL RANCANGAN
**WATERFRONT CULTURE HUB: REGIONALISM
ARCHITECTURE APPROACH ON THE BANKS OF MUSI
RIVER, PALEMBANG**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

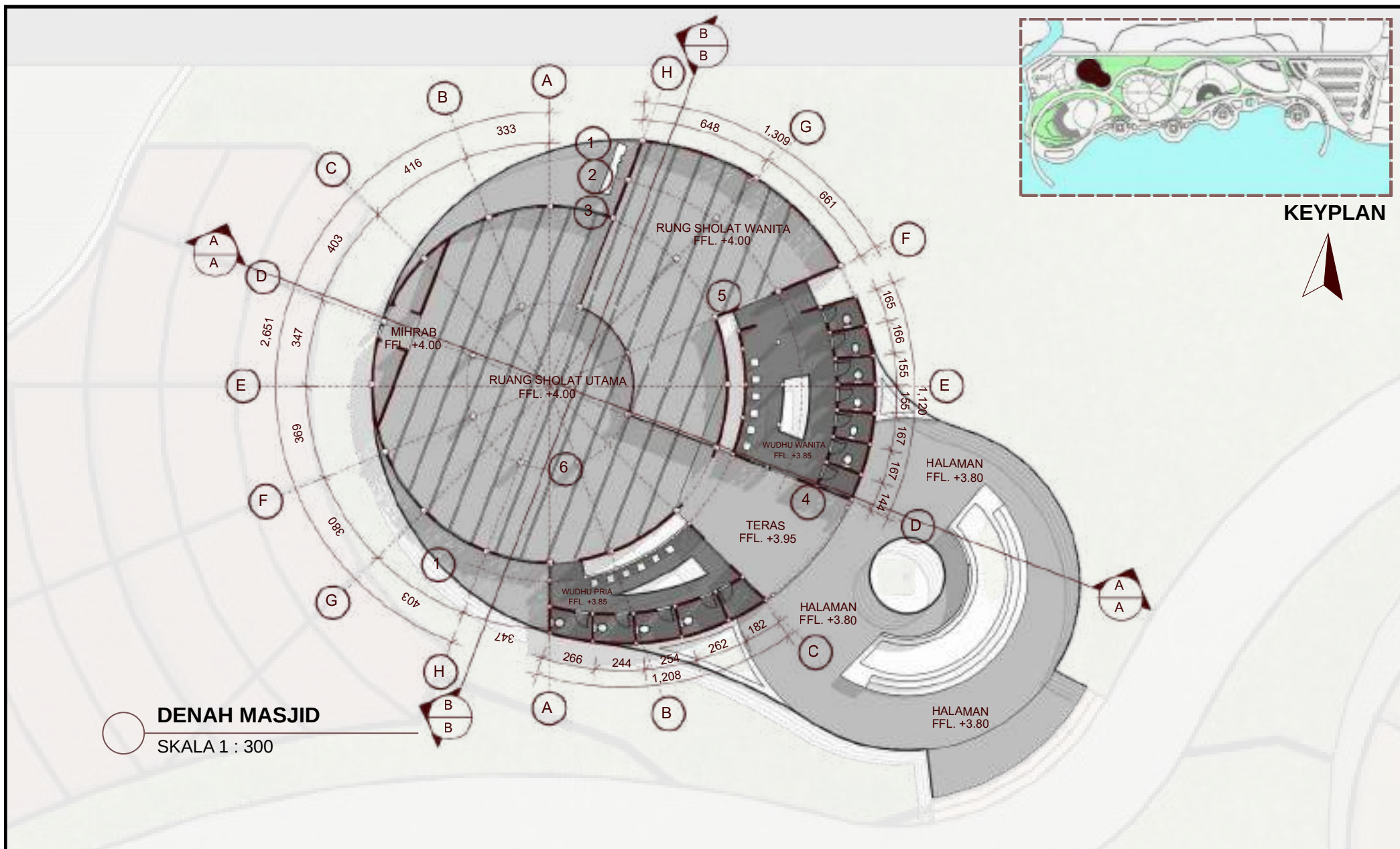
Gambar:
TAMPAK TEATER
SKALA 1:400

NAMA MAHASISWA: ALAN FANANDA
NIM: 220606110029
PEMBIMBING 1: Dr. AGUS SUBAQIN, M.T.
PEMBIMBING 2: ANGGA PERDANA, M.Ars

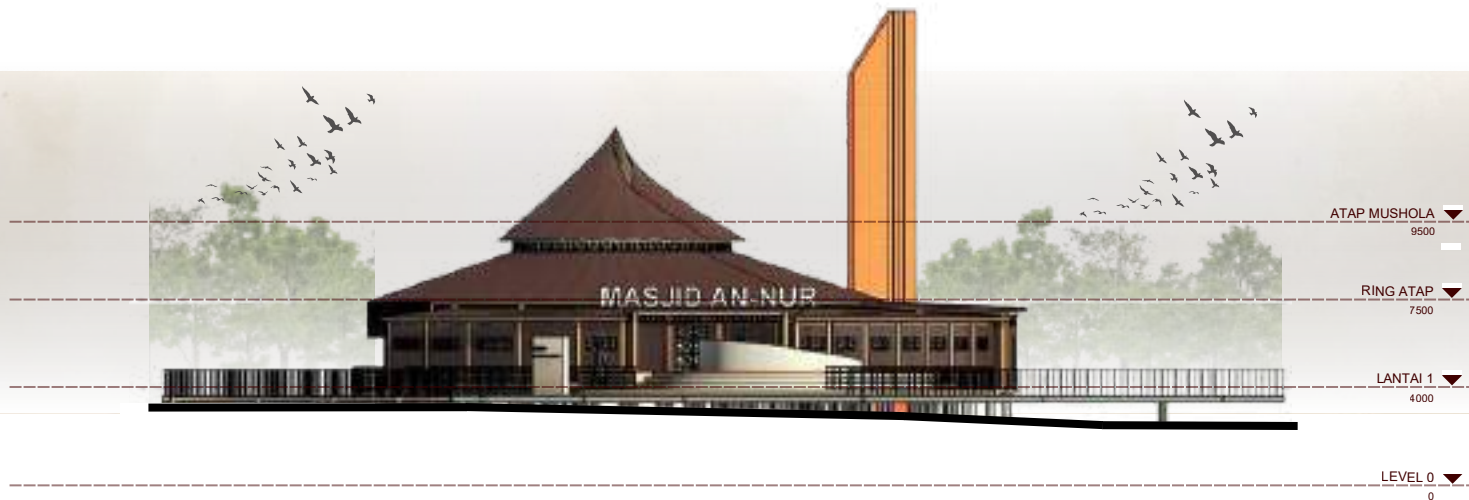
Nomor Lembar
22
Jumlah Lembar
69



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN WATERFRONT CULTURE HUB: REGIONALISM ARCHITECTURE APPROACH ON THE BANKS OF MUSI RIVER, PALEMBANG Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: TAMPAK TEATER SKALA 1:400	NAMA MAHASISWA: ALAN FANANDA	NIM: 220606110029	Nomor Lembar 23 69 Jumlah Lembar
					PEMBIMBING 1: Dr. AGUS SUBAQIN, M.T. PEMBIMBING 2: ANGGA PERDANA, M.Ars		



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN WATERFRONT CULTURE HUB: REGIONALISM ARCHITECTURE APPROACH ON THE BANKS OF MUSI RIVER, PALEMBANG Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: DENAH MUSHOLA SKALA 1:300	NAMA MAHASISWA: ALAN FANANDA NIM: 220606110029 PEMBIMBING 1: Dr. AGUS SUBAQIN, M.T. PEMBIMBING 2: ANGGA PERDANA, M.Ars	Nomor Lembar 24 Jumlah Lembar 69
--	--	---	---	---	---	--



TAMPAK DEPAN MASJID

SKALA 1 : 300



TAMPAK BELAKANG MASJID

SKALA 1 : 300



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

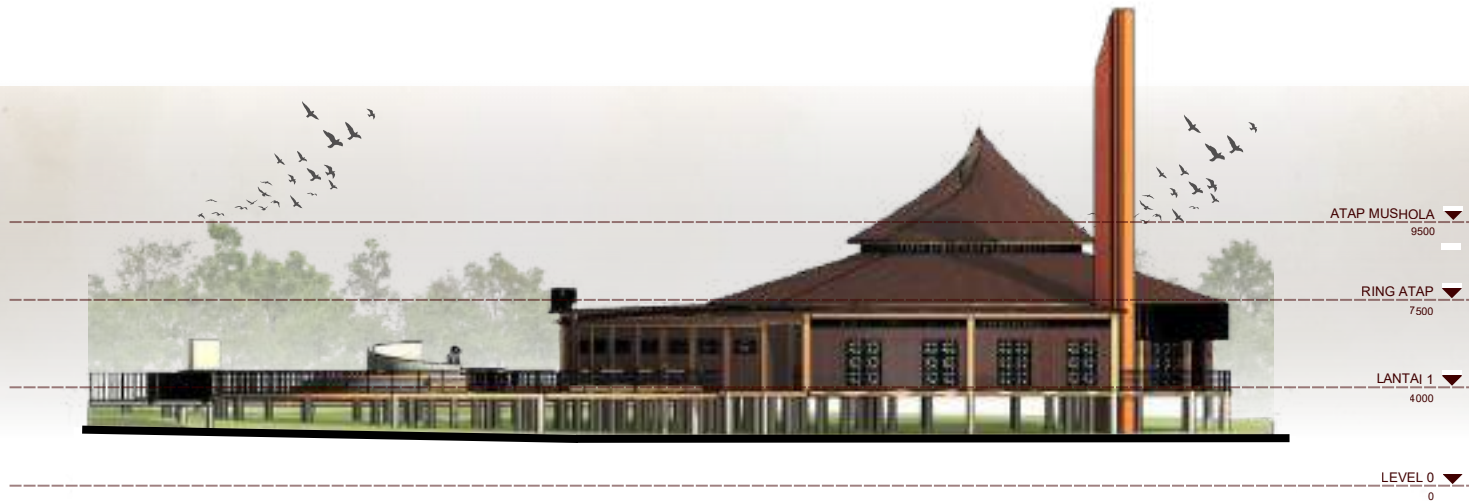


JUDUL RANCANGAN
**WATERFRONT CULTURE HUB: REGIONALISM
ARCHITECTURE APPROACH ON THE BANKS OF MUSI
RIVER, PALEMBANG**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

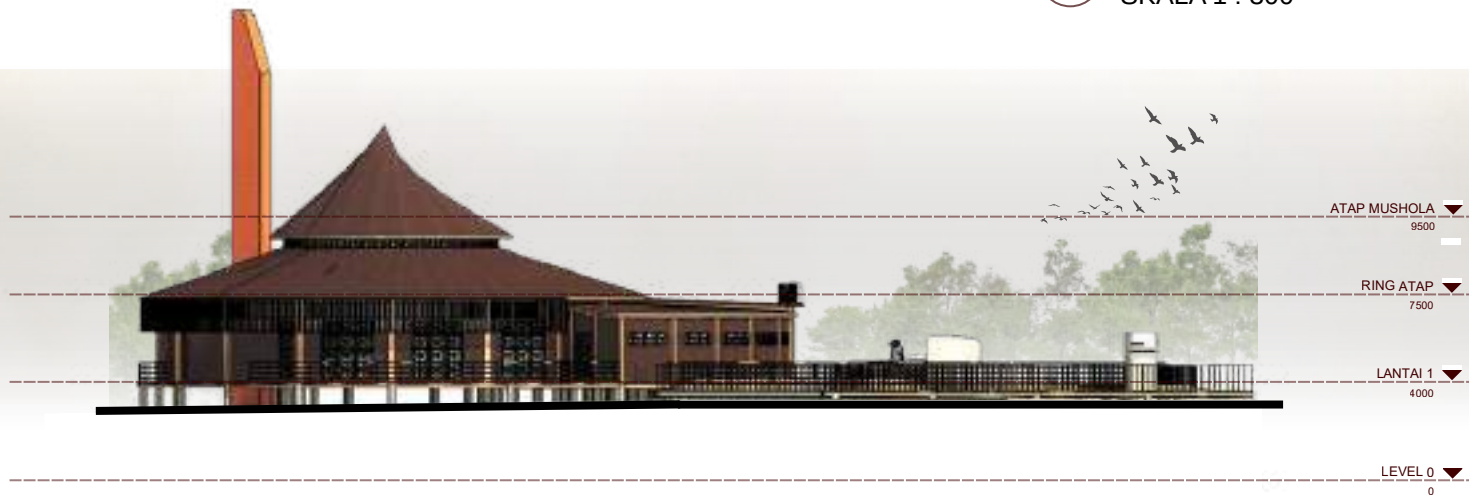
Gambar:
TAMPAK MUSHOLA
SKALA 1:400

NAMA MAHASISWA: ALAN FANANDA
NIM: 220606110029
PEMBIMBING 1: Dr. AGUS SUBAQIN, M.T.
PEMBIMBING 2: ANGGA PERDANA, M.Ars

Nomor Lembar
25
Jumlah Lembar
69



○ **TAMPAK SAMPING KANAN MASJID**
SKALA 1 : 300



○ **TAMPAK SAMPING KIRI MASJID**
SKALA 1 : 300



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

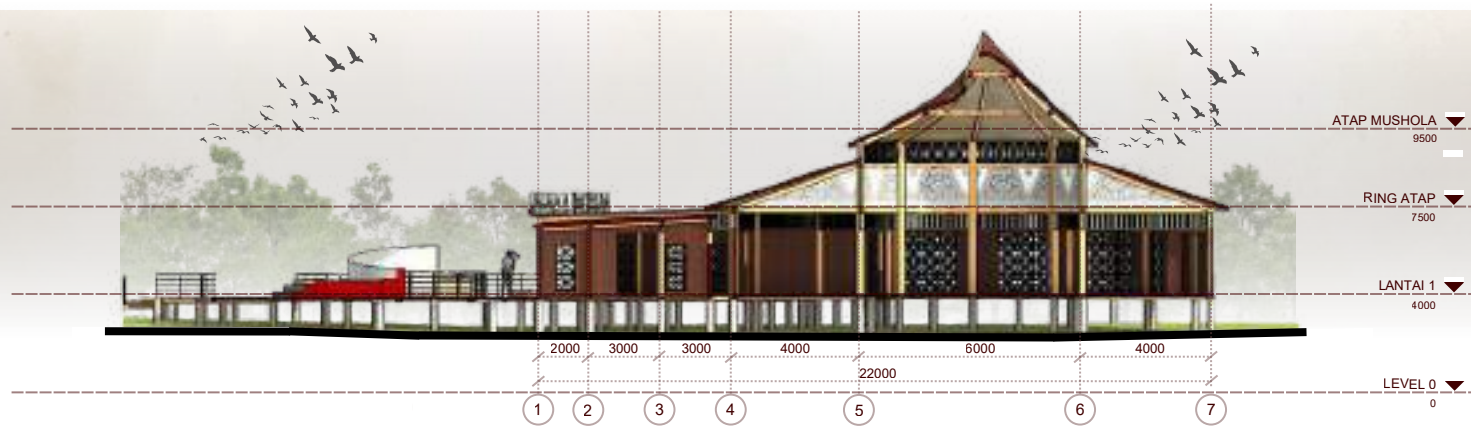


JUDUL RANCANGAN
**WATERFRONT CULTURE HUB: REGIONALISM
ARCHITECTURE APPROACH ON THE BANKS OF MUSI
RIVER, PALEMBANG**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
TAMPAK MUSHOLA
SKALA 1:400

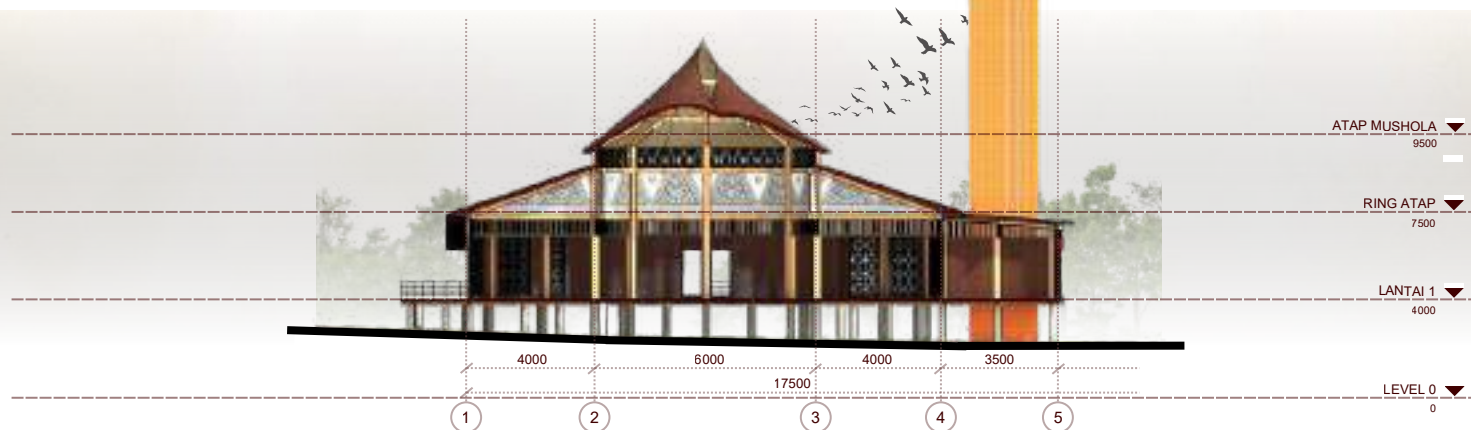
NAMA MAHASISWA: **ALAN FANANDA** NIM: **220606110029**
PEMBIMBING 1: Dr. AGUS SUBAQIN, M.T.
PEMBIMBING 2: ANGGA PERDANA, M.Ars

Nomor Lembar
26
69
Jumlah Lembar



POTONGAN A-A MASJID

SKALA 1 : 300



POTONGAN B-B MASJID

SKALA 1 : 300



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

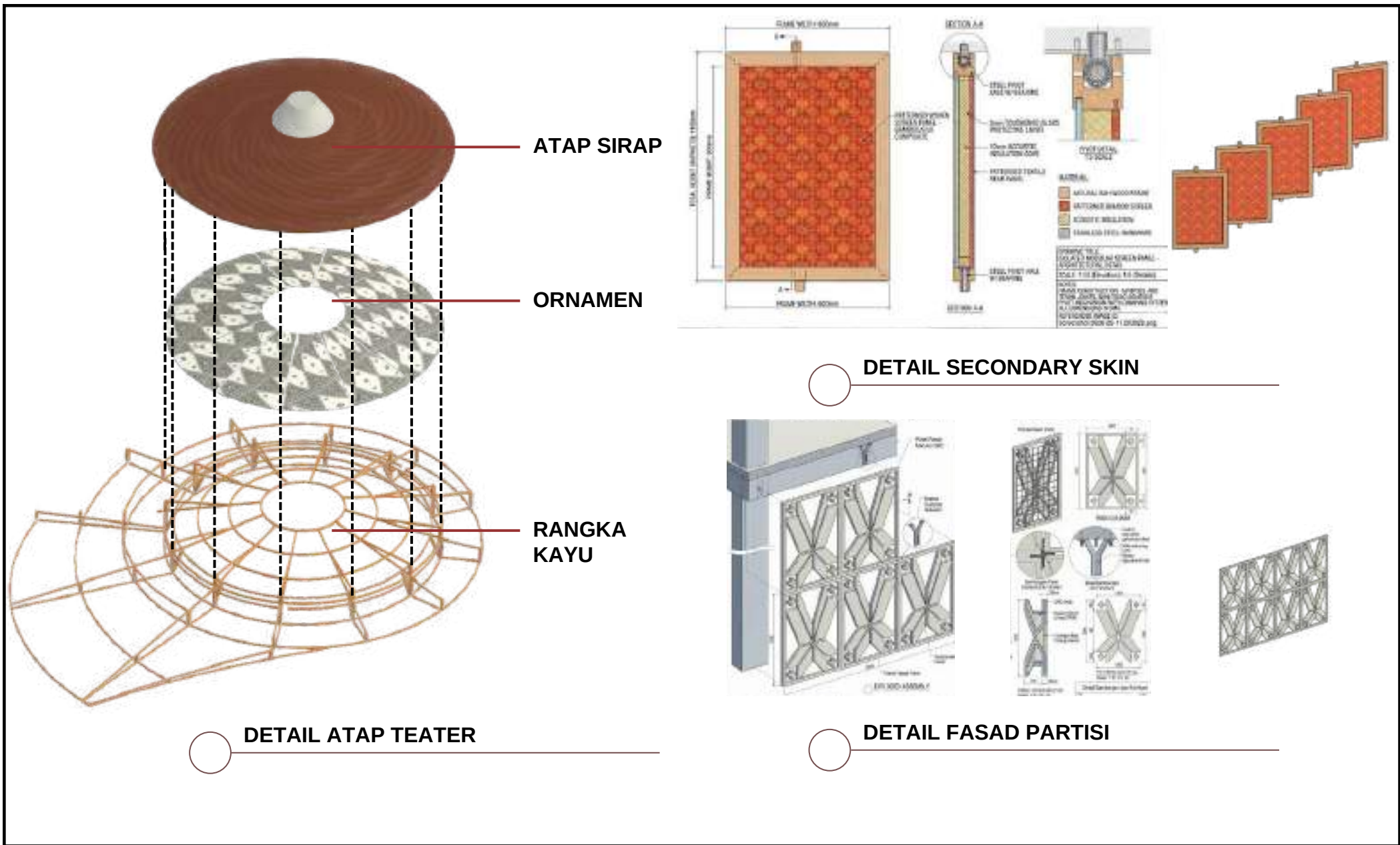


JUDUL RANCANGAN
**WATERFRONT CULTURE HUB: REGIONALISM
ARCHITECTURE APPROACH ON THE BANKS OF MUSI
RIVER, PALEMBANG**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

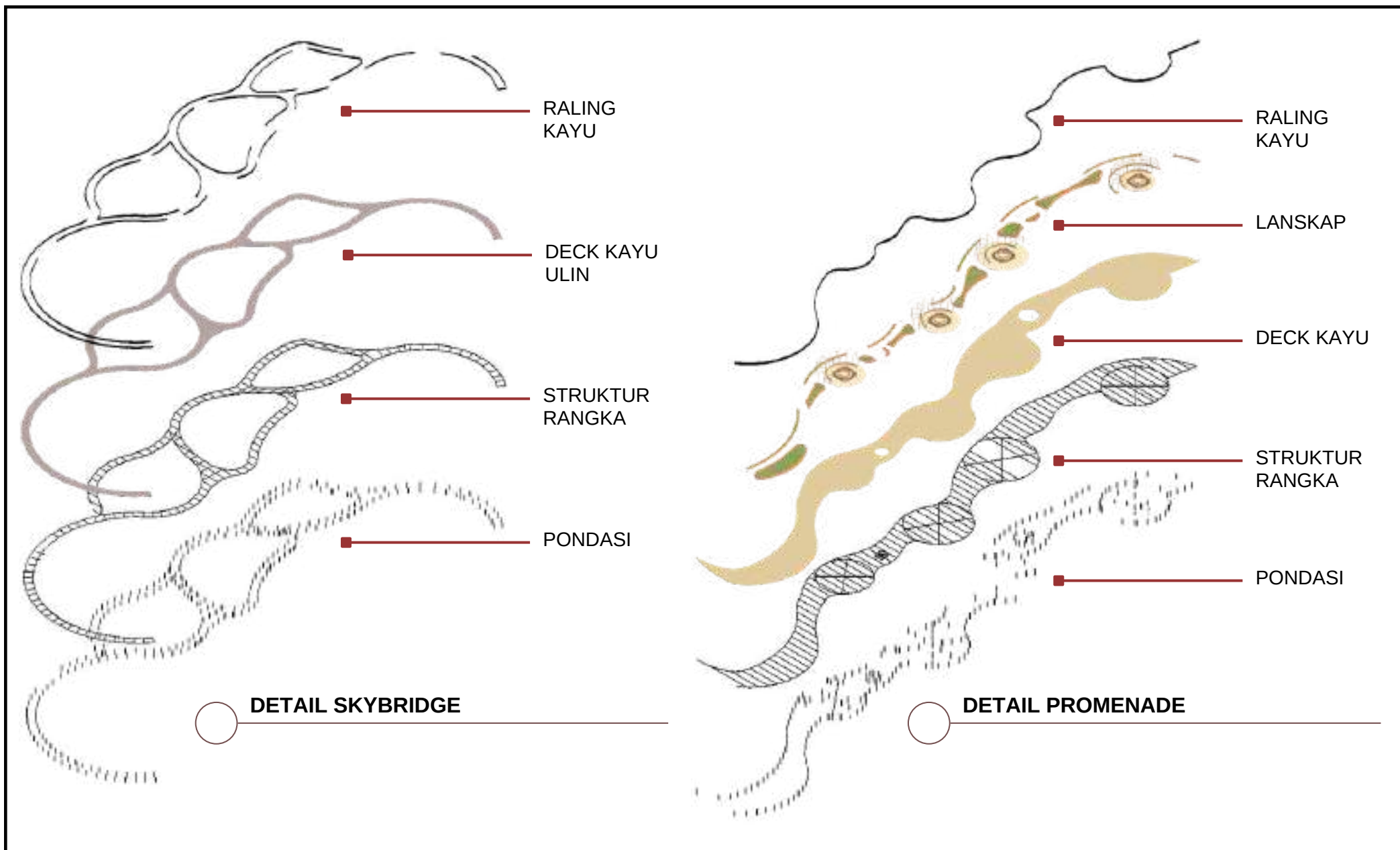
Gambar:
**POTONGAN
MUSHOLA**
SKALA 1:400

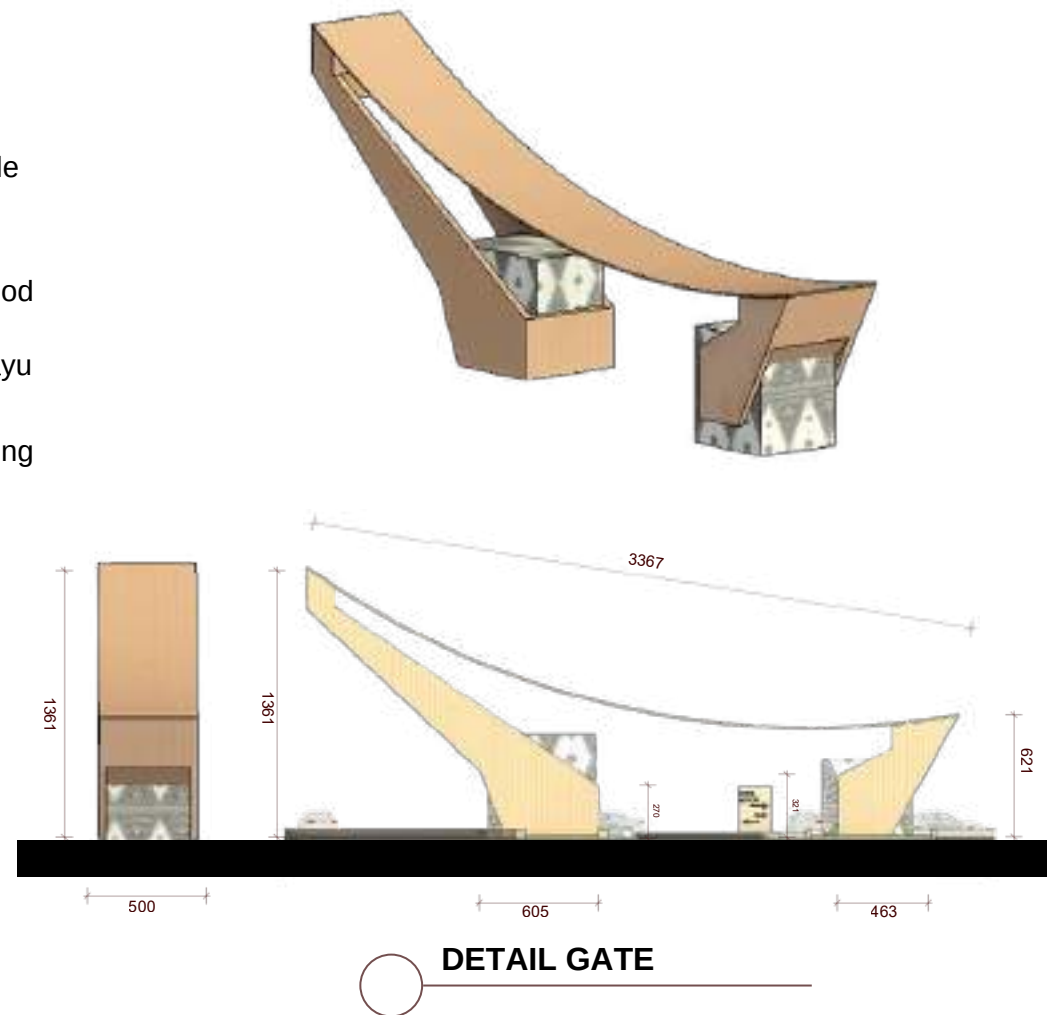
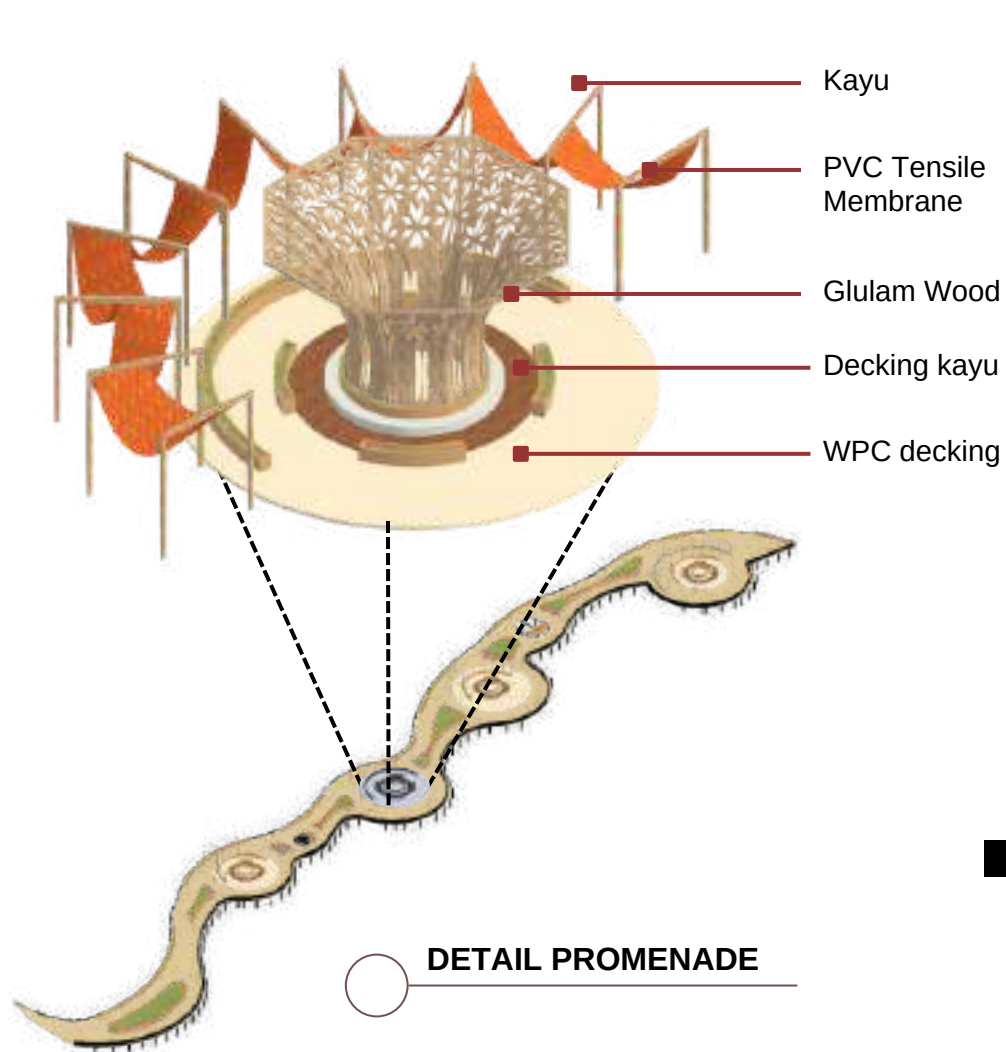
NAMA MAHASISWA: ALAN FANANDA
NIM: 220606110029
PEMBIMBING 1: Dr. AGUS SUBAQIN, M.T.
PEMBIMBING 2: ANGGA PERDANA, M.Ars

Nomor Lembar
27
69
Jumlah Lembar



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN WATERFRONT CULTURE HUB: REGIONALISM ARCHITECTURE APPROACH ON THE BANKS OF MUSI RIVER, PALEMBANG Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: DETAIL ARSITEKTURAL SKALA 1:400	NAMA MAHASISWA: ALAN FANANDA NIM: 220606110029 PEMBIMBING 1: Dr. AGUS SUBAQIN, M.T. PEMBIMBING 2: ANGGA PERDANA, M.Ars	Nomor Lembar 28 Jumlah Lembar 69
--	--	---	---	---	---	---





PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



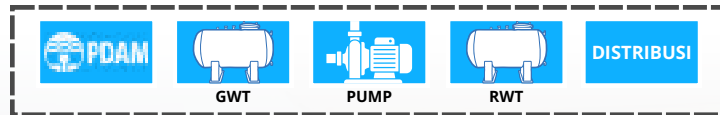
JUDUL RANCANGAN
**WATERFRONT CULTURE HUB: REGIONALISM
ARCHITECTURE APPROACH ON THE BANKS OF MUSI
RIVER, PALEMBANG**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
DETAIL LANSKAP
SKALA 1:400

NAMA MAHASISWA:
ALAN FANANDA
NIM:
220606110029
PEMBIMBING 1: Dr. AGUS SUBAQIN, M.T.
PEMBIMBING 2: ANGGA PERDANA, M.Ars

Nomor Lembar
30
69
Jumlah Lembar

SKEMA UTILITAS AIR BERSIH



Sumber utama air bersih kawasan **berasal dari PDAM**, kemudian didistribusikan **menuju Ground Water Tank (GWT)** yang terletak di area servis belakang bangunan. Dari GWT, air dipompa naik ke Roof Tank menggunakan sistem pompa vertikal.

ALUR

PDAM → Ground Tank → Pompa → Roof Tank → Distribusi

- Penempatan **GWT berada di zona privat**, dekat jalur servis.
- Pipa distribusi diintegrasikan dengan struktur panggung (sub-structure) sehingga tidak mengganggu estetika.



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**WATERFRONT CULTURE HUB: REGIONALISM
ARCHITECTURE APPROACH ON THE BANKS OF MUSI
RIVER, PALEMBANG**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
UTILITAS AIR BERSIH
SKALA 1:400

NAMA MAHASISWA: ALAN FANANDA
NIM: 220606110029
PEMBIMBING 1: Dr. AGUS SUBAQIN, M.T.
PEMBIMBING 2: ANGGA PERDANA, M.Ars

Nomor Lembar
31
69
Jumlah Lembar

SKEMA UTILITAS AIR KOTOR

Skema pembuangan air kotor black water dan grey water disalurkan menuju spetictank pada masing zona.

ALUR

Bangunan → Saluran pembuangan → Septic Tank → Resapan



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**WATERFRONT CULTURE HUB: REGIONALISM
ARCHITECTURE APPROACH ON THE BANKS OF MUSI
RIVER, PALEMBANG**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
UTILITAS AIR KOTOR
SKALA 1:400

NAMA MAHASISWA: ALAN FANANDA
NIM: 220606110029
PEMBIMBING 1: Dr. AGUS SUBAQIN, M.T.
PEMBIMBING 2: ANGGA PERDANA, M.Ars

Nomor Lembar
32
69
Jumlah Lembar

SKEMA UTILITAS ELEKTRIKAL

Saluran listrik berasal dari PLN yang disalurkan langsung ke **sumber listrik yaitu trafo pada ruang kelistrikan**.

- PLN GARDU
- TRAFO
- KABEL LISTRIK
- POS LISTRIK
- LAMPU JALAN

ALUR

PLN → MD Panel → Sub Panel → Genset backup →
Lighting



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**WATERFRONT CULTURE HUB: REGIONALISM
ARCHITECTURE APPROACH ON THE BANKS OF MUSI
RIVER, PALEMBANG**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**UTILITAS
ELEKTRIKAL**
SKALA 1:400

NAMA MAHASISWA: ALAN FANANDA
NIM: 220606110029
PEMBIMBING 1: Dr. AGUS SUBAQIN, M.T.
PEMBIMBING 2: ANGGA PERDANA, M.Ars

Nomor Lembar
33
69
Jumlah Lembar

SKEMA UTILITAS PENGELOLAHAN SAMPAH

Alur sampah pada tapak dirancang mengikuti pola sirkulasi sekunder yang menghubungkan area penghasil sampah terbesar. Setiap zona dilengkapi titik kumpul sampah

- TITIK TEMPAT SAMPAH
- TPS SEMENTARA
- SIRKULASI SAMPAH
- ← SIRKULASI TRUK SAMPAH

ALUR

Tempat Sampah Terpilah → Troli Servis →
TPS Tapak → Dinas Kebersihan Kota



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**WATERFRONT CULTURE HUB: REGIONALISM
ARCHITECTURE APPROACH ON THE BANKS OF MUSI
RIVER, PALEMBANG**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**UTILITAS
PENGELOLAHAN
SAMPAH**
SKALA 1:400

NAMA MAHASISWA: ALAN FANANDA
NIM: 220606110029
PEMBIMBING 1: Dr. AGUS SUBAQIN, M.T.
PEMBIMBING 2: ANGGA PERDANA, M.Ars

Nomor Lembar
34
69
Jumlah Lembar



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN WATERFRONT CULTURE HUB: REGIONALISM ARCHITECTURE APPROACH ON THE BANKS OF MUSI RIVER, PALEMBANG Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: RENDER KAWASAN SKALA	NAMA MAHASISWA: ALAN FANANDA NIM: 220606110029 PEMBIMBING 1: Dr. AGUS SUBAQIN, M.T. PEMBIMBING 2: ANGGA PERDANA, M.Ars	Nomor Lembar 35 69 Jumlah Lembar
--	--	---	---	--	---	---



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN WATERFRONT CULTURE HUB: REGIONALISM ARCHITECTURE APPROACH ON THE BANKS OF MUSI RIVER, PALEMBANG Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: RENDER KAWASAN SKALA	NAMA MAHASISWA: ALAN FANANDA NIM: 220606110029 PEMBIMBING 1: Dr. AGUS SUBAQIN, M.T. PEMBIMBING 2: ANGGA PERDANA, M.Ars	Nomor Lembar 36 69 Jumlah Lembar
--	--	---	---	--	---	---



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN WATERFRONT CULTURE HUB: REGIONALISM ARCHITECTURE APPROACH ON THE BANKS OF MUSI RIVER, PALEMBANG Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: RENDER EKSTERIOR SKALA	NAMA MAHASISWA: ALAN FANANDA NIM: 220606110029 PEMBIMBING 1: Dr. AGUS SUBAQIN, M.T. PEMBIMBING 2: ANGGA PERDANA, M.Ars	Nomor Lembar 37 69 Jumlah Lembar
--	--	---	---	--	---	---



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN WATERFRONT CULTURE HUB: REGIONALISM ARCHITECTURE APPROACH ON THE BANKS OF MUSI RIVER, PALEMBANG Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: RENDER EKSTERIOR SKALA	NAMA MAHASISWA: ALAN FANANDA NIM: 220606110029 PEMBIMBING 1: Dr. AGUS SUBAQIN, M.T. PEMBIMBING 2: ANGGA PERDANA, M.Ars	Nomor Lembar 38 69 Jumlah Lembar
--	--	---	---	---	--	--



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN WATERFRONT CULTURE HUB: REGIONALISM ARCHITECTURE APPROACH ON THE BANKS OF MUSI RIVER, PALEMBANG Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: RENDER EKSTERIOR SKALA	NAMA MAHASISWA: ALAN FANANDA NIM: 220606110029 PEMBIMBING 1: Dr. AGUS SUBAQIN, M.T. PEMBIMBING 2: ANGGA PERDANA, M.Ars	Nomor Lembar 39 69 Jumlah Lembar
--	--	---	---	---	--	--



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN WATERFRONT CULTURE HUB: REGIONALISM ARCHITECTURE APPROACH ON THE BANKS OF MUSI RIVER, PALEMBANG Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: RENDER EKSTERIOR	NAMA MAHASISWA: ALAN FANANDA	NIM: 220606110029	Nomor Lembar 40
				SKALA	PEMBIMBING 1: Dr. AGUS SUBAQIN, M.T. PEMBIMBING 2: ANGGA PERDANA, M.Ars		69 Jumlah Lembar



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN WATERFRONT CULTURE HUB: REGIONALISM ARCHITECTURE APPROACH ON THE BANKS OF MUSI RIVER, PALEMBANG Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: RENDER EKSTERIOR	NAMA MAHASISWA: ALAN FANANDA	NIM: 220606110029	Nomor Lembar 41 69 Jumlah Lembar
				SKALA	PEMBIMBING 1: Dr. AGUS SUBAQIN, M.T. PEMBIMBING 2: ANGGA PERDANA, M.Ars		



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN WATERFRONT CULTURE HUB: REGIONALISM ARCHITECTURE APPROACH ON THE BANKS OF MUSI RIVER, PALEMBANG Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: RENDER EKSTERIOR SKALA	NAMA MAHASISWA: ALAN FANANDA NIM: 220606110029 PEMBIMBING 1: Dr. AGUS SUBAQIN, M.T. PEMBIMBING 2: ANGGA PERDANA, M.Ars	Nomor Lembar 42 69 Jumlah Lembar
--	--	---	---	--	---	---



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN WATERFRONT CULTURE HUB: REGIONALISM ARCHITECTURE APPROACH ON THE BANKS OF MUSI RIVER, PALEMBANG Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: RENDER EKSTERIOR SKALA	NAMA MAHASISWA: ALAN FANANDA NIM: 220606110029 PEMBIMBING 1: Dr. AGUS SUBAQIN, M.T. PEMBIMBING 2: ANGGA PERDANA, M.Ars	Nomor Lembar 43 69 Jumlah Lembar
--	--	---	---	---	--	--



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN WATERFRONT CULTURE HUB: REGIONALISM ARCHITECTURE APPROACH ON THE BANKS OF MUSI RIVER, PALEMBANG Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: RENDER EKSTERIOR SKALA	NAMA MAHASISWA: ALAN FANANDA NIM: 220606110029 PEMBIMBING 1: Dr. AGUS SUBAQIN, M.T. PEMBIMBING 2: ANGGA PERDANA, M.Ars	Nomor Lembar 44 69 Jumlah Lembar
--	--	---	---	---	---	---



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN WATERFRONT CULTURE HUB: REGIONALISM ARCHITECTURE APPROACH ON THE BANKS OF MUSI RIVER, PALEMBANG Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: RENDER EKSTERIOR	NAMA MAHASISWA: ALAN FANANDA	NIM: 220606110029	Nomor Lembar 45 69 Jumlah Lembar
				SKALA	PEMBIMBING 1: Dr. AGUS SUBAQIN, M.T. PEMBIMBING 2: ANGGA PERDANA, M.Ars		



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN WATERFRONT CULTURE HUB: REGIONALISM ARCHITECTURE APPROACH ON THE BANKS OF MUSI RIVER, PALEMBANG Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: RENDER EKSTERIOR SKALA	NAMA MAHASISWA: ALAN FANANDA NIM: 220606110029 PEMBIMBING 1: Dr. AGUS SUBAQIN, M.T. PEMBIMBING 2: ANGGA PERDANA, M.Ars	Nomor Lembar 46 69 Jumlah Lembar
--	--	---	---	---	--	--



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN WATERFRONT CULTURE HUB: REGIONALISM ARCHITECTURE APPROACH ON THE BANKS OF MUSI RIVER, PALEMBANG Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: RENDER EKSTERIOR SKALA	NAMA MAHASISWA: ALAN FANANDA NIM: 220606110029 PEMBIMBING 1: Dr. AGUS SUBAQIN, M.T. PEMBIMBING 2: ANGGA PERDANA, M.Ars	Nomor Lembar 47 Jumlah Lembar 69
--	--	---	---	--	---	---



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN WATERFRONT CULTURE HUB: REGIONALISM ARCHITECTURE APPROACH ON THE BANKS OF MUSI RIVER, PALEMBANG Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: RENDER EKSTERIOR	NAMA MAHASISWA: ALAN FANANDA	NIM: 220606110029	Nomor Lembar 48 69 Jumlah Lembar
				SKALA	PEMBIMBING 1: Dr. AGUS SUBAQIN, M.T. PEMBIMBING 2: ANGGA PERDANA, M.Ars		



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN WATERFRONT CULTURE HUB: REGIONALISM ARCHITECTURE APPROACH ON THE BANKS OF MUSI RIVER, PALEMBANG Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: RENDER EKSTERIOR	NAMA MAHASISWA: ALAN FANANDA	NIM: 220606110029	Nomor Lembar 49
				SKALA	PEMBIMBING 1: Dr. AGUS SUBAQIN, M.T. PEMBIMBING 2: ANGGA PERDANA, M.Ars		69 Jumlah Lembar



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN WATERFRONT CULTURE HUB: REGIONALISM ARCHITECTURE APPROACH ON THE BANKS OF MUSI RIVER, PALEMBANG Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: RENDER EKSTERIOR SKALA	NAMA MAHASISWA: ALAN FANANDA NIM: 220606110029 PEMBIMBING 1: Dr. AGUS SUBAQIN, M.T. PEMBIMBING 2: ANGGA PERDANA, M.Ars	Nomor Lembar 50 69 Jumlah Lembar
--	--	---	---	--	---	---



GALLERY

	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN WATERFRONT CULTURE HUB: REGIONALISM ARCHITECTURE APPROACH ON THE BANKS OF MUSI RIVER, PALEMBANG Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: RENDER INETRIOR SKALA	NAMA MAHASISWA: ALAN FANANDA NIM: 220606110029 PEMBIMBING 1: Dr. AGUS SUBAQIN, M.T. PEMBIMBING 2: ANGGA PERDANA, M.Ars	Nomor Lembar 51 69 Jumlah Lembar
---	--	---	---	---	---	---



GALLERY

	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN WATERFRONT CULTURE HUB: REGIONALISM ARCHITECTURE APPROACH ON THE BANKS OF MUSI RIVER, PALEMBANG Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: RENDER INTERIOR SKALA	NAMA MAHASISWA: ALAN FANANDA PEMBIMBING 1: Dr. AGUS SUBAQIN, M.T. PEMBIMBING 2: ANGGA PERDANA, M.Ars	NIM: 220606110029 Nomor Lembar 52 69 Jumlah Lembar
---	--	---	---	---	--	---



GALLERY

	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN WATERFRONT CULTURE HUB: REGIONALISM ARCHITECTURE APPROACH ON THE BANKS OF MUSI RIVER, PALEMBANG Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: RENDER INTERIOR SKALA	NAMA MAHASISWA: ALAN FANANDA NIM: 220606110029 PEMBIMBING 1: Dr. AGUS SUBAQIN, M.T. PEMBIMBING 2: ANGGA PERDANA, M.Ars	Nomor Lembar 53 69 Jumlah Lembar
---	--	---	---	---	---	---



GALLERY

	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN WATERFRONT CULTURE HUB: REGIONALISM ARCHITECTURE APPROACH ON THE BANKS OF MUSI RIVER, PALEMBANG Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: RENDER INTERIOR SKALA	NAMA MAHASISWA: ALAN FANANDA NIM: 220606110029 PEMBIMBING 1: Dr. AGUS SUBAQIN, M.T. PEMBIMBING 2: ANGGA PERDANA, M.Ars	Nomor Lembar 54 69 Jumlah Lembar
---	--	---	---	---	---	---



CAFETARIA

	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN WATERFRONT CULTURE HUB: REGIONALISM ARCHITECTURE APPROACH ON THE BANKS OF MUSI RIVER, PALEMBANG Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: RENDER INTERIOR	NAMA MAHASISWA: ALAN FANANDA	NIM: 220606110029	Nomor Lembar 55
				SKALA	PEMBIMBING 1: Dr. AGUS SUBAQIN, M.T. PEMBIMBING 2: ANGGA PERDANA, M.Ars		69 Jumlah Lembar



CAFETARIA

	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN WATERFRONT CULTURE HUB: REGIONALISM ARCHITECTURE APPROACH ON THE BANKS OF MUSI RIVER, PALEMBANG Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: RENDER INTERIOR SKALA	<table><tr><td>NAMA MAHASISWA:</td><td>NIM:</td></tr><tr><td>ALAN FANANDA</td><td>220606110029</td></tr><tr><td colspan="2">PEMBIMBING 1: Dr. AGUS SUBAQIN, M.T. PEMBIMBING 2: ANGGA PERDANA, M.Ars</td></tr></table>	NAMA MAHASISWA:	NIM:	ALAN FANANDA	220606110029	PEMBIMBING 1: Dr. AGUS SUBAQIN, M.T. PEMBIMBING 2: ANGGA PERDANA, M.Ars		<table><tr><td>Nomor Lembar</td></tr><tr><td>56</td></tr><tr><td>69</td></tr><tr><td>Jumlah Lembar</td></tr></table>	Nomor Lembar	56	69	Jumlah Lembar
NAMA MAHASISWA:	NIM:															
ALAN FANANDA	220606110029															
PEMBIMBING 1: Dr. AGUS SUBAQIN, M.T. PEMBIMBING 2: ANGGA PERDANA, M.Ars																
Nomor Lembar																
56																
69																
Jumlah Lembar																



WORKSHOP SONGKET

	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN WATERFRONT CULTURE HUB: REGIONALISM ARCHITECTURE APPROACH ON THE BANKS OF MUSI RIVER, PALEMBANG Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: RENDER INTERIOR SKALA	NAMA MAHASISWA: ALAN FANANDA PEMBIMBING 1: Dr. AGUS SUBAQIN, M.T. PEMBIMBING 2: ANGGA PERDANA, M.Ars	NIM: 220606110029 Nomor Lembar 57 Jumlah Lembar 69
--	--	---	---	---	--	--



WORKSHOP SONGKET

	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN WATERFRONT CULTURE HUB: REGIONALISM ARCHITECTURE APPROACH ON THE BANKS OF MUSI RIVER, PALEMBANG Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: RENDER INTERIOR SKALA	NAMA MAHASISWA: ALAN FANANDA PEMBIMBING 1: Dr. AGUS SUBAQIN, M.T. PEMBIMBING 2: ANGGA PERDANA, M.Ars	NIM: 220606110029 Nomor Lembar 58 69 Jumlah Lembar
---	--	---	---	---	--	---



PLAZA UMKM

	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN WATERFRONT CULTURE HUB: REGIONALISM ARCHITECTURE APPROACH ON THE BANKS OF MUSI RIVER, PALEMBANG Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: RENDER INTERIOR SKALA	NAMA MAHASISWA: ALAN FANANDA NIM: 220606110029 PEMBIMBING 1: Dr. AGUS SUBAQIN, M.T. PEMBIMBING 2: ANGGA PERDANA, M.Ars	Nomor Lembar 59 69 Jumlah Lembar
---	--	---	---	---	---	---



PLAZA UMKM

	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN WATERFRONT CULTURE HUB: REGIONALISM ARCHITECTURE APPROACH ON THE BANKS OF MUSI RIVER, PALEMBANG Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: RENDER INTERIOR SKALA	NAMA MAHASISWA: ALAN FANANDA PEMBIMBING 1: Dr. AGUS SUBAQIN, M.T. PEMBIMBING 2: ANGGA PERDANA, M.Ars	NIM: 220606110029 Nomor Lembar 60 Jumlah Lembar 69
---	--	---	---	---	--	--



PLAZA UMKM

	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN WATERFRONT CULTURE HUB: REGIONALISM ARCHITECTURE APPROACH ON THE BANKS OF MUSI RIVER, PALEMBANG Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: RENDER INTERIOR SKALA	NAMA MAHASISWA: ALAN FANANDA NIM: 220606110029 PEMBIMBING 1: Dr. AGUS SUBAQIN, M.T. PEMBIMBING 2: ANGGA PERDANA, M.Ars	Nomor Lembar 61 69 Jumlah Lembar
--	--	---	---	---	---	---



TEATER BUDAYA

	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN WATERFRONT CULTURE HUB: REGIONALISM ARCHITECTURE APPROACH ON THE BANKS OF MUSI RIVER, PALEMBANG Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: RENDER INTERIOR SKALA	NAMA MAHASISWA: ALAN FANANDA NIM: 220606110029 PEMBIMBING 1: Dr. AGUS SUBAQIN, M.T. PEMBIMBING 2: ANGGA PERDANA, M.Ars	Nomor Lembar 62 69 Jumlah Lembar
--	--	---	---	---	---	---



TEATER BUDAYA

	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN WATERFRONT CULTURE HUB: REGIONALISM ARCHITECTURE APPROACH ON THE BANKS OF MUSI RIVER, PALEMBANG Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: RENDER INTERIOR SKALA	NAMA MAHASISWA: ALAN FANANDA NIM: 220606110029 PEMBIMBING 1: Dr. AGUS SUBAQIN, M.T. PEMBIMBING 2: ANGGA PERDANA, M.Ars	Nomor Lembar 63 69 Jumlah Lembar
---	--	---	---	---	---	---



TEATER BUDAYA

	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN WATERFRONT CULTURE HUB: REGIONALISM ARCHITECTURE APPROACH ON THE BANKS OF MUSI RIVER, PALEMBANG Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: RENDER INTERIOR	NAMA MAHASISWA: ALAN FANANDA	NIM: 220606110029	Nomor Lembar 64 69 Jumlah Lembar
				SKALA	PEMBIMBING 1: Dr. AGUS SUBAQIN, M.T. PEMBIMBING 2: ANGGA PERDANA, M.Ars		



TEATER BUDAYA

	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN WATERFRONT CULTURE HUB: REGIONALISM ARCHITECTURE APPROACH ON THE BANKS OF MUSI RIVER, PALEMBANG Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: RENDER INTERIOR	NAMA MAHASISWA: ALAN FANANDA	NIM: 220606110029	Nomor Lembar 65
				SKALA	PEMBIMBING 1: Dr. AGUS SUBAQIN, M.T. PEMBIMBING 2: ANGGA PERDANA, M.Ars		69 Jumlah Lembar



MUSHOLA

	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN WATERFRONT CULTURE HUB: REGIONALISM ARCHITECTURE APPROACH ON THE BANKS OF MUSI RIVER, PALEMBANG Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: RENDER INTERIOR	NAMA MAHASISWA: ALAN FANANDA	NIM: 220606110029	Nomor Lembar 66
				SKALA	PEMBIMBING 1: Dr. AGUS SUBAQIN, M.T. PEMBIMBING 2: ANGGA PERDANA, M.Ars		69 Jumlah Lembar



MUSHOLA

	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN WATERFRONT CULTURE HUB: REGIONALISM ARCHITECTURE APPROACH ON THE BANKS OF MUSI RIVER, PALEMBANG Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: RENDER INTERIOR	NAMA MAHASISWA: ALAN FANANDA	NIM: 220606110029	Nomor Lembar 67
				SKALA	PEMBIMBING 1: Dr. AGUS SUBAQIN, M.T. PEMBIMBING 2: ANGGA PERDANA, M.Ars		69 Jumlah Lembar



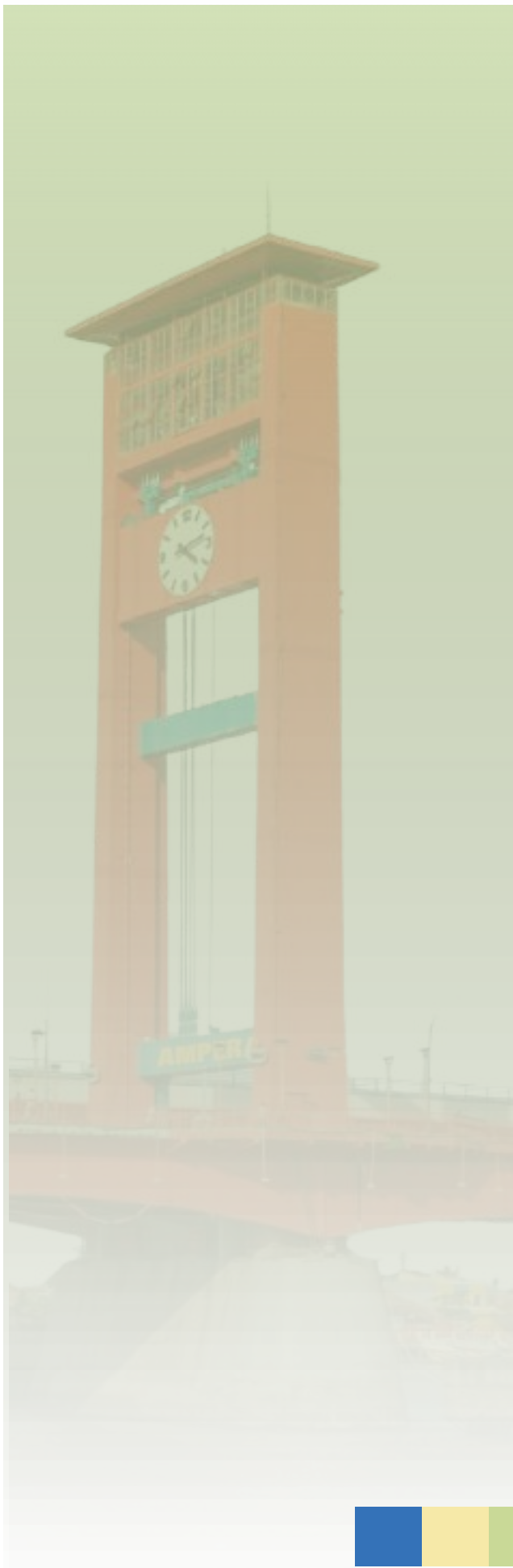
TOILET DAN AREA WUDHU PRIA

	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN WATERFRONT CULTURE HUB: REGIONALISM ARCHITECTURE APPROACH ON THE BANKS OF MUSI RIVER, PALEMBANG Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: RENDER INTERIOR	NAMA MAHASISWA: ALAN FANANDA	NIM: 220606110029	Nomor Lembar 68
				SKALA	PEMBIMBING 1: Dr. AGUS SUBAQIN, M.T. PEMBIMBING 2: ANGGA PERDANA, M.Ars	69 Jumlah Lembar	

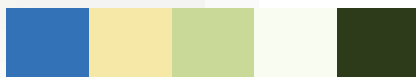


TOILET DAN AREA WUDHU WANITA

	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN WATERFRONT CULTURE HUB: REGIONALISM ARCHITECTURE APPROACH ON THE BANKS OF MUSI RIVER, PALEMBANG Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: RENDER INTERIOR	NAMA MAHASISWA: ALAN FANANDA	NIM: 220606110029	Nomor Lembar 69
				SKALA	PEMBIMBING 1: Dr. AGUS SUBAQIN, M.T. PEMBIMBING 2: ANGGA PERDANA, M.Ars		69 Jumlah Lembar



LAMPIRAN APREB



MUSI CULTURE HUB

PERANCANGAN WATERFRONT CULTURE HUB: REGIONALISM ARCHITECTURE
APPROACH ON THE BANKS OF MUSI RIVER, PALEMBANG

BACKGROUND

Sungai Musi telah lama menjadi **nadi kehidupan dan identitas Kota** Palembang. Namun, kawasan tepi sungai belum termanfaatkan secara optimal sebagai ruang publik budaya.

Ruang interaksi yang merepresentasikan kekayaan lokal **masih sangat minim**. Padahal kawasan ini menyimpan potensi besar untuk menjadi **simpul wisata budaya**, edukasi, sekaligus penggerak ekonomi kreatif kota.

FACT

Kawasan tepi Musi pasif, belum jadi ruang publik aktif.

Identitas **arsitektur Palembang** mulai hilang dalam wajah kota modern.

Pariwisata belum ada **integrasi waterfront** sebagai destinasi budaya.

SITE OVERVIEW

TAPAK
JALAN UTAMA



LOKASI:
Kelurahan Sei. Lincih, Kecamatan Kalidoni, **Kota Palembang, Sumatra Selatan**
LUAS: 2.6 Ha

BATAS BATAS:
Utara : Lahan Kosong Terbuka
Timur : Area Dermaga Kecil
Selatan: Sungai Musi
Barat : Area Komersial

Berdasarkan RTRW Kota Palembang 2023-2024, kawasan di sekitar termasuk dalam zona peruntukan **pariwisata budaya dan rekreasi**, dengan fungsi pendukung berupa permukiman terbatas dan ruang terbuka hijau.

KDB

KDB 70% X 26.000 = 18.200 M2

KLB

KLB 2 X 26.000 = 52.000 M2

KDH

KDH 30% X 26.000 = 7.800 M2

GSB

1/2 lebar jalan = 1/2 x 8 meter = 4 meter

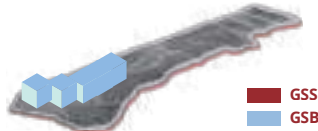
GSS

GSS (Garis Sempadan Sungai) 10 meter dari garis tepi sungai

GSS

Aturan nasional / acuan teknis :

Secara umum yang sering diikuti: sungai di kawasan perkotaan tanpa tanggul **minimal 10 m**.

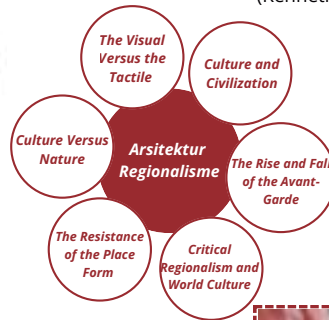


Berdasarkan data Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), tinggi muka air Sungai Musi pada **kondisi pasang maksimum dapat mencapai ±2.5 meter** pada kondisi ekstrem yang dipengaruhi oleh kombinasi pasang laut dan curah hujan tinggi.

DESIGN APPROACH

Critical Regionalism

(Kenneth Frampton)



Pendekatan **Regionalisme Kritis** dipilih dalam perancangan Waterfront Cultural Hub di Palembang karena relevan dengan isu utama kawasan tepi Sungai Musi, yaitu **hilangnya identitas arsitektur lokal dan waterfront yang masih pasif** secara sosial maupun budaya.

Ruang & Aktivitas Budaya



Bentuk & tipologi



Motif & Pola Visual



ISLAMIC VALUE



DESIGN ISSUE

Hilangnya identitas arsitektur lokal. Kurangnya ruang budaya & waterfront yang pasif.

IMAGE

INTERACTION



TAPAK LANSKAP RUANG BENTUK

TENUN LIMAS

"Tenun Limas" menggabungkan kehalusan **tenunan songket** dan kebijaksanaan **hierarki rumah limas** untuk menciptakan arsitektur yang lokal, adaptif, ikonik, dan sangat kontekstual dengan Sungai Musi.



MASS TRANSFORMATION



MASSA BANGUNAN

Bangunan lainnya mengikuti pola gelombang dan kelokan, seperti ragam hias pucuk rebung / gelombang Musi.

POLA SIRKULASI

Bangunan lainnya mengikuti pola gelombang dan kelokan, seperti ragam hias pucuk rebung / gelombang Musi.

ZONING MASSA

Tata massa mengikuti arah angin tenggara-barat laut untuk ventilasi alami

KONSEP TAPAK

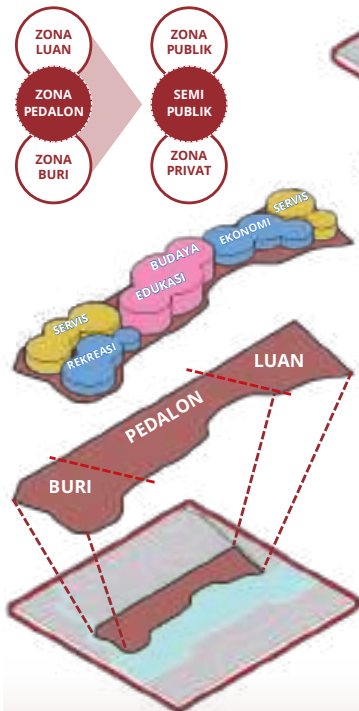


Orientasi area publik langsung ke Pulau Kemaro dan jembatan ampera sebagai ikon spiritual dan wisata Palembang → menguatkan daya tarik visual dan emosional kawasan.

Zona privat di timur tapak memanfaatkan area terlindung dari kebisingan.

Tata massa mengikuti arah angin tenggara-barat laut untuk ventilasi alami

SITE CONCEPT

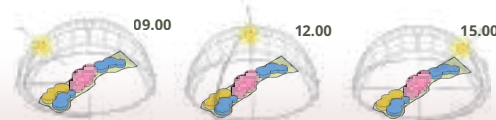


LOCALITY

FILOSOFI

Ruang Rumah Limas

Pembagian zona publik-semi publik-privat mengikuti filosofi ruang rumah limas Palembang,



PUCUK REBUNG

Bangunan besar menjadi motif utama (kembang songket) sebagai pusat komposisi.

Motif pucuk rebung bambu di songket adalah falsafah yg tinggi mencerminkan karakter pribadi masyarakat Sumatera Selatan

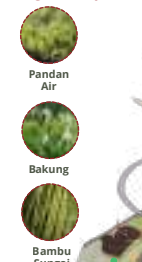
Massa bangunan berpangung dan berpori, memungkinkan aliran udara bawah dan silang alami.

KONSEP LANSKAP

Penerapan rain garden dan bioswale yang menampung luapan sementara. Vegetasi buffer di sepanjang tepi sungai (bakung, bambu air, pandan sungai) berfungsi menahan erosi dan menyaring sedimen.

Area promenade dirancang sebagai floating deck yang aman tergenang sebagian. Saat air naik, refleksi air menjadi elemen estetis bagi pengunjung

Vegetasi Riparian



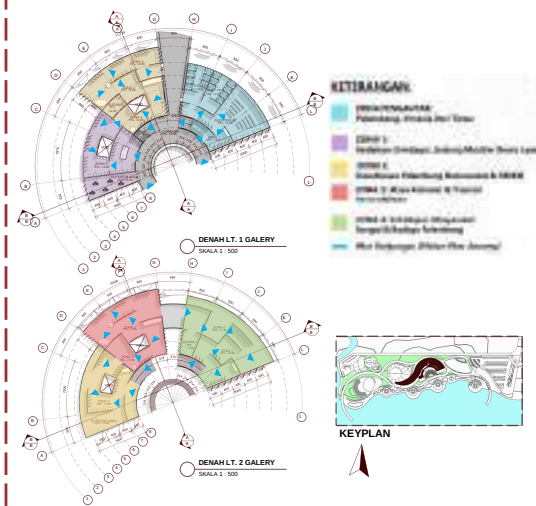
Air hujan ditampung terlebih dahulu di:

- kolam retensi,
- bioswale



Pohon-pohon berkanopi diletakkan di sepanjang jalur pedestrian untuk memitigasi panas terik matahari Palembang,

KONSEP RUANG

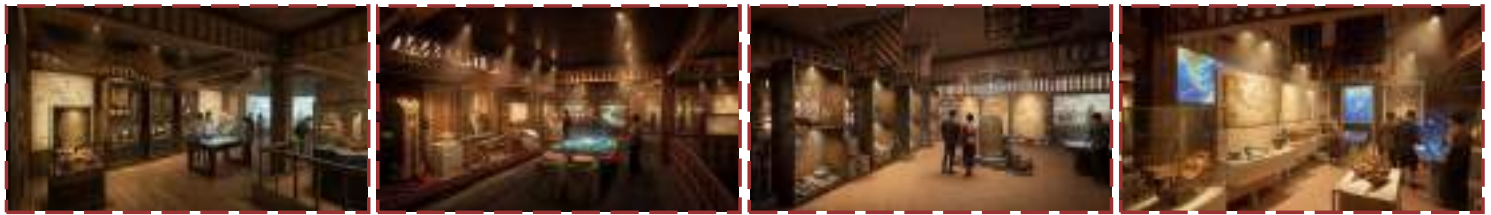
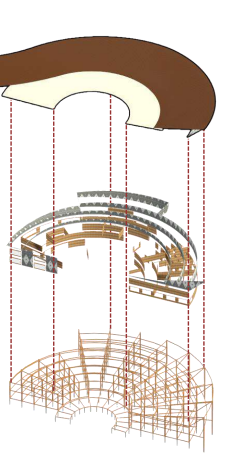


KONSEP BENTUK

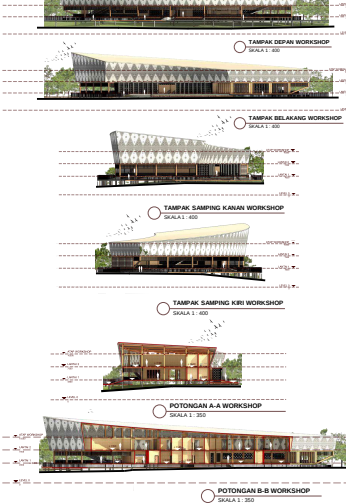
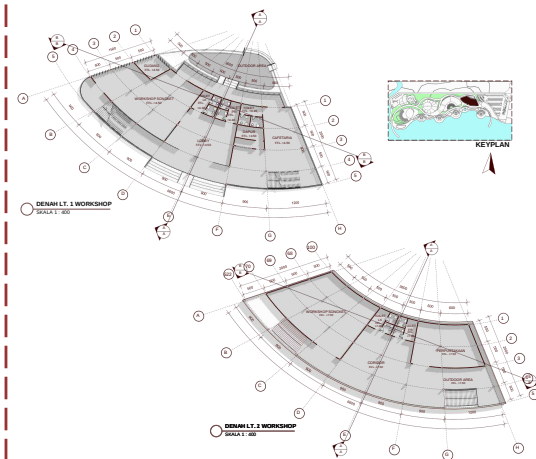
Atap Miring Adaptif, untuk mempercepat pembuangan udara panas dari dalam bangunan ke luar mengalirkan air hujan dengan cepat,

Ventilasi Silang, Tata massa dan selubung bangunan diatur sedemikian rupa untuk menangkap aliran angin.

Bangunan dirancang terangkat dari permukaan tanah (**konsep panggung**), ini membentuk **ruang panggung adaptif yang merespon perubahan level air sungai**



KONSEP RUANG

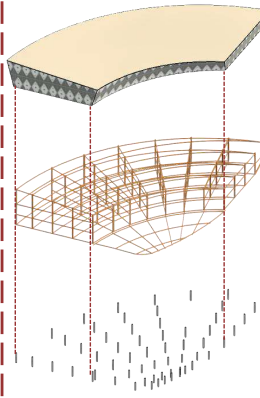


KONSEP BENTUK

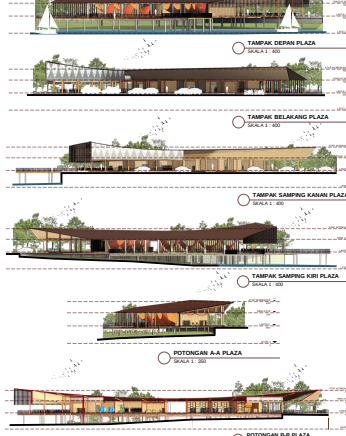
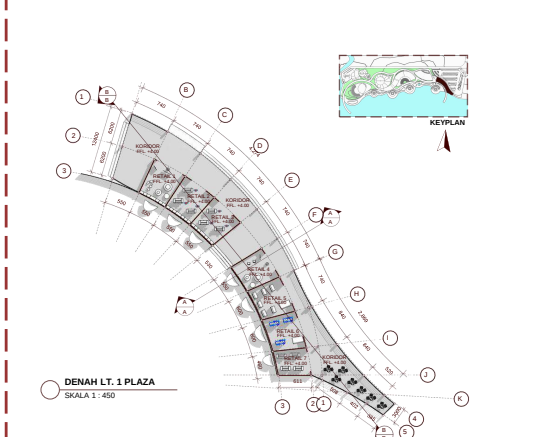
Atap Miring Adaptif, Fasad menampilkan pola geometris yang berulang merupakan **abstraksi dari motif kain tradisional**. Ini juga berfungsi sebagai peneduh

Bentuk **massa bangunan yang melengkung** ini biasanya dirancang untuk mengarahkan orientasi visual menghadap ke arah Sungai Musi.

Struktur ini berfungsi untuk **mengangkat lantai utama bangunan** agar aman dari fluktuasi muka air (pasang surut) di area waterfront, serta meminimalkan **perubahan pada kontur tanah asli**.



KONSEP RUANG

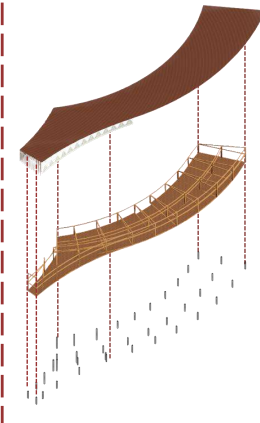


KONSEP BENTUK

Bentuk yang dinamis dan menyapu (sweeping) merepresentasikan elemen air Sungai Musi, atau siluet dari perahu tradisional khas sungai.

Bentuk ini dirancang untuk memaksimalkan orientasi visual pengunjung ke arah sungai, sekaligus **menciptakan sirkulasi yang mengalir** alami area-area komersial/UMKM

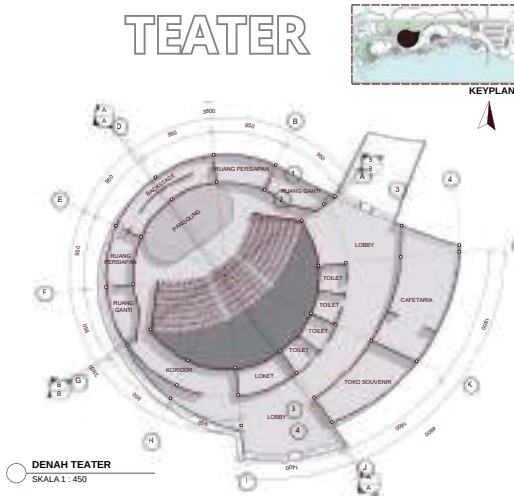
Tiang pancang vertikal. Ini merupakan **respons langsung terhadap kondisi topografi tepi sungai**, untuk mengangkat bangunan dari permukaan tanah/air.



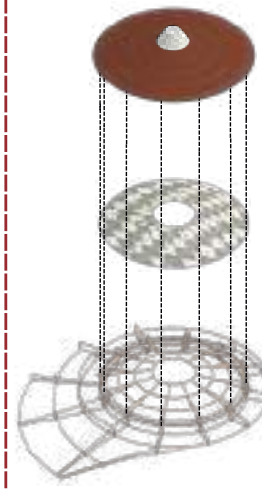
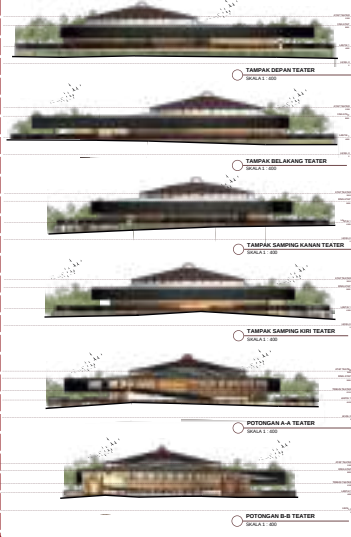


KONSEP RUANG

TEATER



KONSEP BENTUK



ATAP SIRAP

Penggunaan material atap sirap karena kemampuannya dalam meredam panas matahari dan memberikan kesan natural.

ORNAMEN

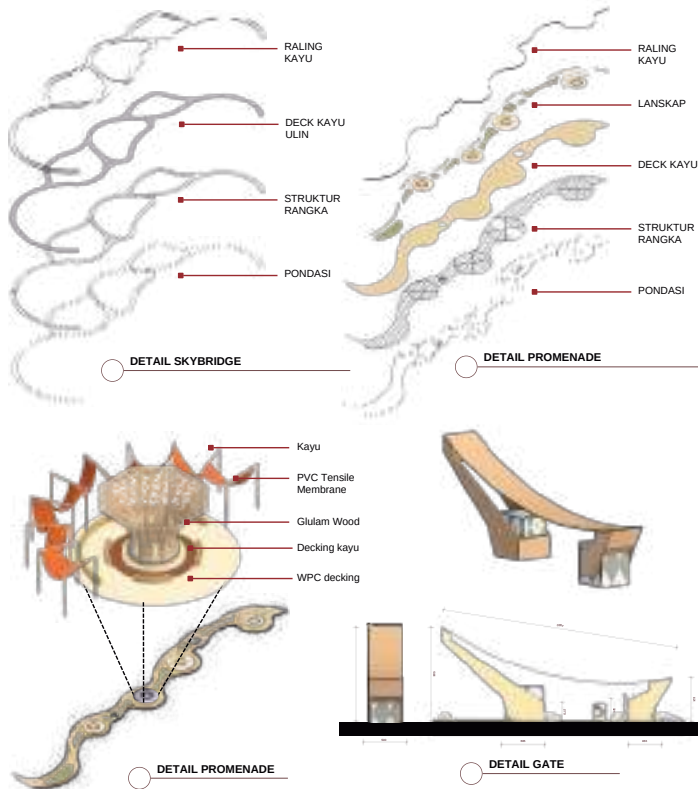
Lapisan ini berfungsi ganda; secara estetika memperkuat identitas budaya pada interior, dan secara teknis dapat berfungsi sebagai elemen secondary skin.

RANGKA KAYU

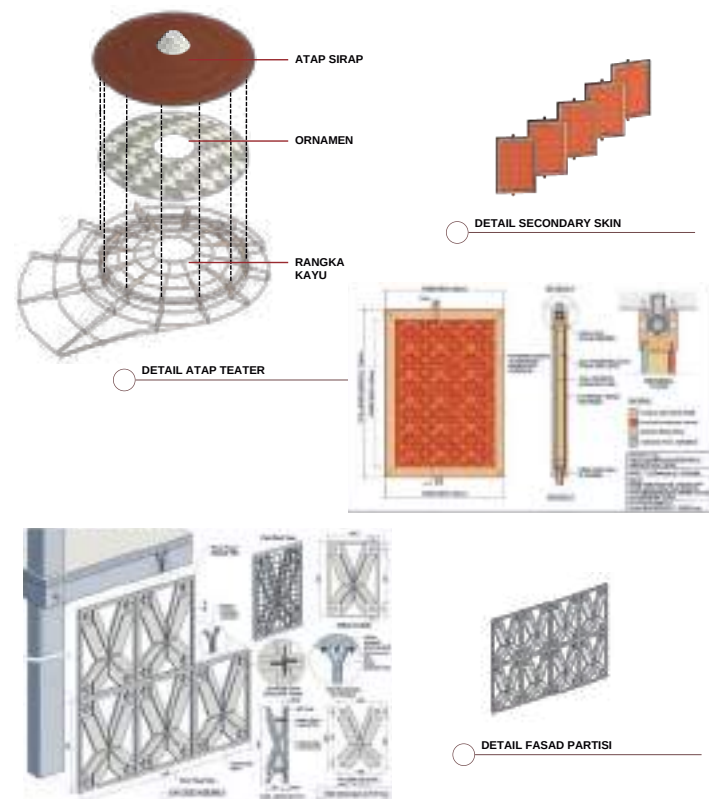
Susunan rangka ini dirancang untuk mengikuti pola gelombang massa bangunan.



DETAIL ARSITEKTURAL



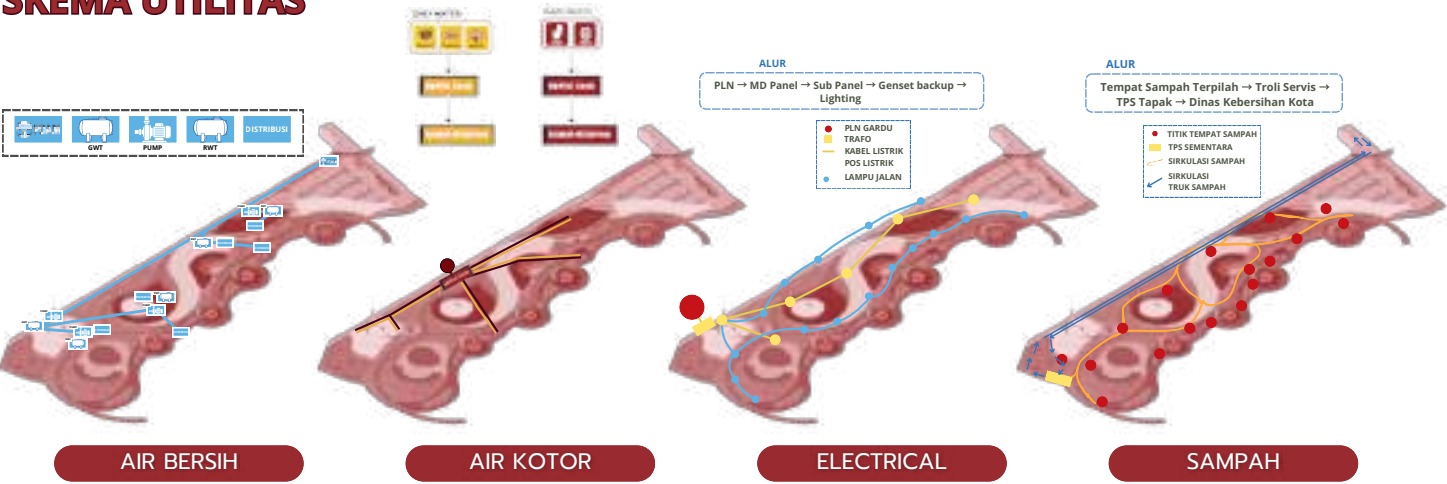
DETAIL ARSITEKTURAL



TAMPAK DEPAN KAWASAN

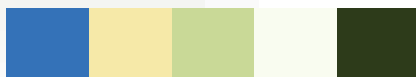
SKALA 1 : 1600

SKEMA UTILITAS





LAMPIRAN MAJALAH



WATERFRONT CULTURE HUB: REGIONALISM ARCHITECTURE APPROACH ON THE BANKS OF MUSI RIVER, PALEMBANG

Nama : **ALAN FANANDA**
Pembimbing 1 : DR. AGUS SUBAQIN, M.T.
Pembimbing 2 : ANGGA PERDANA, M.ARS.
Tipologi Bangunan : Waterfront Cultural Center
Lokasi : Kota Palembang, Sumatera Selatan
Luas Tapak : 2.600 m²

Waterfront Culture Hub merupakan fasilitas publik budaya yang dirancang pada kawasan tepian Sungai Musi, Palembang.

Sungai Musi sebagai ikon utama kota memiliki nilai sejarah, budaya, dan ekonomi yang tinggi, namun kawasan waterfront masih belum dimanfaatkan secara optimal sebagai ruang publik budaya yang aktif.

Perancangan ini bertujuan **menghidupkan kembali kawasan tepian Sungai Musi** melalui integrasi fungsi budaya, edukasi, ekonomi kreatif, dan rekreasi.

Selain itu, **identitas arsitektur lokal Palembang semakin berkurang** dalam perkembangan kota modern sehingga diperlukan sebuah ruang yang mampu merepresentasikan budaya lokal sekaligus menjadi destinasi wisata baru.

SITE BOUNDARIES

Utara : Lahan Kosong Terbuka
Timur : Area Dermaga Kecil
Selatan : Sungai Musi
Barat : Area Komersial



Konsep "**Tenun Limas**" merupakan hasil transformasi **dua identitas utama Palembang, yaitu rumah limas dan kain songket**. Rumah limas menjadi inspirasi dalam pembentukan hierarki ruang, bentuk massa, serta karakter atap bangunan. Sementara itu, motif songket diterjemahkan ke dalam elemen fasad, secondary skin, pola ruang, dan permainan cahaya pada bangunan.

Konsep ini diperkuat oleh **pendekatan Critical Regionalism** yang menghubungkan budaya lokal dengan kebutuhan ruang publik kontemporer. Arsitektur tidak hanya menampilkan simbol budaya secara visual, tetapi juga merespon iklim tropis, karakter Sungai Musi, dan aktivitas masyarakat setempat.

Nilai keislaman yang diterapkan bersumber dari konsep '**Izzah (kemuliaan identitas) dan 'Imarah al-Ardh (memakmurkan bumi)**. Nilai tersebut diwujudkan melalui pelestarian budaya lokal Palembang, penyediaan ruang edukasi dan budaya yang inklusif, serta penerapan desain yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

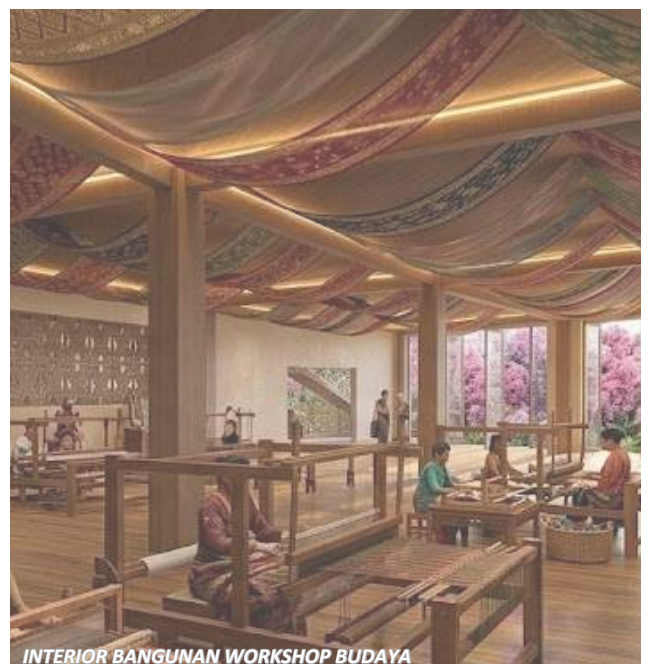
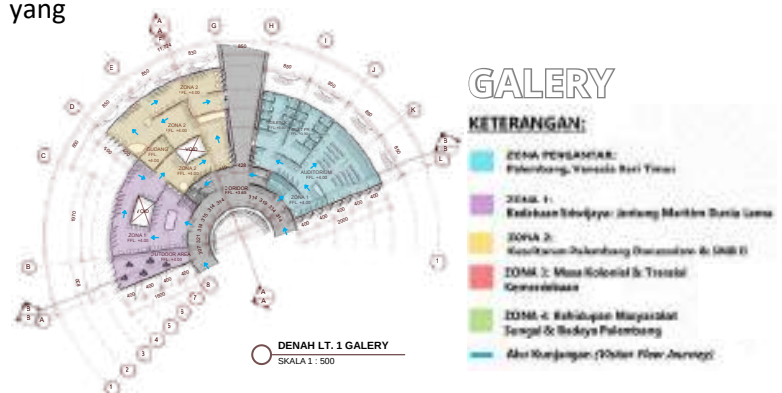
ISLAMIC VALUES



Konsep Tenun Limas diterapkan pada ruang-ruang utama melalui **interpretasi modern terhadap budaya Palembang**. Interior galeri budaya dirancang sebagai ruang edukasi yang menampilkan warisan sejarah, songket, dan peradaban Sungai Musi dengan suasana yang terbuka dan interaktif.

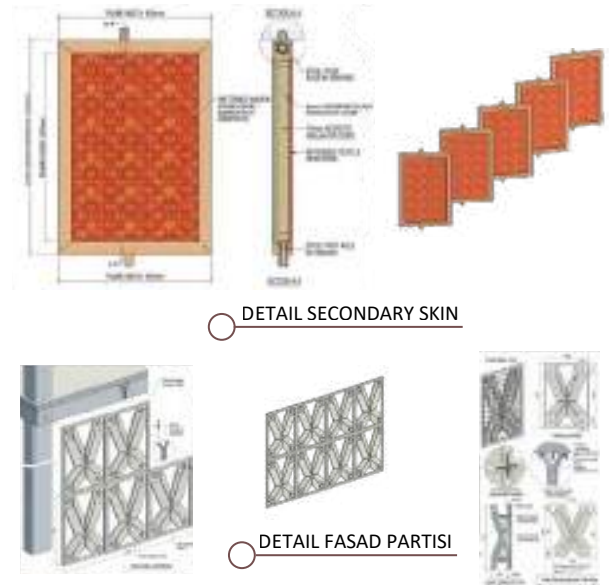
Pada area workshop budaya, ruang dirancang fleksibel untuk mendukung aktivitas pelatihan seni, kerajinan, dan tenun songket. **Penggunaan material lokal, pencahayaan alami, serta ventilasi silang** menciptakan kenyamanan termal sekaligus memperkuat karakter regional bangunan.

Ruang pertunjukan dirancang sebagai **wadah interaksi budaya yang mampu mengakomodasi berbagai kegiatan** seperti pertunjukan seni, festival budaya, pameran, hingga kegiatan komunitas.

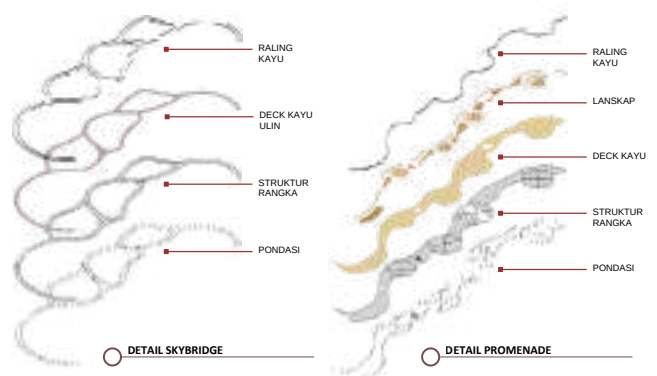


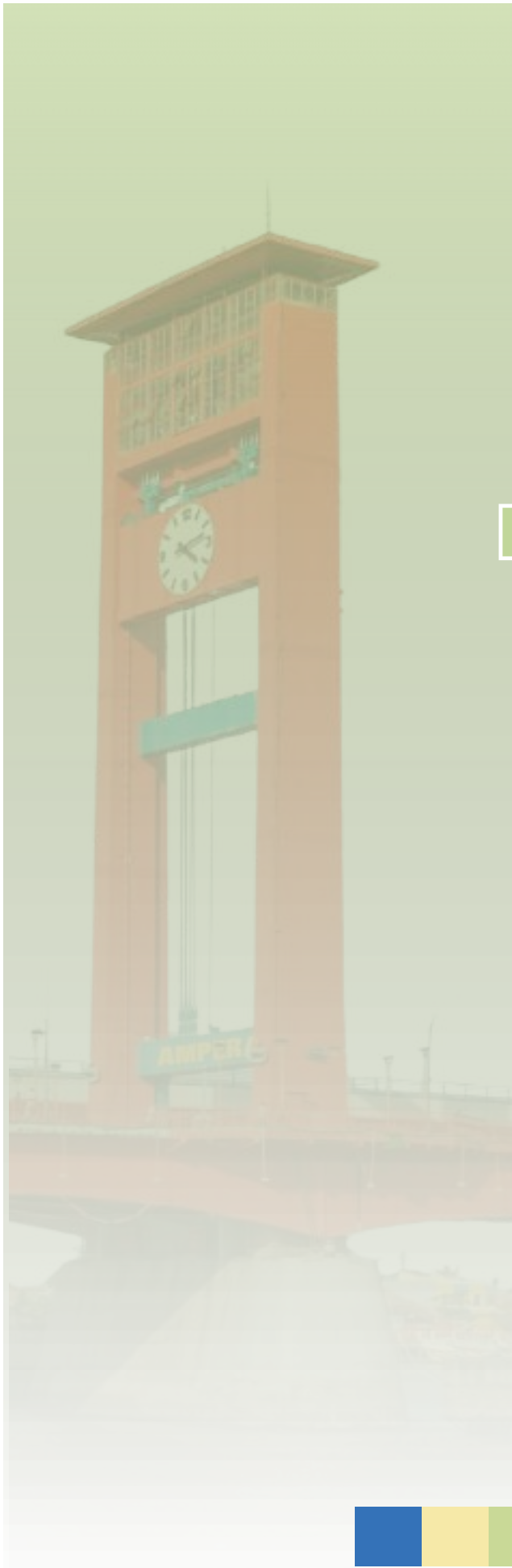
Penerapan **konsep regionalisme** diwujudkan melalui bentuk bangunan yang mengadaptasi filosofi rumah limas, struktur panggung tropis, serta motif pucuk rebung pada kain songket. Massa bangunan utama menjadi ikon kawasan dengan bentuk atap yang ditransformasikan secara modern tanpa kehilangan identitas lokalnya.

Fasad bangunan menggunakan pola perforasi bermotif songket yang berfungsi sebagai elemen estetika sekaligus pengendali cahaya dan ventilasi alami. Sistem struktur panggung diterapkan sebagai respon terhadap kondisi pasang surut Sungai Musi sehingga bangunan tetap aman terhadap genangan dan perubahan muka air.



Pada kawasan lanskap, area boardwalk, plaza budaya, amphitheater terbuka, dan promenade sungai dirancang sebagai ruang publik utama yang **menghubungkan pengunjung dengan Sungai Musi**. Vegetasi riparian, rain garden, bioswale, dan kolam retensi diterapkan untuk **meningkatkan kualitas lingkungan serta mendukung keberlanjutan kawasan waterfront** secara ekologis.





LAMPIRAN **DOKUMENTASI** **MAKET**



DOKUMENTASI MAKET



DOKUMENTASI SIDANG

Selasa, 19 Mei 2026

